

EVALUASI KURIKULUM

**Catatan Mahasiswa PAI UIN Sayyid Ali
Rahmatullah Tulungagung**

Luthfi-Nadia-Yusup-Rindi-Dini-Latansa-Laila-Novita-
Anggita-Widia- Roudhah-Fahma-Ulvi-Elisa-Iqbal-Lala-
Faizal-Bella-Anna-Dhofi-Aliyatus-Bagus-Lita-Rofi'ul-
Vitri-Rozi-Isna-Fatih-Exsarinda-Silvi-Lubib-Savela-
Rozaq-Titis-Liana-Fikriya-Fatkhur-Umi-Jihan

Editor
Dr. Muhamad Zaini, M.A



EVALUASI KURIKULUM

Catatan Mahasiswa PAI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Copyright © Luthfiyurrohman, dkk, 2022.

Hak cipta dilindungi undang-undang

All right reserved

Editor: Muhamad Zaini

Layout: Kowim Sabilillah

Desain cover: Diky M. Fauzi

viii+ 245 hlm: 14 x 21 cm

Cetakan Pertama, Mei 2022

ISBN: 978-623-6369-00-5

Anggota IKAPI

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:

Akademia Pustaka

Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung

Telp: 081216178398

Email: redaksi.akademia.pustaka@gmail.com

Website: akademiapustaka.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur selalu terlimpahkan kepada Allah SWT. karena hanya dengan nikmat dan hidayah-Nya buku antologi evaluasi kurikulum ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW pemberi risalah dan pembawa kabar untuk manusia sehingga mampu berfikir cerdas berkat ilmu yang telah diberikan.

Evaluasi merupakan langkah untuk menilai kegiatan yang berlangsung telah berhasil dan mencapai tujuan. Evaluasi merupakan tahapan akhir dari penilaian dan pengukuran yang didalamnya terdapat pertimbangan terhadap kebijakan atau keputusan pada suatu program berdasarkan standar atau kriteria yang telah ditetapkan sebelum nantinya program tersebut dilaksanakan. Evaluasi kurikulum merupakan serangkaian proses pertimbangan dengan memberi penilaian terhadap isi, tujuan dan evaluasi pembelajaran yang saling berkaitan dan dirancang sebaik mungkin untuk peserta didik.

Buku ini menyajikan berbagai pengalaman penulis dalam menghadapi perubahan kurikulum dan proses evaluasi, yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan kepada pendidik maupun para pengembang kurikulum dalam mengelola dan membuat kebijakan agar kelak proses evaluasi berjalan secara optimal demi kelangsungan lembaga pendidikan. Pembaca dapat melihat banyaknya

cara dalam proses evaluasi yang diterapkan tiap lembaga sekolah/madrasah, sehingga dapat memutuskan sesuatu dengan baik dan mempertimbangkan berbagai hal yang akan terjadi di dunia pendidikan masa depan.

Semoga buku ini dapat membantu pembaca, terutama bagi pendidik dan para pengembang kurikulum penyusunan dan pelaksanaan serta evaluasi kurikulum secara berkelanjutan. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diperlukan demi perbaikan dan penyempurnaan buku ini. Mudah-mudahan bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Tulungagung, 20 Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
EVALUASI KURIKULUM UNTUK PENINGKATAN PENGEMBANGAN DIRI	
Oleh: <i>Luthfiyurrohman M.A</i>	1
KURIKULUMKU PENENTU PROSES BELAJARKU	
Oleh: <i>Nadia Lailatul Fitria</i>	7
PENTINGNYA MELAKUKAN EVALUASI DALAM PENERAPAN KURIKULUM DI LINGKUNGAN SEKOLAH	
Oleh: <i>Yusup Agus Setiono</i>	11
SISTEM PEMBELAJARAN SEKOLAH KEJURUAN	
Oleh: <i>Rindi Yanuariska</i>	15
EVALUASI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI TINGKAT MADRASAH ALIYAH AL-ISLAMY KABUPATEN MOJOKERTO	
Oleh: <i>Dini Widiyastutik</i>	21
EVALUASI KURIKULUM DI MA MA'ARIF	
Oleh: <i>Latansa Putri Wulandari</i>	27
EVALUASI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI TINGKAT MA PADA SEKOLAH MA MAMBAUL ULUM	
Oleh: <i>Lailatul Jannah</i>	33
EVALUASI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH	
Oleh: <i>Novita Anggraeni</i>	37
EVALUASI PEMBELAJARAN DI MAN 2 KOTA KEDIRI	
Oleh: <i>Anggita Eka Putri</i>	41

EVALUASI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN TINGKAT SMA DI SEKOLAH SMAN 3 NGANJUK	
Oleh: <i>Widia Kurniawati</i>	45
EVALUASI KTSP DI SDN 1 TEGAREN DAN K-13 DI MTSN MODEL TRENGGALEK	
Oleh: <i>Roudhah Irfandani</i>	51
EVALUASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN PADA MADRASAH IBTIDA'YAH AL-FALAH SUKOWIDODO	
Oleh: <i>Ahmada Fahma Sakila</i>	57
PERBEDAAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI JENJANG PENDIDIKAN MI DAN MTS	
Oleh: <i>Ulvi Awal Pangestuti</i>	61
PELAKSANAAN EVALUASI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH ASSYAFI'YAH GONDANG TULUNGAGUNG	
Oleh: <i>Elisa Aini</i>	67
EVALUASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BULUSARI	
Oleh: <i>Muhamad Iqbal Rifai</i>	73
PERUBAHAN KURIKULUM KTSP KE KURIKULUM 2013	
Oleh: <i>Lailatur Robiah</i>	79
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DI DALAM MADRASAH DINIYAH AL-HIKMAH PURWOASRI KEDIRI	
Oleh: <i>M. Faizal Aqil Akbar</i>	85
EVALUASI KURIKULUM 2013 DAN PEMBELAJARANNYA PADA JENJANG SEKOLAH MENENGAH ATAS DI SMAN 1 KEDUNGWARU TULUNGAGUNG	
Oleh: <i>Bella Aprila Kusuma Nagari</i>	91
PELAKSANAAN EVALUASI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI MAN 1 TULUNGAGUNG	
Oleh: <i>Anna Fadhilatul Qulub</i>	97

PEMBELAJARAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SMAN 1 SRENGAT	
Oleh: <i>Mohamad Rozak Mudhofi</i>	103
EVALUASI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI MTsN 2 JOMBANG	
Oleh: <i>Aliyatus Solikhah</i>	109
PERJALANAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI MAN 1 TRENGGALEK	
Oleh: <i>Bagus Aditya Kurniawan</i>	115
PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19	
Oleh: <i>Lita Dwi Anzharoh</i>	121
EVALUASI KURIKULUM 2013 DI SMAN 1 TUGU TRENGGALEK	
Oleh: <i>Rofi'ul Khasanah</i>	127
SISTEM PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN SALAFI	
Oleh: <i>Vitri Qolbin Maqhfiroh</i>	133
ANALISIS EVALUASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR NEGERI	
Oleh: <i>Muhammad Fachrur Rozi</i>	139
PENGALAMAN KURIKULUM SMP DI PESANTREN	
Oleh: <i>Isna Nihayatul Latifah</i>	145
EVALUASI KURIKULUM	
Oleh: <i>M. Ayyinul Fatih</i>	151
EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI MTs NEGERI 02 KOTA BLITAR	
Oleh: <i>Exsarinda Tiara Anggraini</i>	155
IMPLEMENTASI KURIKULUM KTSP DAN KURIKULUM 2013 DALAM PROSES PEMBELAJARAN	
Oleh: <i>Silvi Hana Febrica</i>	161

EVALUASI KURIKULUM	
Oleh: <i>M. Syaikhul Lubib Agustian</i>	165
PERJALANAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI MA MA'ARIF UDANAWU	
Oleh: <i>Savela Firani Tia Lida</i>	169
KETERTARIKAN GURU HANYA KEPADA MURID YANG MENGUASAI PELAJARAN YANG DIAMPUNYA	
Oleh: <i>Imam Yazidur Rozaq</i>	175
MENINJAU PEMBERLAKUAN EVALUASI KURIKULUM KTSP DAN KURIKULUM 2013 DI LEMBAGA SEKOLAH	
Oleh: <i>Titis Dwi Andriani</i>	179
PERGANTIAN KURIKULUM	
Oleh: <i>Liana Badi'atuz Z</i>	185
EVALUASI KURIKULUM DI JENJANG PENDIDIKAN MAN 3 BLITAR	
Oleh: <i>Tanwirotul Fikriya</i>	191
EVALUASI KURIKULUM DI MASA TRANSFORMASI KTSP MENUJU K-13	
Oleh: <i>Fatkhur Rohman</i>	195
KURIKULUM KTSP 2006	
Oleh: <i>Umi Mar'atus Sholikhah</i>	201
PENGALAMAN PRIBADI KETIKA MENJADI PESERTA DIDIK DI MADRASAH	
Oleh: <i>Jihan Fachrul Syah</i>	207
DAFTAR PUSTAKA	211
TENTANG PENULIS	213

EVALUASI KURIKULUM UNTUK PENINGKATAN PENGEMBANGAN DIRI

Luthfiyurrohman M.A

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak pandemi covid 19 pada awal tahun 2020, hampir setiap lini sektor yang ada di Indonesia terkena dampak dari adanya pandemi covid-19, salah satu lini sektor yang paling terasa terkena dampak dari pandemi covid 19 adalah di bidang sektor pendidikan, Sektor pendidikan pada masa awal pandemi covid 19 harus mengalami perubahan besar-besaran terhadap aktivitas pendidikan. Pemerintah pada saat awal pandemi dituntut untuk memutuskan kebijakan agar lini sektor yang terdampak covid-19 tidak terlalu parah dan menurun. Beberapa kebijakan dikeluarkan oleh menteri pendidikan pada awal pandemi, yaitu peniadaan sistem ujian nasional di tingkat SD, SMP dan SMA, adanya perubahan regulasi penerimaan siswa dan menetapkan bahwa pembelajaran akan dilakukan secara *daring/online*.

Banyak sekali masyarakat yang pro dan kontra akan kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah, terjadi *culture shock* akan kebijakan pemerintah yang dimana biasanya para murid harus belajar di ruang kelas namun dengan adanya kebijakan baru para murid harus melakukan secara daring. Beberapa kota yang mendukung akan infrastruktur untuk kebijakan daring tidak ada gangguan akan kebijakan tersebut, namun kota-kota yang ada di daerah yang tidak mendukung dengan adanya kebijakan

Evaluasi Kurikulum

daring ini, mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran secara *daring*.

Saya Lutfiyurrahman Muhammad Arif pada saat itu masih berstatus sebagai siswa SMA yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Mahasiswa. Saya sebagai siswa tingkat akhir SMA juga terkena dampak akan kebijakan yang baru dikeluarkan tersebut, yaitu peniadaan ujian nasional, penerimaan mahasiswa baru serta aktivitas belajar mengajar.

Alhamdulillah pada saat itu, setelah saya lulus dari SMA yang ada di Ponorogo, saya bisa diterima di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, di jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu jurusan yang terfavorit diantara beberapa jurusan yang ada di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, cukup sulit untuk bisa masuk di jurusan PAI dikarenakan banyaknya peminat dari seluruh indonesia, Jurusan Pendidikan Agama Islam juga merupakan salah satu jurusan tertua yang di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Sebagai salah satu mahasiswa yang diterima di jurusan pendidikan agama islam (PAI) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang dimana semestinya saya mengikuti pelaksanaan ospek dan beberapa agenda penerimaan yang ada di kampus, beberapa agenda tersebut harus ditiadakan dikarenakan adanya kebijakan dari Menteri Pendidikan yang menerapkan kebijakan *Social Distancing*. *Social Distancing* ialah kebijakan yang mengharuskan setiap individu melakukan jaga jarak terhadap individu yang lain.

Saya pada awal semester satu sempat mengalami *culture shock*, yang dimana saya pada saat SMA harus melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas,

namun pada semester awal saya harus melakukan kegiatan belajar mengajar secara *daring*, ada beberapa dampak positif dan negatif. Dampak negatifnya ialah saya dari awal sampai sekarang belum pernah bertemu secara offline dengan dengan teman-teman saya sesama mahasiswa jurusan pendidikan agama islam (PAI) di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Pada awal semester saya merasa pembelajaran secara daring itu enak, karena bisa mendengarkan penjelasan dosen dari rumah, tidak wajib ke ruang kelas dan bisa datang kapan saja, namun semakin berjalannya waktu saya merasa bosan jika hanya melakukan pembelajaran secara daring, saya merasa ketinggalan dengan teman-teman yang lainnya dalam hal pelajaran, dikarenakan metode pembelajaran yang berbeda-beda setiap anak.

Saya merupakan pembelajar yang aktif jika ada suatu praktek atau aktifitas yang berhubungan dengan pelajaran tersebut, daripada hanya sekedar mendengarkan dan membayangkan. Lalu gangguan sinyal yang terjadi pada saat pembelajaran daring dengan dosen yang dimana menyebabkan penjelasan yang diberikan dosen menjadi terputus-putus dan tidak utuh. Saya sulit jikalau mau berdiskusi secara langsung dengan dosen maupun sesama mahasiswa melalui aplikasi *daring*. lalu biaya yang membengkak apabila harus membeli paketan data untuk pembelajaran daring, yang dimana dalam sehari, bisa melakukan daring dua sampai tiga kali *daring*. tentu biaya yang lumayan tinggi apabila kita harus selalu beli paketan data yang bagus dan berkualitas. Lalu tugas yang diberikan melalui daring dengan membuat video maupun melakukan rekaman secara kelompok maupun individu.

Evaluasi Kurikulum

Namun dampak positifnya ialah saya dapat belajar untuk meningkatkan kemampuan *softskill* saya. Aktifitas yang saya lakukan untuk pengembangan *softskill* saya pada masa pandemi ialah saya belajar untuk memanfaatkan waktu saya sebaik mungkin, sebagaimana apa yang telah disampaikan oleh beberapa dosen pada saat kuliah untuk aktif mengembangkan diri, tidak hanya tergantung dengan apa yang didapatkan dari kuliah secara *daring*.

Aktivitas untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin yang saya lakukan ialah praktek langsung untuk berdagang atau nama kerennya ialah menjadi *entrepreneur*. Saya pada awalnya bingung untuk menentukan aktivitas tambahan selain kuliah secara *daring*. namun dikarenakan pandemi yang selain berdampak pada sektor pendidikan juga berdampak pada ekonomi, akhirnya saya memutuskan untuk membantu meringankan perekonomian keluarga saya.

Aktivitas yang *simple* dan mudah dilakukan disaat sela-sela kuliah *daring* ialah melakukan jual beli. Pada saat aktivitas jual beli, saya mendapatkan banyak pembelajaran yaitu belajar percaya diri, negosiasi, mencari supplier, belajar mencari yang sesuai dengan produk yang saya jual. Alhamdulillah orang tua juga turut mendukung atas kegiatan tambahan saya serta memberikan arahan untuk meningkatkan *softskill*. Alhamdulillah dari awal sampai sekarang saat saya mulai mengembangkan *softskill* dengan modal yang sedikit, mulai berjalannya waktu semakin berkembang. Walaupun masih jauh dari kata sukses, tapi saya bersyukur bisa membantu meringankan ekonomi keluarga saya dan bisa memanfaatkan waktu saya dan tidak menyia-nyiakannya serta bisa membagi waktu antara kuliah *daring* dan berdagang.

Peningkatan *softskill* tidak hanya melalui praktek langsung, namun dapat melalui pelatihan kewirausahaan secara offline dan online, serta kita bisa mengakses program merdeka belajar, program merdeka belajar memberikan kesempatan bagi saya untuk bisa mendapatkan ilmu selain yang kita pelajari, namun juga dapat kuliah secara daring dengan pemateri dan dapat saling berinteraksi dengan mahasiswa dari universitas lain.

Namun selain peningkatan *softskill* saya harus meningkatkan *hardskill* untuk mengimbangi dengan keadaan kondisi badan yang sehat dan bugar dengan tetap rajin berolahraga dan melakukan aktifitas sehari-hari. *Hardskill* juga merupakan salah satu faktor yang mendukung kesuksesan seseorang, dikarenakan dengan kita melatih *hardskill*, kita akan semakin terampil dalam bidang yang kita latih, dan menjadi ahli apabila kita latih secara terus menerus.

Ilmu kewirausahaan yang didapat dari pelatihan sangat bermacam-macam materi serta topik yang dibahas dalam pelatihan, dapat membantu pemahaman akan masalah-masalah yang dihadapi saat praktek jual beli yang sesungguhnya dengan pelanggan yang membeli produk saya. Saya berharap dengan peningkatan yang saya lakukan terhadap *softskill* saya dapat memberikan dampak untuk kedepannya untuk saya.

Alhamdulillah secara bertahap Negara Indonesia sudah mulai semakin membaik dan pulih, serta dengan keadaan belajar mengajar yang semakin *new-normal*. kebijakan yang dibuat bisa terus diadaptasi dan dikembangkan dengan keadaan zaman sekarang yang semakin *dinamis*, dengan keadaan yang semakin *dinamis* semakin besar tantangan

Evaluasi Kurikulum

akan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan perkembangan setiap masing-masing individu.

Saya berharap untuk di semester depan pembelajaran secara daring melalui aplikasi dapat dilakukan secara luring ataupun tatapmuka, walaupun tidak setiap hari, bisa diselingi. Saya merasa apabila kita semua dapat mengembangkan masing- masing softskill yang kita miliki, kita dapat mempercepat masa depan kita, serta meraih apa cita-cita yang ingin kita dapatkan kelak.

KURIKULUMKU PENENTU PROSES BELAJARKU

ONadia Lailatul Fitria

Saya adalah salah satu mahasiswa dari Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang sekarang sedang menempuh semester tiga prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI adalah salah satu prodi tertua di kampus ini yang memiliki peminat terbanyak dari program studi lainnya. Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Thoah, 1990). Kurikulum adalah segala aktifitas kegiatan yang dapat menopang keberhasilan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Hamalik,2013). Evaluasi kurikulum adalah suatu proses mempertimbangkan untuk memberi nilai dan arti terhadap tujuan, isi, hasil pembelajaran yang menyeluruh dan saling berkaitan, dimana hal ini diusahakan oleh satuan pendidikan yang dirancang untuk peserta didik baik di dalam kelas, sekolah maupun di luar sekolah (Hamdi,2020).

Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah (MI Riyadhhotul Uqul Doroampel) menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP). Menurut saya pembelajaran menggunakan KTSP ini mata pelajarannya sendiri-sendiri, seperti ada Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia dll. Kurikulum ini menuntut agar siswa dapat menemukan penyelesaian masalah atau menemukan jawaban tersebut.

Evaluasi Kurikulum

Sistem pembelajaran kurikulum ini guru menjelaskan kepada murid setelah itu guru memberikan soal atau pertanyaan. Murid langsung menjawab soal atau mencari jawabannya.

Saya pada saat itu suka sekali dengan mata pelajaran MTK karena sistem pembelajarannya menarik. Guru memberikan pertanyaan atau soal setelah itu cepet-cepetan menemukan jawaban, kalau sudah menemukan jawaban langsung menunjukkan ke guru jika benar langsung menempati tempat duduk pertama, salah langsung mengulang kembali atau mencari yang mana yang salah. Menurut saya sistem pembelajaran tersebut sangat efektif untuk melatih menemukan jawaban dengan cepat dan tepat dan melatih motorik siswa.

Konsep pembelajaran berbasis agama, seperti Aqidah, fiqih, ski, alqur'an Hadist menggunakan metode ceramah. Guru menceritakan lalu murid disuruh untuk mencatatnya atau disuruh untuk mengulang kembali apa yang diceritakan tersebut. Mata pelajaran Alqur'an hadits disuruh untuk menghafalkan hadits- hadist. Fiqih disuruh untuk mempratikkan sholat, wudhu, dll.

Pembelajaran di MTsN 1 Tulungagung menggunakan K13. Waktu itu masih proses percobaan K13, jadi masih campur antara KTSP dan K13. Saya saat itu menyukai model pembelajaran SKI karena pembelajarannya asik. Guru membuat peta konsep terlebih dahulu sebelum menjelaskan materi ke siswa. Peta konsep itu memudahkan untuk dihafalkan. Pembelajaran tersebut memudahkan mengingat karena intinya saja kalau ujian tinggal mengembangkan pemikiran tersebut. Proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode menerjemahkan bacaan dan kosakata didalam buku. Pembelajaran di MAN 1 Tulungagung

menggunakan K13. MAN 1 Tulungagung pada saat itu madrasah yang berbasis riset. Proses pembelajaran yang saya suka di MAN ini yaitu pada pembelajaran al Qur'an Hadist yang menggunakan media lagu.

Hadits-hadist dan ayat al Qur'an dihafalkan menggunakan lagu seperti menggunakan lagu anak-anak, dan lagu-lagu yang populer saat itu. Pembelajaran tersebut membuat saya mudah mengingat dan hafal. Proses pembelajaran geografi juga menggunakan istilah-istilah yang mudah dihafalkan. Proses pembelajaran geografi juga menggunakan quiz. Proses pembelajaran SKI juga sangat menyenangkan karena gurunya baik dan metode pembelajarannya juga mudah untuk dihafalkan. Waktu ujian SKI itu menggunakan lisan, kalau salah atau tidak bisa menjawab sama guru dicubit.

Proses pembelajaran bahasa Arab juga menggunakan metode menghafalkan kosakata-kosakata menggunakan lagu. Tujuannya sama agar mudah untuk menghafal dan tahu arti dari kata tersebut. Mata pelajaran sosiologi proses pembelajarannya itu sangat asik karena menganalisis kehidupan sehari-hari yang nyata. Mata pelajaran sejarah menggunakan metode merangkum, menjawab soal-soal, dan presentasi. Proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok dan saling tolong menolong antar kelompok. Mata pelajaran sejarah Indonesia, guru menggunakan media video atau rekaman saat menerangkan dan juga siswa disuruh untuk membuat rangkuman tentang video tersebut atau inti dari video tersebut. Mata pelajaran ekonomi, guru memberikan soal siswa tanpa diberi contoh bagaimana penyelesaiannya, siswa disuruh mengerjakan dan bila benar disuruh untuk menjelaskan kepada temannya yang belum bisa.

Evaluasi Kurikulum

Setiap guru memberikan evaluasi pembelajaran sebelum melakukan ujian akhir, memberikan pertanyaan ke peserta didik pembelajaran mana yang belum jelas, nanti akan didalam i lebih lanjut atau bahas lebih mendetail lagi. Pengganti metode yang sekiranya peserta didik bosan atau lebih menarik lagi. Mengganti metode hafalan yang biasa menjadi metode hafalan dengan lagu agar peserta didik mudah menghafal dan menarik agar tidak bosan. Mengganti metode ceramah menjadi metode tanya jawab untuk mengasah kemampuan peserta didik, yang akhirnya guru mengetahui sejauh mana peserta didik dalam memahami sebuah materi yang disampaikan.

PENTINGNYA MELAKUKAN EVALUASI DALAM PENERAPAN KURIKULUM DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Yusup Agus Setiono

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia diselimuti dengan adanya kurikulum yang sangat beragam. Kurikulum sendiri dalam dunia pendidikan digunakan sebagai pedoman dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah. Hal ini diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sehingga kurikulum diterapkan dalam lingkungan sekolah agar proses pembelajaran di kelas dapat terealisasi dan berjalan dengan baik.

Penerapan kurikulum dalam lingkungan sekolah tidak selalu terealisasi dengan baik, oleh karena itu perlu diadakannya kegiatan evaluasi. Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan berdasarkan kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan (Rohman & Amri, 2015). Evaluasi yaitu proses yang dilakukan secara terencana dengan yang dibuat sudah sesuatu dengan tujuan yang ingin dicapai (Jailani, dkk, 2015).

Pelaksanaan evaluasi dengan adanya penerapan kurikulum di lingkungan sekolah antara lain (a) untuk

mengetahui keterangan mengenai perkembangan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan kurikulum sebagai pedoman dalam proses pembelajaran; (b) untuk mengetahui keefektivitasan penerapan kurikulum pada saat ini; (c) untuk mengukur serta menilai perkembangan kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan saat ini (Arifin, 2013).

Kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu *curere* yang merupakan kata kerja, sedangkan *curriculum* merupakan kata benda, mengandung makna; (1) lari cepat, berkuda, pacuan, balap kereta, (2) sekali perjalanan yang dilakukan tanpa henti, (3) jalan kehidupan menurut Soetopo dalam (Gunawan & Benty, 2017). Kurikulum adalah jarak yang mesti ditempuh dari garis start sampai finish untuk meraih penghargaan. Jarak yang ditempuh tersebut diubah menjadi program sekolah dengan melibatkan orang yang didalamnya. Kurikulum berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik baik dalam sekolah maupun luar sekolah dengan tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan (Arifin, 2012). Pencapaian tujuan tersebut ditunjang dengan fasilitas dan lingkungan yang memadai serta media pembelajaran yang meningkatkan gairah peserta didik dalam belajar.

Landasan filosofis dalam penyusunan kurikulum sekolah dapat memberikan arah dalam setiap keputusan yang diambil dan berhubungan dengan tindakan manusia, karena landasan ini merupakan pandangan hidup orang, masyarakat maupun bangsa (Arifin, 2012). Sedangkan landasan sosiologis atau yang disebut dengan sosial budaya merupakan landasan yang berkaitan dengan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan serta melestarikan kebudayaan yang ada dalam masyarakat,

khususnya lingkungan sekolah (Gunawan & Benty, 2017). Landasan yang ketiga yaitu psikologis, merupakan landasan yang berkaitan dengan cara belajar peserta didik beserta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemajuan belajar peserta didik.

Menurut (Arifin, 2017) prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum di sekolah antara lain, (a) prinsip relevansi, yang berkaitan dengan kesesuaian antara isi, tujuan, proses dan juga penilaiannya; (b) Fleksibilitas, merupakan prinsip kebebasan dalam pengimplementasian kurikulum dan juga alternatif dalam memilih program pendidikan sesuai minat dan bakat setiap individu atau peserta didik; (c) Kontinuitas, yang merupakan kesinambungan materi pelajaran antara jenis dan jenjang sekolah ataupun tingkatan kelas; (d) Praktis dan Efisiensi, dalam penerapan kurikulum harus mudah dilaksanakan, alat sederhana serta biaya yang murah; (e) Efektifitas, keberhasilan penerapan kurikulum tetap harus memperhatikan kuantitas maupun kualitas yang dapat ditinjau dari isi, tujuan proses dan penilaian kurikulum; (f) Khusus, merupakan prinsip pengembangan kurikulum.

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "evaluation" yang artinya penilaian. Evaluasi adalah proses memberi harga atau nilai terhadap sesuatu hal baik berupa kualitatif maupun kuantitatif berdasarkan kriteria tertentu yang telah dijadikan pedoman tetap (Setiani & Priansa, 2015). Evaluasi adalah proses menghimpun informasi secara sistematis dan terus-menerus yang akan digunakan untuk dasar menentukan dalam penilaian terhadap peserta didik (Gunawan & Benty, 2017). Evaluasi adalah proses seorang dalam mempertimbangkan sesuatu hal dengan berdasarkan patokan yang telah ditentukan untuk

Evaluasi Kurikulum

mengetahui hal tersebut apakah memenuhi persyaratan atau tidak (Kusumaningrum, dkk 2019). Evaluasi berhubungan dengan suatu program termasuk adanya penerapan kurikulum yang mengharapakan dengan adanya evaluasi dapat memperbaiki dan membawa suatu perubahan yang lebih baik khususnya dalam penerapan evaluasi dilingkungan sekolah. pendapat lain juga mengatakan bahwa evaluasi merupakan sistem peniliain yang sistematis terdiri dari pemberian nilai apresiasi, pengenalan masalah dan cara mengatasi permasalahan tersebut (Risanty & Sopiyan, 2017). Evaluasi kurikulum sekolah dapat dilakukan secara keseluruhan maupun melakukan evaluasi pada komponen kurikulumnya saja, seperti tujuan, isi, metode pembelajaran kurikullum, dalam melakukan perbaikan kurikulum juga bisa menggunakan hasil penilaian mengenai proses pembelajarannya (Kartowagiran, 2010).

Kegiatan evaluasi penerapan kurikulum dilingkungan sekolah tetap harus memperhatikan kriteria penilaian tertentu yang dapat dipertanggung jawabkan. Kriteria dalam melakukan kegiatan evaluasi harus relevan dengan kriteria keberhasilan yang berhubungan dengan program kurikulum yang berlaku, oleh karena itu menurut Morrison dalam (Rohman & Amri, 2015) ada dua kriteria dalam melakukan penilaian yaitu relevan dengan tujuan evaluasi maupun program kurikulum dan bisa diterapkan pada data deskriptif yang relevan serta bisa menyangkut pada program kurikulum.

SISTEM PEMBELAJARAN SEKOLAH KEJURUAN

Rindi Yanuariska

Proses pendidikan tidak lepas dari yang namanya kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang harus ada. Dengan adanya kurikulum proses pembelajaran akan tersusun dengan rapi guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Kurikulum pendidikan seiring berjalannya waktu terus mengalami perubahan dan pengembangan. Selama saya masih berada di bangku sekolah telah mengalami 2 kali perubahan kurikulum, dari KTSP menjadi K-13.

Ketika masih duduk dibangsu SD, dari kelas 1 sampai kelas 6 di sekolah saya menggunakan kurikulum KTSP. Materi semua mapel pada buku paket lengkap, jadi tidak harus mencari materi pada buku lain. Ketika SD itu yang saya suka adalah adanya LKS untuk latihan mengerjakan soal, jadi ketika ulangan tiba tidak usah mencari soal soal dari internet. Setelah dari SD saya memilih melanjutkan ke MTsN Model dimana notabene disana pelajaran agamanya lebih banyak. Ketika di SD pelajaran agamanya hanya satu yaitu PAI, sedangkan di MTs pelajaran agamanya dipecah pecah menjadi banyak, seperti fiqih, Qur'an hadits, aqidah akhlak, bahasa arab, ski. Disitu saya mulai beradaptasi dengan mapel yang ada.

Pada waktu itu kurikulum di madrasah menggunakan kurikulum K-13 bagi yang kelas 7 sedangkan bagi kelas 8 &

Evaluasi Kurikulum

9 masih menggunakan KTSP. Pada waktu angkatan kamilah yang pertama kali menggunakan kurikulum K-13, jadi untuk buku paket masih belum lengkap, dan sebagian guru ketika mengajar menggunakan e-book yang ditayangkan di LCD. Ketika kelas 7 buku paket edisi K-13 pun belum semua ada, jadi dalam pembelajaran harus mencari materi ke perpustakaan. Perubahan kurikulum dari KTSP ke K-13 ini sangat berbeda jauh. Kakak kelas saya yang menggunakan KTSP ada beberapa mata pelajaran yang dipecah seperti biologi, fisika, dan kimia. Dimana saat menggunakan K-13 mapel biologi, fisika, kimia, itu dijadikan satu menjadi mapel IPA. Materi pada buku paket/buku siswa pun tidak begitu lengkap, jadi ketika pembelajaran untuk menambah pengetahuan harus pinjam buku ke perpustakaan.

Yang menjadi kendala pada saat itu adalah buku siswanya yang belum terlalu lengkap. Ketika menjelang Ujian Nasional pun sulit memprediksi soal soal yang keluar, karena kakak kelas kami masih menggunakan KTSP. Mau tidak mau kami harus belajar dari soal soal kakak kelas dulu meskipun ada beberapa materi yang tidak sama.

Tidak hanya menerapkan kurikulum K13 dan KTSP, madrasah kami juga menerapkan hidden kurikulum. Pembiasaan-pembiasaan baik ini tertuang dalam hidden kurikulum. Di madrasah kami dulu setiap pagi sebelum memulai pelajaran selalu membaca surat Al-fatihah, ayat kursi dan do'a belajar, lalu dilanjutkan membaca Al-Qur'an selama 15 menit. Tidak hanya itu setiap pagi juga dilaksanakan shalat dhuha berjamaah yang dilakukan bergiliran setiap kelas. Sholat dhuhur pun juga dilakukan dengan berjamaah pada setiap gelombang. Setiap selesai khatam Al-Qur'an juga diadakan khataman perkelas yang sudah khatam. Setiap pagi beberapa guru selalu standby di

gerbang sekolah untuk menyalami siswanya. Pembiasaan-pembiasaan tersebut tidak tertuang dalam dokumen kurikulum, melainkan hal tersebut merupakan penerapan dari hidden kurikulum. Tujuan hidden kurikulum ini untuk membentuk pribadi/akhlaq yang baik baik siswa.

Lulus dari madrasah saya memilih melanjutkan ke SMK, dan mengambil jurusan Rekayasa Perangkat Lunak. Memang sangat melenceng jauh dari background sekolah saya sebelumnya yang islami menjadi ke sekolah teknik. Saya memilih di SMK karena dogma dari masyarakat bahwa kalau selesai sekolah bisa langsung kerja, padahal nyata tidak seperti itu. Sekolah Kejuruan memang mempersiapkan para peserta didik untuk bisa berkompeten dalam dunia kerja atau dunia industri kelak nanti sudah lulus. Pembelajaran di SMK lebih menekankan pada praktek ketimbang teori. Semakin naik kelas jam prakteknya semakin bertambah. Mata pelajaran wajib meliputi PAI, PKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, selalu di seluruh semester. Sedangkan mata pelajaran tertentu hanya ada pada 2 semester, seperti Sejarah Indonesia, Seni Budaya, Fisika, Kimia ada di kelas 10. Penjaskes hanya ada di empat semester awal yaitu kelas 10 & 11.

Mapel keahlian pun ketika kelas 10 masih dasar, dan jam praktek pun juga masih belum full. Jadi mapel mapel yang ada kaitanya dengan kejuruan semuanya dipelajari ketika kelas 10. Ketika kelas 11 lebih fokus ke mapel program keahlian. Saat kelas 11 kami juga dilatih untuk berwirausaha, pada saat itu ada mapelnya sendiri yaitu Kewirausahaan. Kami diajarkan cara berwirausaha di bidang IT. Disini tentunya kami terjun langsung ke masyarakat. Pada waktu itu kami diberi tugas untuk mendesain banner dan ditawarkan kepada warung warung

Evaluasi Kurikulum

yang membutuhkan banner baru. Jadi tidak hanya konsepnya saja yang diajarkan kami pun juga bisa dalam praktiknya.

Salah satu program di SMK adalah program magang/PKL/Prakerin. PKL atau Prakerin merupakan salah satu kegiatan siswa untuk bisa mendapatkan pengalaman kerja sebelum memasuki dunia kerja yang sesungguhnya. Prakerin ini mulai angkatan saya dilakukan selama 1 semester atau 6 bulan. Jadi di kelas 11 semester 2 ini kami memang betul betul terjun ke dunia usaha atau dunia industri. Selama satu semester ini kami belajar banyak tentang dunia kerja, dan banyak juga pengalaman yang tidak bisa didapatkan ketika di sekolah. Setelah Prakerin kami juga disuruh untuk membuat laporan.

Karena saya di jurusan yang berkaitan dengan IT, jadi program keahlian pun selalu diperbarui menyesuaikan dengan perkembangan IT yang ada. Yang menjadi kendala adalah tidak konsistennya materi program keahlian seiring tahun selalu berganti, jadi sumber belajarnya sulit untuk ditemukan, karena memang perubahan IT itu begitu cepat.

Selama di SMK memang nilai praktik harus lebih bagus dari teori karena yang menjadi nilai akhir itu adalah nilai praktik.

Selain Ujian Nasional saya juga melakukan Ujian Kompetensi (UJIKOM), di mana UJIKOM ini juga menentukan kelulusan nanti.

Menurut saya SMK itu paling efektif dari pada SMA, karena di SMK kita tidak hanya paham tentang teori tetapi juga harus bisa dalam praktiknya. Kelak nantinya diri kita dipersiapkan untuk bisa terjun ke dunia industri/dunia usaha sesuai dengan kompetensi keahlian yang diambil. Jadi

ketika lulus kita tidak kuliah pun kita sudah punya keahlian di bidang tertentu, apabila di lanjut kuliah kita justru bisa lebih mendalami keahlian tersebut.

Tujuan SMK adalah menghasilkan lulusan yang siap bekerja sesuai bidang keahliannya. Tujuan SMK ini sesuai dengan definisi Unesco (2005) yang menyatakan, "*Technical and Vocational Education and Training (TVET) is concern with the acquisition of knowledge and skills for the world of work.*" (Pendidikan Teknikal dan Vokasional dan Pelatihan adalah berkenaan dengan penyiapan pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki dunia kerja."

Menurut Kompas (18 Oktober 2016), "Dengan jumlah SMK sebanyak itu, menunjukkan bahwa SMK berstatus "kelas dua." Sebagian masyarakat masih menganggap menyekolahkan anaknya ke SMA lebih bergengsi daripada ke SMK karena lulusan SMA kelak dapat menjadi pegawai berdasi, duduk manis di belakang meja dengan ruang kerja yang bersih, indah, ber-AC disertai gaji yang 27 relatif tinggi. Sebaliknya, lulusan SMK kelak hanya menjadi buruh dengan pakaian kerja yang kumuh, bekerja di bengkel dengan ruang yang berminyak, berdebu, bising dari suara mesin, jarang ber-AC disertai gaji yang relatif rendah sebagai tukang. Idealnya, bengkel selalu bersih, jika perlu diberi AC dengan gaji yang memadai. Harapannya, lulusan SMA dan SMK sama pentingnya dan sama-sama mulia karena saling melengkapi (Husain, 2016).

Oleh sebab itu, pendidikan vokasi harapannya menjadi pilihan utama dan praktis untuk membekali penduduk usia muda produktif tentang pengetahuan-bagaimana (*know-how*), yaitu suatu kemahiran teknis yang diperlukan di dunia usaha/industri (Husaini, 2016).

Evaluasi Kurikulum

EVALUASI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI TINGKAT MADRASAH ALIYAH AL-ISLAMY KABUPATEN MOJOKERTO

Dini Widiyastutik

Saya adalah salah satu mahasiswa dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang sekarang sedang menempuh semester 3 prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI merupakan salah satu prodi yang tertua di kampus ini yang memiliki daya tarik mahasiswa terbanyak daripada prodi-prodi lainnya. Saya memiliki pandangan mengenai besarnya minat mahasiswa ini disebabkan oleh karakteristik kampus yang berbasis islami dan dalam evaluasi akreditasinya sudah memenuhi prasyarat penilaian yaitu A. Saya mengikuti pembelajaran semester awal sampai detik ini merasa terganggu dengan adanya Covid-19 dimana pembelajaran dilakukan secara terbatas dan kurang maksimal.

Saya sebagai alumni dari kelas IPA Madrasah Aliyah (MA) Al-Islamy Sedati Mojokerto pada kala itu masih bersyukur dengan kondisi negara Indonesia yang masih aman dan tentram. Keterkaitan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik dapat terealisasikan dengan baik didalam kelas ataupun diluar kelas sehingga perangkat nilai evaluasi relevan berdasarkan rancangan dan prinsip-prinsip penilaian. Evaluasi merupakan kegiatan untuk membandingkan kriteria dan standar dalam bentuk

Evaluasi Kurikulum

implementasi penilaian yang telah ditetapkan antara berhasil atau tidaknya. Adanya evaluasi akan memberikan informasi berupa sejarah kegiatan yang telah tercapai untuk menelisik jika terdapat perbedaan antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang bisa dicapai. Pelaksanaan program baik kegiatan atau aktivitas yang telah direncanakan pasti akan ada evaluasi setelah kegiatan selesai. (Liderman: 2007). Implementasi kurikulum 2013 (K-13) memiliki makna bahwa segala tindakan untuk melaksanakan atau mewujudkan rencana atau program kegiatan pembelajaran yang berisi tujuan, isi dan materi sebagai pedoman pembelajaran yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu atas kebijakan yang telah ditetapkan. Adapun peran pendidik dalam menjalankan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pihak pemerintah dengan menyeimbangkan kemampuan dan karakter nilai peserta didik di sekitar lingkungan sekolah.

Sewaktu saya duduk di bangku aliyah kurikulum yang diterapkan yaitu dengan menggunakan kurikulum 2013 dimana peserta didik dituntut untuk menjadi lebih aktif, kreatif dan percaya diri karena peran dari peserta didik sendiri sangat mendukung proses pengelolaan dan perkembangan berjalannya kurikulum untuk mencapai apa saja tujuan yang telah direncanakan oleh para pengembang kurikulum dari pihak instansi. Kepala sekolah MA Al-Islamy memberlakukannya sebuah aturan yang berisi tentang wewenang guru dalam mengubah mindset peserta didik yang awalnya identik mengacu ke perusahaan kini mindset itu semakin dikembangkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan peserta didik diarahkan untuk berwirausaha. Menurut pendapat saya selama

menempuh pendidikan di sana, program yang telah direncanakan baik dari kepala sekolah atau para pengelola kurikulum seperti TIM pengembang kurikulum Madrasah mendapatkan perubahan hasil kemajuan dimana mindset peserta didik terhadap perguruan tinggi semakin bertambah setiap tahunnya, hal itu bisa dilihat dari hasil treasure siswa alumni setiap tahun yang biasanya dilakukan oleh para Bimbingan Konseling (BK). Alasan diberlakukannya perubahan mindset tersebut dikarenakan lingkungan Madrasah terletak di kecamatan Ngoro dimana lokasi ini sebagai aset keluarnya orang asing, sehingga berdirilah bangunan pabrik- pabrik dikawasan NIP Persada yang menjadikan siswa Madrasah ini memiliki pandangan kalau sudah lulus dari MA Al-Islamy tujuannya selalu masuk ke pabrik dengan tergiurnya upah yang sangat besar.

Selama saya sekolah disana metode pembelajaran yang diajarkan oleh para guru di kelas tergantung dari masing-masing guru baik dari alat, cara mengajar ataupun kondisi pembelajaran saat itu biasanya disesuaikan dengan materinya. Satuan Madrasah Aliyah ini tidak menuntut batasan dalam memberlakukannya keseragaman metode mengajar sehingga sistem mengajarnya dengan metode kolaborasi. Saya merasa dengan adanya perbedaan dalam metode mengajar guru pada waktu itu menimbulkan ketidaknyamanan karena sebagian besar tenaga pendidik disana tidak menerapkan metode mengajar yang baik dan senantiasa diselewengkan, seperti ada guru yang jarang masuk kelas dan dikemudian hari tiba-tiba memberikan tugas tanpa ada penjelasan kembali lagi kepada individu kemampuan siswa jelas ada perbedaan dimana tidak semua siswa bisa menangkap langsung materi pelajaran tanpa adanya penjelasan materi. Kemampuan kognitif, afektif dan

psikomotorik siswa harus dilatih dan dikembangkan dalam berlangsungnya pembelajaran dikelas dengan proses pembiasaan.

Pembiasaan adalah salah satu komponen pendukung dalam penilaian evaluasi. Ada kecenderungan guru yang lebih mengutamakan aspek sikap dan keterampilan. Ada pula yang memprioritaskan kemampuan dan keterampilan saja dimana seperti di Madrasah Aliyah ini hampir rata-rata guru aliyah lebih menekankan aspek kemampuan dan keterampilan dalam pembelajaran, seperti pembelajaran dalam materi yang berhubungan dengan Agama Islam, Sains dan Sejarah Indonesia (peminatan). Evaluasi penilaian saat berlangsungnya diskusi yang sebelumnya membuat tugas makalah dan PPT menurut saya lebih efisien karena siswa yang cerdas akan terlihat menonjol dan bagi siswa yang cenderung malas akan nampak dengan sendirinya dan dilihat langsung oleh guru di kelas.

Saya berpikir atas kurangnya pemahaman guru terkait implementasi penilaian kurikulum 2013 secara keseluruhan termasuk penilaian secara otentik dikatakan kurang sempurna. Hal ini terjadi karena ada guru yang umurnya rentan tua sehingga dalam penerapan metode kurang benar dan sulit diterima oleh siswa, adapula guru yang enggan mengkaji, belajar, dan melakukan pelatihan karena keterbatasan atas kurangnya pemahaman dalam menggunakan gadget. Rendahnya motivasi dalam mengajar dipengaruhi oleh kurangnya keyakinan pada diri guru dalam melaksanakan metode yang benar dan sebagian besar anggapan guru bahwa prosedur ataupun instrumen pembelajaran tidak terlalu penting dan terlalu merepotkan diri karena membutuhkan waktu yang banyak sehingga

dengan mudahnya memberikan nilai tanpa memperhatikan proses belajar dari peserta didik.

Selama saya memperhatikan pembelajaran ketika dijelaskan oleh guru yang rentan menggunakan metode seadanya membuat saya menjadi malas dan suka mengantuk di dalam kelas sehingga menjadi proses belajar terhambat dan mengganggu keefektifan dalam pembelajaran, jika penerapan pengajarannya senantiasa mengulur alokasi waktu. Pembaharuan dalam belajar itu perlu diterapkan pula sebagai kontribusi siswa agar lebih semangat dalam menuntut ilmu. Dengan demikian, pihak kepala sekolah dan tenaga pendidik disana perlu adanya relasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten dalam meningkatkan pemahaman terkait implementasi penilaian kurikulum 2013 dengan memanfaatkan IT sebagai penunjang penilaian akhir melalui pemberdayaan MGMP.

Evaluasi Kurikulum

EVALUASI KURIKULUM DI MA MA'ARIF

Latansa Putri Wulandari

Saya adalah salah satu alumni dari MA MA'ARIF Udanawu Blitar. Mengenai tentang evaluasi kurikulum pendidikan di MA MA'ARIF, evaluasi kurikulum ini sangat berperan penting dalam proses pendidikan di MA MA'ARIF karena untuk mengetahui sejauh mana seorang siswa itu memahami sebuah pelajaran. Jadi sangat diperlukan evaluasi kurikulum dalam pendidikan untuk menentukan kurikulum di masa yang akan datang. Evaluasi kurikulum di MA MA'ARIF ini lebih menekankan pada hasil belajar seorang siswa dan akhlak atau sopan santun selama pendidikan berlangsung.

Evaluasi kurikulum MA MA'ARIF dilakukan di akhir pendidikan semester atau sebelum masuknya ajaran baru karena untuk mempertimbangkan atau menentukan kurikulum yang akan dipakai atau digunakan untuk evaluasi semester yang akan mendatang. Evaluasi kurikulum ini dilihat dari kemampuan seorang siswa dalam proses pembelajaran. Evaluasi kurikulum ini juga dilihat dari keaktifan seorang siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Evaluasi kurikulum di MA MA'ARIF diadakan untuk pengembangan kurikulum untuk semester yang akan mendatang. Dengan adanya evaluasi kurikulum ini juga sebagai acuan untuk pengembangan program pembelajaran

Evaluasi Kurikulum

kurikulum di sekolah. Data-data yang diambil untuk melakukan evaluasi kurikulum ini mempertimbangkan prestasi siswa di sekolah. Data yang digunakan untuk melakukan evaluasi ini harus valid.

MA MA'ARIF menerapkan kurikulum K13 sesuai ketentuan pemerintah. Kurikulum k13 bertujuan agar siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Evaluasi ini juga yang mendukung siswa untuk mengembangkan prestasi siswa di sekolah. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi berdasarkan keterlibatan secara langsung. Namun kurikulum K13 tersebut belum terlaksanakan secara menyeluruh dalam kegiatan belajar mengajar di ma maarif.

Semua guru MA MA'ARIF telah berusaha menerapkan kurikulum K13 sesuai ketentuan pemerintah, namun sayangnya tidak semua siswa dapat menerapkan kurikulum K13 secara aktif. Hal ini dapat disebabkan karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam hal menyerap materi dengan metode yang sama. Beberapa siswa aktif dalam menyampaikan pendapatnya dan dapat menjelaskan kembali materi kepada siswa lainnya. Namun beberapa siswa cenderung lebih mudah memahami materi dengan dijelaskan dari guru atau disebut dengan metode ceramah.

Kurikulum K13 yg diterapkan guru MA MA'ARIF salah satunya yaitu dengan cara membentuk kelompok. Sayangnya, setiap kelompok hanya akan memahami sub bab materi yang ditugaskan saja. Sedangkan untuk materi sub bab lainnya sedikit kurang memahami, karena terlalu fokus materi sub bab yang ditugaskan saja.

Sebenarnya metode inilah yang akan membuat siswa mencapai tujuan kurikulumnya dan berhasil dalam evaluasi

hasil belajarnya karena dengan ini siswa mencari materi tentang sub bab yang sudah diberikan oleh gurunya, akan tetapi tidak semua siswa bisa memahaminya karena di dalam satu kelompok biasanya tidak semua siswa dalam 1 kelompok itu mencari tentang materi sub bab yang sudah diberikan pada setiap kelompok, terkadang ada yang tidak mengerjakan dan hanya numpang nama saja agar mendapat nilai. Nah, itulah yang terkadang membuat siswa yang malas akan semakin malas yang pintar akan semakin pintar, itulah yang akan menghambat keberhasilan dalam evaluasi hasil belajar. Selain itu, penerapan K13 adalah dengan cara menugaskan siswa untuk merangkum materi di buku paket kemudian siswa dianjurkan untuk bertanya jika dirasa kurang memahami materi yang dirangkum tersebut dan kemudian guru menjawab dan memberi materi tambahan yang belum tersampaikan di buku paket.

Tetapi tidak semua memahami jika guru memilih metode tersebut karena semua siswa memiliki pemahaman yang berbeda. Ada beberapa siswa yang paham ketika materi tersebut dijelaskan atau dipaparkan secara langsung oleh guru mata pelajarannya, maka dari itu beberapa dari guru MA MA'ARIF juga menggunakan metode ceramah dalam proses kegiatan belajar mengajarnya agar siswa yang belum paham dengan materinya, jadi guru harus menjelaskannya lebih detail. Ada yang menganggap penerapan kurikulum K13 efektif untuk digunakan ada juga yang merasa penerapan kurikulum K13 ini kurang efektif karena semua kemampuan siswa itu sama.

Selain itu juga di MA MA'ARIF ini juga menekankan siswa untuk berperilaku sopan santun terhadap guru maupun selain guru. Berperilaku sopan santun juga menjadi salah satu aspek keberhasilan dalam pembelajaran. MA

Evaluasi Kurikulum

MA'ARIF ini mengevaluasi kurikulum diambil kemampuan seorang siswa dalam memahami sebuah pelajaran. Program yang diterapkan oleh MA MA'ARIF yaitu menjadikan siswa berprestasi dan menjadikan siswa memiliki sifat atau perilaku akhlakul karimah baik di sekolah maupun di masyarakat.

Evaluasi kurikulum di MA MA'ARIF ini tidak hanya mengacu pada prestasi siswa dan akhlak siswa di sekolah tetapi juga siswa MA MA'ARIF juga dituntut untuk disiplin dalam segala hal baik itu waktu, disiplin dalam mengerjakan tugas dan lain-lain. Penentuan metode yang sesuai kurikulum ini juga sangat berpengaruh pada hasil evaluasi seorang siswa nantinya, jadi guru harus tepat memilih metode yang tepat yang sesuai kurikulum dan dapat dipahami oleh semua siswa, baik siswa yang aktif maupun siswa yang kurang aktif.

Evaluasi kurikulum di MA MA'ARIF ini selain mempertimbangkan dari sisi prestasi siswa, akhlak siswa dan kedisiplinan seorang siswa ada faktor lain yang juga harus dipertimbangkan dalam evaluasi kurikulum ini yaitu adalah faktor lingkungan sekolah. Faktor lingkungan sekolah ini juga akan menjadi pertimbangan bagi seorang siswa dalam mencapai keberhasilan dalam evaluasi kurikulum.

Setelah diadakan evaluasi pada semester awal guru harus mengubah metode dalam pembelajarannya, dan sebelum melakukan pembelajaran pada awal tahun ajaran baru guru harus lebih memahami karakter siswanya masing-masing karena karakter dan kemampuan di setiap siswa juga berbeda. Selain itu guru juga harus menyusun materi kurikulum yang telah ditentukan dan sesuai dengan

Kurroti A'yun, dkk.

kondisi kelas, itu juga akan mempengaruhi keberhasilan seorang siswa dalam evaluasi kurikulumnya nanti.

Hasil evaluasi kurikulum seorang siswa di semester lalu akan menjadi acuan untuk merancang metode yang sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan keadaan setiap siswa di kelas. Agar semua siswa bisa mencapai target pencapaian kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Menurut saya adanya kurikulum k13 ini kurang efektif karena kemampuan siswa dalam menyerap materi itu tidak sama. Terkadang ketika guru menerapkan kurikulum k13 yang aktif akan semakin aktif karena mereka sudah membaca dan mereka paham apa yang mereka baca dan sudah memahami tetapi ada beberapa siswa yang kesulitan dalam memahaminya ketika hanya membaca saja jadi menurut saya lebih efektif lagi ketika guru menerapkan metode ceramah karena di situ lah guru akan menjelaskan atau memaparkan materi sedetail mungkin agar siswa paham akan materi yang dibawakan.

Evaluasi Kurikulum

EVALUASI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI TINGKAT MA PADA SEKOLAH MA MAMBAUL ULUM

Lailatul Jannah

Saya adalah salah satu mahasiswa dari UIN satu tulungagung yang sekarang sedang menempuh semester 3 prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI adalah salah satu prodi tertua di kampus ini yang memiliki peminat terbanyak dari prodi- prodi yang lain.

Dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan salah satu bagian yang tidak dapat di pisahkan adalah evaluasi. Evaluasi adalah. sebagai suatu proses dalam usaha untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan akan perlu tidaknya memperbaiki sistem pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan. (Zaini 2009).

Dari pengalaman yang saya alami selama masih di jenjang pendidikan MA. Sebelum melakukan proses belajar mengajar setiap guru memerintahkan untuk melaksanakan apel setiap pagi sebelum pembelajaran berlangsung, dan membaca surat yasin. Setiap kelas pasti ada wali kelasnya. Dan sebelum awal pembelajaran di mulai biasanya wali kelas menentukan siapa saja yang jadi pengurus kelas seperti, ketua kelas, sekretaris, bendahara, dll.

Setelah itu dalam kegiatan proses belajar mengajar di MA mambaul ulum dimana ketika guru melakukan proses mengajar pembelajaran mengikuti sesuai kurikulum k13 di

sesuaikan materinya. Dan sebelum menyampaikan materi pembelajaran biasanya setiap bapak/ibu guru membuat RPP terlebih dahulu. Juga mengatur tempat duduk siswa-siswi supaya tertib dan tertata rapi, contohnya mata pelajaran sosiologi, dimana dulu beliau sebelum mulai pembelajaran murid-muridnya di suruh untuk bergantian tempat duduk, yang kemarin duduk di depan, lain hari duduk di belakang begitu pula sebaliknya.tujuannya yaitu agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, dan siswa siswi pun merasah bergairah dalam belajar.

Menciptakan suasana yang menyenangkan dengan belajar variasi contohnya mata pelajaran fiqih dimana beliau sebelum proses belajar mengajar beliau menyuruh siswa siswi nya untuk menjelaskan materi sebelumnya yang udah dipelajari, dan jika ada materi tentang tata cara pengurusan jenazah. guru menjelaskan materi tersebut dengan mempraktikannya. Setelah itu guru menyuruh saya dan teman-teman melakukan praktik sholat jenazah. Sehingga saya dan teman –teman bisa memahami tata cara pengurusan jenazah. Terkadang juga bapak/ibu guru menggunakan metode diskusi contohnya mata pelajaran geografi dimana ibu guru membuat kelompok, jadi setiap kelompok menjelaskan materinya di depan dan kelompok lainnya bertanya kepada kelompok yang presentasi di depan. Ibu guru memberikan nilai tinggi bagi siswa yang paling aktif saat bertanya dan menjawab.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran biasanya ibu bapak guru memberikan ulangan harian berupa tes tulis, lisan, dan hafalan. Memberikan tugas/PR untuk mengerjakan soal-soal latihan yang ada di dalam kitab, agar siswa-siswi memahami materi yang telah di ajarkan serta memperdalam materi tersebut. saat pembelajaran tidak

harus dari kitab tetapi juga bisa pinjam paket di perpustakaan. Saat melaksanakan ujian tengah semester, biasanya tes tulis dan ada juga ujian lisan, berarti dalam satu tahun 2 kali ujian tes tulis dan tes lisan. Yang termasuk tes tulis yaitu mata pelajaran al-quran hadist, fiqih, aqidah akhlak, B. Indonesia, B. Inggris, matematika, B. Arab. Soal ujian tersebut dibuat oleh guru mata pelajaran masing-masing, selanjutnya ditashih oleh tim yang ditunjuk oleh kepala madrasah anggotanya terdiri dari wakil kurikulum dan guru-guru yang ditunjuk. Soalnya berupa pilihan ganda biasanya 20 soal, uraian 10 soal dan isai 5 soal. Yang termasuk ujian lisan seperti hafalan surat-surat pendek, serta hadist, hafalan do'a-do'a, dan membaca Al-quran. Ujian lisan tersebut dilakukan dengan wawancara di panggil satu persatu kadang 3 -4 orang untuk maju kedepan menghadap penguji atau ibu/bapak guru yang mengajar mata pelajaran tersebut.

Dari hasil evaluasi Bapak/ibu Guru mengoreksi hasil belajar siswa dalam pengisian raport sehingga bapak /ibu guru setiap mata pelajaran mempunyai acuan dalam memberikan penilaian. Terkadang bapak/ibu guru mengadakan rapat untuk membahas pelaksanaan KBM di seluruh jenjang selama sebulan yang telah di laksanakan maupun rencana KBM sebulan ke depan. Waktu pelaksanaannya di lakukan di tengah semester maupun akhir semester terhadap hasil belajar siswa selama mengikuti KBM dan proses pembelajaran selama satu semester. Bapak/ibu guru juga mengadakan evaluasi tahunan yang berisis pencapaian secara keseluruhan hasil pembelajaran satu tahun kedepan atau tahun ajaran baru.

Sarana dan fasilitas yang ada di MA mambaul ulum sudah cukup baik karena tersedianya perpustakaan di

Evaluasi Kurikulum

dalamnya terdapat banyak buku-buku yang di butuhkan para siswa untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Adanya jam-jam tambahan bagi para siswa untuk melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah di masjid setiap hari pada waktu istirahat siswa. Ada juga kegiatan di luar jam sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler, ekstrakurikuler yang ada di MA mambaul ulum yaitu PMI, volly, al-banjari, silat, mateclub, english club, pramuka, drum band. Adapun Tujuan ekstrakurikuler tersebut agar siswa-siswi mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membentuk karakter siswa-siswi sesuai dengan minat dan bakat masing- masing.

EVALUASI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Novita Anggraeni

Saya adalah salah satu mahasiswa UIN SATU TULUNGAGUNG yang sekarang sedang menempuh semester 3 prodi PAI. Prodi PAI merupakan jurusan tertua yang ada di UIN SATU TULUNGAGUNG dan merupakan jurusan yang memiliki mahasiswa terbanyak dengan peminat yang terbanyak pula. Sebelum saya melanjutkan pendidikan di UIN SATU TULUNGAGUNG saya menempuh pendidikan selama 3 tahun di MAN 1 KOTA KEDIRI. Disini saya akan membahas sedikit tentang kurikulum pendidikan yang ada di MA tersebut. MAN 1 KOTA KEDIRI adalah salah satu MA negeri favorit yang ada di Kediri karena, merupakan MA Vokasi dengan keterampilan yang beraneka ragam seperti Tata Rias, Tata Boga, Tata Busana, Teknik Elektro, Kriya Tekstil, Otomotif Mobil, Otomotif Motor, dan Multimedia. MAN 1 KOTA KEDIRI juga merupakan sekolah dengan peminat terbanyak bahkan dari luar kota dengan banyak prestasi yang sudah di dapatkan baik akademik maupun non akademik. Kurikulum yang di pakai yaitu kurikulum K-13 yang menurut saya kurang efektif untuk penerapannya, entah karena kurang pahamiya terhadap yang menyampaikan atau salah dalam pengaplikasiannya. Di dalam kurikulum K-13 sebenarnya juga ada kelebihan dan kekurangan yang dirasakan oleh banyak siswa yaitu:

Kurikulum 2013 sudah diteliti oleh para pakar pendidikan. Sehingga, harapannya kurikulum ini akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di masa mendatang. Oleh karena itu, ada beberapa kelebihan dari kurikulum 2013 ini yang dinilai dari para ahli pendidikan. Berikut beberapa kelebihan kurikulum 2013:

Menuntut Siswa Lebih Mandiri, Kreatif dan Inovatif

Dibandingkan dengan kurikulum yang lama, kurikulum 2013 melatih siswa untuk lebih mandiri, kreatif, dan inovatif. Siswa tak hanya mendapatkan informasi dan materi dari guru, melainkan juga dilatih untuk mencari informasi di luar kelas secara aktif.

Melalui konsep 5 M, siswa dididik untuk dapat mencari sendiri informasi, menemukan, menyampaikan pendapat di depan kelas, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan secara aktif dan mandiri. Dengan begitu, kurikulum ini juga kembali mengajak anak-anak untuk membudayakan membaca, salah satu kebiasaan yang mulai menurun pada generasi saat ini.

Proses Penilaian Dilakukan Dari Semua Aspek

Dalam kurikulum 2013, sikap siswa di dalam kelas juga termasuk salah satu aspek yang dinilai. Karena itu penerapan kurikulum 2013 juga memiliki tujuan yang baik yaitu mendorong anak untuk memiliki sikap yang lebih baik di sekolah, pada teman sejawat, dan terhadap lingkungannya.

Jika pada kurikulum sebelumnya penilaian hanya dilakukan dari sisi intelektual siswa, maka kurikulum 2013 ini juga membuat suatu indikator penilaian dari aspek yang lainnya. Di antaranya adalah dari sisi kecerdasan, sikap dan karakter, sosial bahkan aspek religius.

Menekankan Kepada Pendidikan Karakter

Kelebihan kurikulum 2013 lainnya adalah menekankan pada pendidikan karakter. Hal ini memberikan kesempatan bagi lembaga pendidikan untuk lebih maksimal dalam membentuk karakter peserta didik. Upaya pembangunan karakter dan juga budi pekerti luhur ini ditekankan pada semua program studi yang ada. Sehingga, memungkinkan karakter anak bangsa semakin terbentuk.

Berikut beberapa kekurangan kurikulum 2013:

Sistem Penilaian yang Terlalu Rumit

Seperti Liputan6.com kutip dari Merdeka, dalam kurikulum 2013, guru harus melakukan tiga set penilaian terhadap siswa, antara lain penilaian sikap, penilaian kognitif, dan penilaian keterampilan. Masing-masing set penilaian masih dijabarkan lebih banyak, misalkan set penilaian sikap yang terdiri atas penilaian observasi (kedisiplinan, kejujuran, peduli lingkungan, dsb), penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan penilaian jurnal.

Sistem penilaian yang banyak dan rumit tersebut harus diterapkan guru pada masing-masing siswa, per mata pelajaran, dan per kompetensi dasar.

"Untuk satu mata pelajaran, rata-rata kompetensi dasar adalah tujuh sampai delapan. Berarti guru harus membuat delapan kali tiga set laporan narasi untuk masing-masing siswa. Jika satu kelas terdiri atas 40 anak dan satu guru mengampu tujuh kelas, maka bisa dibayangkan berapa laporan narasi yang harus dibuat oleh guru. Sementara laporan berbentuk narasi mendalam harus berbeda-beda pada masing-masing siswa," ungkap Sri Pujiastuti, seorang guru SMP di Malang.

Sri berpendapat bahwa sistem penilaian ini yang paling rumit dibandingkan dengan sistem penilaian pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Menurutnya, semestinya sistem penilaian lebih disederhanakan.

Sarana yang Belum Memadai dan Merata

Kekurangan kurikulum 2013 selanjutnya adalah kurangnya sarana dan prasarana yang belum memadai dan merata untuk menjalankan kurikulum 2013. Tak semua siswa dan sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mengajarkan siswanya belajar secara aktif dan mandiri. Terutama jika kurikulum ini akan diterapkan di daerah-daerah yang terpencil.

EVALUASI PEMBELAJARAN DI MAN 2 KOTA KEDIRI

Anggita Eka Putri

Saya adalah salah satu alumni dari MAN 2 Kota Kediri. Saya bersekolah disana pada tahun 2017 sampai 2020. Pada saat itu sekolah saya menerapkan kurikulum 2013 sebagai acuan dalam belajarnya. Pada karya tulis ini saya akan berfokus menceritakan pengalaman saya selama belajar disana dan juga melakukan evaluasi dalam penerapan kurikulumnya. Pada saat itu MAN 2 Kota Kediri menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah susunan rencana pengajaran yang berisikan susunan bahan ajar atau mata pelajaran berbasis kompetensi yang akan dijadikan acuan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan menerapkan kurikulum 2013 ini diharapkan bisa mencetak insan yang kreatif, inovatif, produktif, memiliki keterampilan dan pengetahuan, serta memiliki karakter yang baik. Aspek yang dinilai yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap atau perilaku.

Di MAN 2 Kota Kediri terdapat tiga jurusan yaitu IPA, IPS, dan Agama. Pada hari biasa sekolah saya masuk kelas pukul 07.45 kemudian diberi waktu 15 menit untuk mengaji al Qur'an terlebih dahulu yang dipimpin oleh petugas mengaji pagi. Hal ini bertujuan sebagai penguatan spiritual siswanya. Bila ada jadwal upacara maka kegiatan mengaji itu ditiadakan. Upacara yang dilaksanakan pada hari senin setiap 2 minggu sekali. Upacara ini dilakukan dengan tujuan

dapat menanamkan rasa nasionalisme terhadap bangsa dan sebagai sarana melatih kedisiplinan, kerja sama, dan tanggungjawab. Setelah itu akan dilanjutkan kegiatan pembelajaran mulai pukul 07.00-15.00 dengan dua kali waktu istirahat selama 15 menit pada saat istirahat pertama dan 30 menit pada saat istirahat kedua. Pada jam istirahat kedua ini semua siswa diwajibkan mengikuti sholat dzuhur secara berjamaah di masjid. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya peningkatan disiplin ibadah dan meningkatkan motivasi siswa dalam menjalankan syariat agama.

Selain kegiatan harian, sekolah saya juga mengadakan banyak kegiatan lain yang dikoordinir oleh MPK (Majelis Permusyawaratan Kelas) dan OSIS (Organisasi Intra Sekolah). MPK berperan sebagai pengawas berlangsungnya program kerja yang dibuat, sedangkan OSIS yang terjun langsung dalam pengadaan kegiatannya. Kedua organisasi inilah yang membawahi ekstrakurikuler di sekolah. Saya adalah salah satu anggota OSIS. Di OSIS ini terdapat beberapa sebid seperti sebid keagamaan sebid kesenian, sebid humas, sebid olahraga. Dan saya masuk kedalam sebid humas yang bertanggungjawab dibidang humas (Hubungan Masyarakat). Tugas saya adalah sebagai perantara antara pihak di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Program kerja dari OSIS sendiri ada banyak. Misalnya mengadakan peringatan 17 Agustus yang bekerja sama dengan ekstrakuler teater dan paskibra, mengadakan lomba-lomba sebagai peringatan bulan bahasa, mengadakan perikdha (Perkemahan Mabit Idul Adha) sebagai rangkaian acara perayaan hari raya idul adha, dan mengadakan milad sebagai peringatan hari ulang tahun madrasah dan lain sebagainya.

Selain tergabung dalam OSIS saya juga mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Di pramuka saya bertanggungjawab mengenai segala hal yang berhubungan dengan keuangan ambalan. Ektrakurikuler pramuka ini juga memiliki banyak program kerja diantaranya mengadakan penerimaan anggota baru, penempuhan SKU (Syarat Kecakapan Umum) bantara, mengadakan lomba untuk tingkat penggalang, mengadakan bakti sosial dan lain sebagainya. Selain program yang dijalankan oleh organisasi intra maupun ekstrakurikuler ada juga program yang diadakan oleh pihak sekolah seperti bimbingan belajar sebagai penunjang prestasi siswa kelas 12 dan persiapan masuk perguruan tinggi, melaksanakan istighosah tiap hari Jum'at bagi siswa kelas 12 sebagai upaya peningkatan spiritual siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan sarana yang dapat digunakan sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan segala bakat dan kemampuannya.

Dari berbagai kegiatan yang ada itu merupakan wujud pelaksanaan kurikulum 2013 yang pastinya memiliki banyak kekurangan sebagai bahan evaluasi. Yang pertama terkait dengan sistem pembelajaran. Meskipun kurikulum 2013 mengharuskan siswanya aktif, tetapi masih banyak guru yang kurang maksimal dalam penyampaian materi pembelajaran. Misalnya ada banyak jam kosong yang diganti dengan penugasan yang terkadang justru memberatkan siswa. Yang kedua terkait bahan ajar. Menurut saya bahan ajar yang digunakan sudah tepat, namun karena ke sekolah dilarang membawa hp dan minimnya fasilitas wifi maka prosesnya juga sedikit terhambat. Meskipun ada perpustakaan yang menyediakan buku-buku pelajaran, tetapi jumlahnya juga terbatas. Yang ketiga terkait strategi pembelajaran. Strategi yang

Evaluasi Kurikulum

digunakan menurut saya sudah tepat. Banyak guru yang sudah menerapkan strategi inkuiri sehingga siswa terlatih berpikir analitis dan kritis. Yang keempat terkait metode dan media pembelajaran. Menurut saya metode yang digunakan sudah baik. Muncul keberagaman metode yang diterapkan dalam belajar mengajar sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak mudah merasa jenuh. Sedangkan media yang digunakan menurut saya agak kurang maksimal. Misalnya penggunaan media visual saja yang dilakukan secara terus menerus akan membuat siswanya cepat jenuh. Yang terakhir terkait sistem penilaian. Menurut saya sistem penilaiannya sudah baik, namun akan lebih baik jika guru menerapkan juga nilai kejujuran agar siswa tidak hanya mengejar nilai bagus saja, tetapi juga tetap jujur dalam mengerjakannya. Dengan adanya evaluasi pembelajaran ini diharapkan bisa memberi kemudahan dalam menentukan proses pembelajaran selanjutnya sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik nantinya.

EVALUASI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN TINGKAT SMA DI SEKOLAH SMAN 3 NGANJUK

Widia Kurniawati

Saya adalah salah satu mahasiswa dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang sekarang sedang menempuh semester 3 dengan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Saya dulu berasal dari sekolah yang berlatar belakang SMA yang memakai kurikulum 2013 pada saat itu. Kurikulum 2013 yang memuat tiga aspek di dalamnya, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku.

Kurikulum pada hakikatnya adalah suatu rencana yang dijadikan sebagai panduan dalam melaksanakan proses pendidikan. Kurikulum sebagai suatu rencana banyak dipengaruhi dari persepsi perencana tentang pendidikan (Ali, 1921). Kurikulum mempunyai komponen-komponen kurikulum salah satunya evaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum diartikan sebagai proses untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya secara sistematis yang didasarkan pada kemampuan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar dari peserta didik itu sehingga dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar (Roestiyah, 1989).

Pelaksanaan evaluasi K-13 di sekolah saya tidak hanya sebagai proses untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di dalam kelas, namun juga untuk menilai sejauh mana

Evaluasi Kurikulum

perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran di kelas. Evaluasi kurikulum ini, memuat penilaian terhadap kurikulum tentang proses pembelajaran dikelas yang dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah suatu kurikulum dapat mencapai tujuan yang diharapkan ataukah sebaliknya kurikulum belum bisa dilaksanakan dengan baik sehingga sulit untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Apabila dalam evaluasi kurikulum menghasilkan tidak kesesuaian dalam hal pelaksanaan proses pembelajaran, sekolah saya akan mengalami pergantian. Pergantian itu bukan berarti mengganti kurikulum yang baru namun dengan mengganti konsep dari strategi pembelajarannya, seperti metodenya, tekniknya, pendekatannya, maupun model pembelajarannya yang nantinya akan membawa perubahan dari evaluasi yang terlaksana. Pelaksanaan evaluasi pada proses pembelajaran di satu sekolah dengan sekolah yang lainnya itu tergantung pada gurunya, sedangkan dalam evaluasi kurikulum sendiri itu tugas dari pengembang kurikulum. Pengembang kurikulum tersebut juga bisa dari guru langsung, seperti halnya pelaksanaan evaluasi kurikulum yang ada di sekolah saya karena guru selain bertugas sebagai orang yang menyalurkan ilmu pengetahuan atau sebagai orang yang memberikan pemahaman pengetahuan kepada peserta didik juga sebagai orang yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum dengan melihat perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran yang ada dikelas.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum di sekolah saya dilaksanakan sesuai dengan program sekolah. Program evaluasi kurikulum di sekolah umumnya dilaksanakan di akhir semester ketika akan memasuki tahun ajaran baru.

Program evaluasi di sekolah saya tidak hanya dilaksanakan di akhir semester saja, namun juga ketika menjelang tengah semester, bahkan evaluasi dilaksanakan setelah selesai pembelajaran. Pelaksanaan program evaluasi kurikulum tersebut mengingat bahwa pada K-13 tidak hanya memuat dari segi pemahaman pengetahuan saja, namun juga dari perubahan yang ada dalam diri peserta didik di setiap proses pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi di akhir semester dengan diselenggarakannya Ujian Akhir Semester (UAS), dimana peserta didik di uji dengan pemberian soal-soal untuk mengetahui apakah peserta didik layak dinaikkan kelas yang didasarkan pada pemahaman atau kompetensi yang dicapai dalam proses pembelajaran selama satu tahun. Pada pelaksanaan evaluasi tengah semester diselenggarakannya Ujian Tengah Semester (UTS), dimana peserta didik juga di uji seperti pelaksanaan UAS hanya saja waktunya yang berbeda. UTS dilaksanakan untuk mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran yang ada di kelas selama 6 bulan sekali. Evaluasi kurikulum yang dilaksanakan setelah selesai pembelajaran mengacu pada hasil dari setiap proses pembelajaran yang ada dikelas. Evaluasi tersebut dilaksanakan dengan diadakannya ulangan harian pada setiap mata pelajaran tertentu. Tujuan diadakannya ulangan harian tersebut untuk mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik dalam memahami setiap bagian materi yang telah disampaikan guru dalam proses pembelajaran dikelas. Ulangan harian biasanya dilaksanakan setelah guru menyampaikan 2 atau 3 materi kepada peserta didik. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan setelah selesai pembelajaran di sekolah saya dulu juga seperti evaluasi terhadap mata pelajaran Fisika, ketika guru

sudah menjelaskan materi dari sumber buku yang dijadikan bahan peserta didik untuk belajar, guru memberi umpan balik dengan cara peserta didik dihimbau untuk mengerjakan latihan soal yang terdapat dalam buku itu. Peserta didik diberikan waktu pengerjaan sekitar 10-15 menit setelah itu, mereka diberikan kesempatan untuk menuliskan jawaban di papan tulis dengan ketentuan satu soal bisa dikerjakan 5-6 peserta didik. Umpan balik itu berimplikasi pada keaktifan setiap peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran dikelas

Setiap guru mata pelajaran juga memiliki cara pengevaluasian kurikulum yang berbeda, jadi sebelum diadakannya sebuah ujian entah itu ulangan harian, UTS, maupun UAS guru mengevaluasi terlebih dahulu dari proses pembelajaran yang dilaksanakan dikelas. Proses pembelajaran yang dievaluasi biasanya dilihat dari apakah strategi atau metode yang digunakan sudah membuahkan hasil sehingga peserta didik dapat membawa perubahan di setiap proses pembelajaran yang ada dikelas ataukah sebaliknya. Evaluasi akan dilaksanakan apabila terdapat strategi atau metode yang kurang mendukung adanya perubahan dalam diri peserta didik, misalnya di sekolah saya dengan mengganti strategi pembelajarannya. Peserta didik dihimbau untuk belajar di luar kelas agar peserta didik tidak bosan belajar di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran dapat mudah diikuti setiap peserta didik. Sekolah saya juga mengganti metode pembelajaran yang awalnya menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran dikelas sehingga belum bisa mencapai tujuan yang diharapkan pada K-13. Penggantian metode ceramah

tersebut dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran sesuai kebutuhannya dengan melakukan peralihan menjadi metode tanya jawab atau metode diskusi yang membuat peserta didik tidak hanya mendengarkan materi atau bersikap pasif atas materi yang disampaikan oleh guru akan tetapi ikut aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Evaluasi kurikulum tersebut dilaksanakan agar peserta didik mampu mencapai tiga aspek yang termuat dalam K-13 yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku.

Hasil cerita dari uraian pengalaman saya diatas tentang evaluasi kurikulum dan pembelajaran di sekolah saya dulu, bahwasanya pelaksanaan evaluasi kurikulum melihat setiap proses yang terjadi dalam pembelajaran dikelas. Pelaksanaan evaluasi K-13 dilakukan agar peserta didik tidak hanya mampu memahami pengetahuan atau teori saja, akan tetapi menjadikan peserta didik mampu memiliki keterampilan yang dapat membawanya meraih masa depan serta memiliki sikap dan perilaku yang baik dan benar.

Evaluasi Kurikulum

EVALUASI KTSP DI SDN 1 TEGAREN DAN K-13 DI MTSN MODEL TRENGGALEK

Roudhah Irfandani

Saya adalah salah satu mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, saat ini saya sedang menempuh semester 3 prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu mata kuliah PAI di semester 3 ini adalah pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum adalah usaha merumuskan, merubah, dan mengkaji kurikulum. Saya akan menceritakan salah satu bagian dari materi pengembangan kurikulum yaitu evaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum merupakan kegiatan menilai pelaksanaan kurikulum yang diterapkan. Penilaian dapat meliputi kesesuaian pelaksanaan kurikulum di sekolah dengan rencana awal kurikulum, kekurangan dan kelebihan kurikulum, serta tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dengan kurikulum tersebut. Evaluasi kurikulum secara sederhana dapat dikatakan dengan evaluasi pembelajaran karena penilaian sebagian besar menyangkut pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Saya bercerita sesuai pengalaman pribadi saya ketika menempuh pendidikan di SD dan MTs. Saya mulai bersekolah di SD pada tahun 2008, saat itu kurikulum pendidikan yang diterapkan di Indonesia adalah KTSP. KTSP adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan dimana kurikulum disusun sendiri oleh setiap sekolah, hal ini bukan

berarti sekolah bebas sepenuhnya, tetapi penyusunan masih harus berdasarkan standar dari pemerintah pusat. Saya melaksanakan pembelajaran dengan KTSP mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 tanpa ada perubahan kurikulum yang lain. Mata pelajaran yang saya tempuh di SD yaitu PAI, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBK, Pendidikan Jasmani, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, dan PKLH. Saya mendapat pelajaran lain disamping pelajaran tersebut yaitu pelajaran baca tulis karena ada siswa yang belum bisa membaca dan menulis dengan lancar. Menurut saya tidak bisa baca tulis bukan disebabkan dari kurangnya pelajaran baca tulis di TK tetapi tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda. Setelah naik tingkat ke kelas 2 pembelajaran menjadi lebih efektif karena pelajaran lebih berfokus pada mata pelajaran saja bukan lagi baca tulis, hal ini sama dan berlanjut sampai kelas 6.

Saya merasa penerapan KTSP yang membebaskan sekolah untuk menyusun dan melaksanakan kurikulum sendiri memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah guru serta pihak sekolah lebih leluasa menyesuaikan kurikulum dengan kondisi yang ada, seperti yang saya alami di kelas 1 bahwa siswa masih diberi pelajaran baca tulis karena belum lancar membaca dan menulis. Selanjutnya, menurut saya KTSP memberikan materi pelajaran yang lebih mendalam dari pada kurikulum 13 saat ini. Saya melihat buku pelajaran anak SD sekarang hanya terdapat sedikit pembahasan dan antar mata pelajaran seperti tidak ada batasannya. Sedangkan buku saya ketika SD antar mata pelajaran terpisah serta pembahasannya luas, dengan begitu minat siswa terhadap pelajaran tertentu lebih mudah terlihat. Saya merasa metode pembelajaran yang diterapkan guru SD kebanyakan metode ceramah sehingga siswa dapat

mengikuti pembelajaran yang terarah dari guru tanpa keluar dari kaidah pembahasan.

Setelah kelebihan KTSP, saya akan memberikan pendapat saya mengenai kekurangan KTSP yang saya rasakan. Saya merasa kebebasan penerapan kurikulum membuat sekolah tidak konsekuen terhadap mata pelajaran yang harus dipelajari siswa. Saya mengalami hal ini di kelas 3 ketika guru bahasa Inggris jarang sekali masuk dan berakibat pada kurangnya pemahaman ketika ujian, seharusnya guru bertanggung jawab terhadap profesi yang sudah dilakukan. Kekurangan lain yang saya rasakan yaitu tidak adanya kegiatan kepramukaan di sekolah, padahal hal itu penting untuk melatih siswa dalam kepemimpinan dan kemandirian diluar dari pelajaran wajib yang ditetapkan di kelas. Kepramukaan dalam KTSP tidak diwajibkan sehingga memungkinkan ketiadaannya di sekolah tertentu, seperti di tempat saya sekolah ketika SD.

Setelah lulus SD pada tahun 2014, saya melanjutkan pendidikan ke Mts. Pramuka di MTs menjadi ekstrakurikuler wajib karena tuntutan kurikulum baru dalam pendidikan Indonesia yaitu Kurikulum 13 atau K13. Kurikulum 13 merupakan kurikulum yang menekankan kemandirian siswa dalam pembelajaran. Ada tiga aspek penting dalam K13 yaitu pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada diri siswa. Pelaksanaan pembelajaran K13 sangat berbeda dengan KTSP, siswa dituntut selalu aktif dalam pembelajaran. Saya mengalami pelaksanaan pembelajaran yang sangat padat, jarang sekali jam kosong ataupun guru yang tidak hadir tanpa memberikan tugas. Metode yang diterapkan guru tidak hanya ceramah seperti di SD, tetapi bermacam-macam yaitu metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode debat.

Metode diskusi dilakukan dengan pembentukan kelompok siswa. Saya merasakan perbedaan besar ketika masih kelas 7, biasanya saya hanya menerima dan mempelajari materi yang diajarkan guru, tetapi di Mts saya harus menyusun, mempresentasikan, dan menyelesaikan masalah dalam materi. Metode ini membuat siswa mandiri mencari materi, guru hanya menjadi fasilitator bagi siswa. Selain metode diskusi, ada metode demonstrasi yang menekankan praktek langsung dari materi pelajaran. Saya merasakan penggunaan metode ini dalam pelajaran IPA dengan praktik di laboratorium untuk mengetahui asam dan basa. Saya bersyukur dapat menempuh pendidikan di MTs ini, karena fasilitas pendidikan lengkap seperti adanya laboratorium dan proyektor yang membantu kelancaran proses pembelajaran. Selanjutnya metode debat, saya sangat bersemangat saat menggunakan metode ini karena saya berpikir terus dalam menanggapi lawan. Peran guru dalam metode ini yaitu menjadi penengah yang akan segera mengakhiri debat ketika sudah keluar dari jalur materi serta memberi kesimpulan untuk siswa.

Penerapan metode pembelajaran merupakan penunjang pembentukan aspek pengetahuan dan keterampilan dalam K13, sedangkan aspek sikap diperoleh dengan pendidikan karakter yang dibiasakan sehari-hari dalam setiap mata pelajaran. Kurikulum 13 menekankan pendidikan karakter, karena dalam menghadapi perkembangan zaman tidak hanya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan tetapi membutuhkan karakter yang baik. Kelebihan K13 yang saya rasakan adalah siswa dapat membangun hubungan sosial yang harmonis dengan diskusi, dapat bebas berimajinasi dengan metode demonstrasi, dapat menghargai perbedaan dan tanggap

dengan masalah dengan debat, menjadi mandiri dan kritis mencari masalah dan menyelesaikannya. Selain kelebihan diatas, K13 juga memiliki kekurangan yaitu penyusunan kurikulum dari pusat sehingga sulit dalam penyesuaian dengan kondisi yang ada, seperti yang saya rasakan bahwa siswa harus mengikuti proses belajar dengan tepat waktu sesuai target yang ada, meskipun kadang kurang memahami materi tersebut. Saya pernah merasakan pembelajaran dengan dua kurikulum berbeda, masing-masing punya tujuan dan landasan. Setiap kurikulum pasti memiliki kekurangan dan kelebihan yang tidak dapat dikatakan benar dan terbaik serta salah dan buruk. Maka dari itu, penggunaan kurikulum sesuai kebutuhan yang diperlukan dalam waktu tertentu.

Evaluasi Kurikulum

EVALUASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN PADA MADRASAH IBTIDA'YAH AL-FALAH SUKOWIDODO

Ahmada Fahma Sakila

Saya adalah salah satu alumni dari Madrasah Ibtida'iyah Al-Falah Sukowidodo, sekolah saya menerapkan kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) sebagai acuan dalam belajar. Dalam penulisan ini, saya akan sedikit berbagi pengalaman tentang sistem kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ketika saya masih MI, apakah berhasil atau tidak penerapannya dalam masa belajar saya ketika masih sekolah dulu. Menurut saya pada kurikulum ini sekolah saya lebih mengedepankan mata pelajaran yang terlibat didalamnya yaitu siswa dan guru. Jadi, dalam setiap sekolah tentunya menggunakan kurikulum yang berbeda-beda. Selama saya mengikuti kurikulum ini semua siswa diwajibkan datang sebelum pukul 07.00. Pada saat itu beberapa teman saya ada yang terlambat, termasuk saya sendiri. Dengan adanya kurikulum yang diberlakukan di setiap sekolah pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) adalah bentuk operasional kurikulum dalam konteks desentralisasi Pendidikan dan otonomi daerah.

Menurut saya kelebihan kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) yaitu mengurangi beban belajar siswa

yang sangat padat, Selain itu juga mendorong para guru, kepala sekolah, dan pihak manajemen sekolah supaya meningkatkan kreativitasnya dalam penyelenggaraan program-program Pendidikan. Kemudian juga ada kekurangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yaitu siswa menjadi pasif dikarenakan semua mata pelajaran dijelaskan oleh guru, selain itu masih banyak guru yang belum terlalu faham terhadap konsep KTSP, maupun saat praktek di lapangan. Maka dari itu, untuk memperbaiki kekurangan tersebut diperlukan yang namanya evaluasi guna memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada sehingga pembelajaran yang ada disekolah menjadi lebih efektif. Apakah yang dimaksud dengan evaluasi? Evaluasi adalah sebuah kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk memecahkan persoalan yang menjadi hambatan terhadap serangkaian kegiatan tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut pendapat saya kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) perlu dievaluasi untuk mengetahui ketercapaiannya. *Evaluasi diartikan sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu KTSP untuk digunakan sebagai dasar pertimbangan penentuan nilai dan arti KTSP tersebut dalam suatu konteks tertentu (Hasan, 2012).* Kemudian yang perlu ditekankan pada evaluasi KTSP yaitu penilaian berbasis kelas, penilaian ini dilakukan secara terpadu dan komprehensif terhadap proses dan hasil belajar siswa, dengan menggunakan beberapa metode atau

teknik yang relevan, sehingga memperoleh profil kompetensi yang dimiliki siswa.

Berhubungan kepala sekolahnya ibu saya sendiri, saya mewawancarai mengenai acuan yang digunakan dalam evaluasi KTSP antara lain yaitu *yang pertama*, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), SKL ini terdiri dari Standar kompetensi lulusan satuan pendidikan, Standar kompetensi lulusan kelompok mata pelajaran, Standar kompetensi lulusan mata pelajaran. *Yang kedua*, Standar isi (SI) yang terdiri dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator.

Setiap sekolah dapat mengembangkan kurikulum sendiri disesuaikan dengan potensi sekolah, permasalahan yang ada di sekolah dan kebutuhan sekolah, tetapi semuanya tetap mengacu pada standar nasional Pendidikan. Sekolah harus mampu mengembangkan komponen-komponen yang ada dalam KTSP. Komponen tersebut meliputi visi, misi, dan tujuan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan, kalender Pendidikan, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan sebuah kurikulum perlu dimonitori dan dievaluasi. Berdasarkan beberapa hasil penelitian banyak guru yang belum sepenuhnya memahami KTSP secara menyeluruh, baik itu implementasinya di lapangan, kurangnya sarana pendukung, kurang sesuainya materi kurikulum yang dibuat oleh sejumlah penerbit, lembar kerja siswa yang banyak dibumbuhi hal yang tidak mendidik. Bahkan sampai saat ini belum semua sekolah di Indonesia dapat melaksanakan KTSP dengan benar dan menyeluruh. Maka dari itu diperlukan evaluasi guna mendapatkan informasi apakah sebuah kurikulum sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya ataukah belum.

Evaluasi Kurikulum

Agar pelaksanaan evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih efektif lagi maka diperlukan sarana dan prasarana supaya lebih mendukung, dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari masyarakat, dukungan dari orang tua siswa dan pemberian apresiasi kepada guru yang melaksanakan pembelajaran yang baik dan memberikan hukuman kepada guru yang tidak memiliki kinerja dengan baik.

Mungkin itu yang sedikit saya ulas tentang evaluasi kurikulum tingkat satuan pendidikan pada Madrasah Ibtida'iyah Al-Falah Sukowidodo. Ulasan tersebut berdasarkan pengalaman saya ketika menempuh pendidikan dijenjang madrasah Ibtida'iyah selama enam tahun. Saya sebagai penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran terhadap penulisan tersebut.

PERBEDAAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI JENJANG PENDIDIKAN MI DAN MTS

Ulvi Awal Pangestuti

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses penilaian atau pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran. Hasil evaluasi pembelajaran menentukan tercapainya tujuan pendidikan dan digunakan untuk memperbaiki sistem belajar-mengajar apabila masih terdapat kekurangan. Evaluasi berfungsi sebagai alat bagi guru untuk mengetahui perkembangan siswa dan juga untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran. Setiap sekolah pasti melaksanakan evaluasi pembelajaran. Saya pernah mengalami proses evaluasi pembelajaran yang berbeda di jenjang MI dan MTs. Perbedaan itu disebabkan karena adanya perubahan sistem kurikulum yang awalnya KTSP menjadi K-13.

Saya menempuh pendidikan sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Ngingas Salamrejo. Saya belajar di MI Ngingas pada tahun 2007 hingga 2012. Saya belajar banyak hal disana baik dari ilmu pengetahuan umum hingga ilmu agama. Sistem pembelajaran disana masih menggunakan kurikulum KTSP sehingga evaluasi belajar lebih mengarah kepada pengetahuan siswa. Penilaian belajar anak dilaksanakan dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa berupa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS),

memberikan soal-soal dan terkadang ada praktik seperti hafalan surat-surat pendek. Pada saat itu guru lebih banyak memberikan tugas individu dari pada tugas kelompok. Adapun tugas kelompok yang saya ingat adalah hal-hal yang berkaitan dengan ketrampilan seperti membuat poster, membuat kerajinan, dan membuat kaligrafi.

Evaluasi tidak hanya dilaksanakan dengan memberikan tugas-tugas saja, tetapi juga dengan melaksanakan evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah penilaian yang dilaksanakan ditengah-tengah pembelajaran sedangkan evaluasi sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan diakhir pembelajaran. Evaluasi formatif diterapkan dalam bentuk ulangan harian. Sedangkan Evaluasi sumatif dilaksanakan dengan mengadakan Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester sekarang lebih dikenal dengan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Bentuk tes pada ujian-ujian tersebut lebih kepada pilihan ganda dan juga soal uraian. Guru juga mengadakan sistem remedial sebagai alat untuk memperbaiki memperbaiki nilai dan pemahaman siswa yang masih kurang. Sistem remedial tergantung pada setiap guru mata pelajaran. Hasil dari berbagai macam evaluasi akan dimasukkan dalam rapor dalam bentuk penilaian kuantitatif angka disertai dengan nilai KKM dan rata-rata kelas. Evaluasi pada masa MI lebih mengarah kepada guru mengetahui hasil belajar siswa dari pengetahuan dengan memberikan beberapa tugas yang berkaitan dengan pengembangan kognitif anak. Guru menyisipkan beberapa ketrampilan sebagai tambahan bukan sebagai objek utama.

Evaluasi kelulusan dilakukan dengan empat macam ujian yaitu Ujian Madrasah, Ujian Madrasah Basis Nasional (UAMBN), Ujian Sekolah Basis Nasional (USBN), dan Ujian

Nasioanal (UN). Materi pelajaran yang diujikanpun beragam baik mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama. Ujian pada masa itu masih menggunakan cara manual dengan kertas bukan komputer seperti masa sekarang. Saat saya duduk dibangku MI nilai yang paling penting dalam ujian akhir sekolah adalah nilai UN atau sering dikenal dengan DANEM. Nilai UN penting karena dengan nilai ini siswa bisa masuk ke SMP yang paling bagus. Waktu terus berjalan, tidak terasa saya sudah menjalankan berbagai macam Ujian Sekolah dan saya lulus dari sekolah dasar dengan nilai UN yang memuaskan.

Tahun 2012 adalah tahun saya lulus dari Madrasah Ibtidaiyah dan berubah status menjadi pelajar Madrasah Tsanawiyah. Saya diterima disalah satu sekolah favorit di kota Trenggalek. Setelah beberapa hari saya belajar di sana, saya menyadari bahwa kurikulum berganti dari dulunya KTSP menjadi K-13. Tahun ajaran masa saya adalah masa awal dari kurikulum K-13 sehingga dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan. Pergantian kurikulum membuat sistem pembelajaran banyak perubahan. Perubahan tersebut bisa dilihat dari pelaksanaan evaluasi belajar. Sistem penilaian K-13 diukur dari setiap kompetensi siswa baik itu sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Oleh karena itu, proses penilaian K-13 lebih banyak dari pada KTSP. Dalam K-13 ini guru tidak hanya menilai dari hasil kerja siswa saja tetapi juga melihat proses pengerjaan tugas. Guru mengamati kerja siswa seperti keaktifan bertanya, keaktifan dalam kerja kelompok, mampu bekerja sama. Setiap materi pelajaran pasti terdapat tugas kelompok seperti membuat makalah. Namun, ada juga tugas individu seperti mengerjakan modul atau Lembar Kerja Siswa (LKS), mengerjakan soal dari guru, mencari materi di internet dll.

Evaluasi Kurikulum

Adapun evaluasi segi ketrampilan guru memberikan tugas praktik seperti seni budaya praktik menari, parakarya praktik membuat makanan, hafalan surat-surat pendek. Sedangkan evaluasi dari segi sikap, guru memberikan selebar kertas yang berisi penilaian diri. Penilaian diri berkaitan dengan penilaian sikap kejujuran, disiplin, sopan santun, tanggung jawab dll.

Tidak hanya bentuk evaluasinya yang semakin beragam, penulisan nilai rapor pun juga berubah. Penilaian sekarang berbentuk kualitatif dengan menyertakan predikat seperti A (Sangat baik), B (Baik), C (Cukup), D (Kurang) disertai juga deskripsi kompetensi siswa di setiap mata pelajaran. Skala nilai untuk pengetahuan dan ketrampilan tidak lagi menggunakan skala 0-100, melainkan 1-4 sedangkan penilaian sikap hanya dalam bentuk predikat. Penilaian dengan cara tersebut sangat asing bagi orang tua. Orang tua mengetahui nilai anak dengan skala 1-4 dan predikat sehingga rata-rata orang tua tidak paham dengan nilai anak. Namun, setelah saya naik kelas delapan penilaian pengetahuan berubah menjadi kuantitatif dengan skala nilai 0-100 disertai dengan predikat. Setelah mengalami perubahan, orang tua menjadi paham dengan nilai pengetahuan saya.

Evaluasi kelulusan MTs masih sama dengan penilaian masa MI. Evaluasi dilakukan dengan melaksanakan Ujian Madrasah, Ujian Madrasah Basis Nasional (UAMBN), Ujian Sekolah Basis Nasional (USBN), dan Ujian Nasional. Saya dan teman-teman juga melaksanakan ujian praktik pada setiap mata pelajaran. Ujian praktik dilakukan sebelum melaksanakan ujian- ujian akhir sekolah. Ujian praktik yang dilaksanakan seperti pada mata pelajaran fiqih mempraktikkan tayamum, wudhu, sholat jenazah. Tidak ada

Catatan Mahasiswa PAI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

perubahan dalam penilaian akhir sekolah. Namun, Ujian tulis tidak diadakan secara manual menggunakan kertas tetapi menggunakan komputer atau laptop.

Evaluasi Kurikulum

PELAKSANAAN EVALUASI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH ASSYAFI'YAH GONDANG TULUNGAGUNG

Elisa Aini

Madrasah Tsanawiyah Assyafi'iyah Gondang menggunakan kurikulum KTSP pada tahun 2014-2017 yakni ketika saya masih duduk di bangku sekolah menengah pertama tersebut. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).

Tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Dalam KTSP, pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru, kepala sekolah, serta Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan.

Madrasah Tsanawiyah Assyafi'iyah Gondang terletak di Jl. Brontoseno No.34, Krajan, Gondang, Kec. Gondang, Kabupaten Tulungagung. Pendidikan menengah pertama ini menggunakan kurikulum KTSP dimana meliputi mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), Prakarya, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam,

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Matematika, Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Qur'an Hadits, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Jawa, Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan, dan Aswaja ke- NU-an.

Dalam pembelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) di Madrasah Tsanawiyah Assyafi'iyah Gondang, guru langsung mengajak seluruh siswa sesuai jadwal kelas masing-masing melaksanakan pembelajaran di Laboratorium Komputer. Siswa di jelaskan terlebih dahulu mengenai materi yang akan dipelajari kemudian mempraktikkannya langsung menggunakan bantuan media komputer. Bagi siswa yang masih kebingungan diharapkan dapat bertanya kepada guru, sehingga diharap akan timbul rasa percaya diri, aktif, dan kritis pada diri siswa.

Dalam pembelajaran Prakarya, guru mengajak siswa untuk membuat segala macam karya tangan sekreatif mungkin. Guru dan siswa memanfaatkan segala jenis bahan bekas atau sampah kemudian di olah menjadi kerajinan tangan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kipas dari bambu. Guru juga mengajak siswa untuk membuat karya tangan yang memiliki nilai seni, seperti patung, batik, dll. Guru juga mengajak siswa membuat karya tangan seperti pakaian dari bekas kertas koran, dari potongan-potongan botol, dll. Kemudian di tampilkan dalam event Madrasah agar seluruh warga Madrasah dapat mengapresiasi karya siswa.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, guru menjelaskan pokok-pokok materi penting kepada siswa dengan cara menulis serta bahkan menggambar skema penting atau poin-poin penting dari materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Terkadang guru memberi tugas dengan

cara memanggil setiap anak dari perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil belajar dari pertemuan saat itu. Murid yang mempresentasikan berbeda setiap minggunya. Metode ini diharapkan seluruh siswa dapat berperan aktif dalam mempublikasikan apa yang mereka tangkap dan pahami mengenai materi yang disampaikan.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, guru mencatatkan poin-poin penting materi. Guru terkadang juga mengajak siswa untuk mempraktikkan materi yang sekiranya perlu dipraktikkan. Guru juga sering menyuruh siswa menghafal poin penting materi kemudian dipresentasikan di depan kelas.

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, guru menyediakan buku yang di dalamnya memuat segala materi ke-Pancasila-an dan kewarganegaraan. Guru berharap siswa mampu mengimplementasikan segala bentuk sifat dan sikap nasionalisme, patriotisme, keadilan, dll. Dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga berharap siswa mampu memahami kondisi negara dan hukum di negara ini.

Dalam pembelajaran Matematika, guru menjelaskan dan mencatatkan poin-poin penting dalam materi. Siswa yang tidak paham diharapkan harus segera bertanya dan menyelesaikan masalah ketidaktahuannya.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terbagi menjadi Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Al- Qur'an Hadits. Guru menjelaskan, mencatatkan poin-poin penting, serta mengajak siswa untuk menghafal materi-materi penting. Guru juga menyuruh siswa mempraktikkan materi yang sekiranya sangat perlu di praktikkan. Guru berharap siswa dapat mengimplementasikan kajian fiqih, aqidah akhlak, serta al-

Qur'an hadits yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, dan mengetahui sejarah Islam beserta hikmah nya.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab guru mencatatkan serta menjelaskan materi. Siswa juga mencatat kata kerja penting kemudian menghafal dan mempraktikkannya dalam ujian praktik.

Dalam pembelajaran bahasa Jawa, guru menyediakan buku dan mencatatkan poin penting yang sekiranya belum ada dan belum dapat dipahami di dalam buku. Guru juga menyuruh siswa untuk menghafal macam-macam "*tembung*" dalam bahasa Jawa serta tulisan "*aksara Jawa*". Guru berharap, sebagai masyarakat Jawa asli, siswa tidak lupa akan ke-Jawa-an nya. Seperti pepatah, "*Jowo ning ojo sampek lali Jawa ne*".

Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan, guru langsung mengajak siswa untuk mempraktikkan materi yang dipelajari. Guru menyuruh siswa untuk mempraktikkan kembali ketika ujian semester datang. Guru sesekali juga mengajak siswa agar mendekat dengan alam, seperti sawah, gunung, sungai untuk melakukan kegiatan olahraga yang dibutuhkan. Dalam pembelajaran Aswaja ke-NU-an, guru menyediakan buku kemudian menjelaskan ulang serta mencatatkan pokok-pokok penting dari ke-NU-an. Guru berharap siswa sebagai warga dari NU mampu mengetahui sejarah dan pengimplementasiannya kelak. Seperti yang saya ungkapkan di atas, Kurikulum KTSP yang dijalankan Madrasah Tsanawiyah Assyafi'iyah Gondang menggunakan beberapa metode, diantaranya ceramah, pemberian tugas, tanya jawab, dan demonstrasi (praktik).

Kelebihan KTSP yaitu Mendorong terwujudnya otonomi sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan,

Mendorong para guru, kepala sekolah, dan pihak manajemen sekolah untuk semakin meningkatkan kreativitasnya dalam penyelenggaraan program-program pendidikan, KTSP memungkinkan bagi setiap sekolah untuk menitikberatkan dan mengembangkan mata pelajaran tertentu yang aspektabel bagi kebutuhan siswa., KTSP akan mengurangi beban belajar siswa yang sangat padat dan memberatkan kurang lebih 20%, KTSP memberikan peluang yang lebih luas kepada sekolah-sekolah plus untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan.

Sedangkan kekurangan KTSP yakni Kurangnya SDM yang diharapkan mampu menjabarkan KTSP pada kebanyakan satuan pendidikan yang ada, Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung sebagai kelengkapan dari pelaksanaan KTSP, Masih banyak guru yang belum memahami KTSP secara Komprehensif baik konsepnya, penyusunannya maupun praktiknya di lapangan, Penerapan KTSP yang merekomendasikan pengurangan jam pelajaran akan berdampak berkurangnya pendapatan guru.

Evaluasi Kurikulum

EVALUASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BULUSARI

Muhamad Iqbal Rifai

Memasuki awal tahun ajaran baru 2007, penulis tengah melanjutkan pendidikan formalnya usai lulus dari taman kanak-kanak (TK) ke salah satu lembaga pendidikan yang ada di desanya yakni Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Bulusari. Selama kurun waktu kurang lebih 6 tahun, penulis berproses di dalamnya untuk mengenyam pendidikan dasar. Sekolah dengan berbasis negeri tersebut diselenggarakan langsung oleh pemerintahan tepat berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional atau pusat. Berjalannya waktu, sejak diberlakukannya kebijakan otonomi daerah untuk pengelolaan sistem pendidikan pada jenjang sekolah dasar negeri di seluruh wilayah Indonesia kini beralih menjadi tanggungjawab Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota setempat.

Selisih satu tahun dari awal masuknya penulis di bangku sekolah dasar, tengah berlangsung yakni penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dimulai pada tahun ajaran 2006/2007. KTSP adalah kurikulum yang dirancang dan dioperasionalkan oleh setiap tingkat satuan pendidikan dengan tetap memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). Pelaksanaan dan penyusunan kurikulum KTSP dilakukan sebagai

penyempurna daripada kurikulum 2004. Kebijakan pembaharuan ini memberikan dampak bagi seluruh tingkat satuan pendidikan untuk merombak sistem penyelenggaraan pendidikan yang diterapkan berdasarkan kurikulum yang sah, termasuk diantaranya di SDN 2 Bulusari.

Penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan memberikan kewenangan kepada para guru di SDN 2 Bulusari untuk merencanakan program-program pendidikan secara mandiri. Perencanaan program tersebut bisa mencakup antara lain: program tahunan, program semester, program *remidial*, dan pengayaan. Pada program semester, guru melakukan evaluasi atas hasil belajar para siswa selama satu semester yang dikomunikasikan beserta para wali siswa pada pertemuan wali di sekolah sekaligus pembagian raport. Sedangkan pada program *remedial*, guru biasanya memberikan bimbingan khusus atau ujian ulang/*remidi* bagi siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Namun, kerap terjadi dalam pelaksanaan *remidi* tersebut kurang begitu maksimal. Hal ini dilatarbelakangi karena pada praktik *remidi* siswa, guru hanya mengulang ujian siswa dengan soal yang berbeda tanpa adanya bimbingan materi pelajaran terlebih dahulu. Pada dasarnya memang bisa dimungkinkan penyebab tidak tercapainya kriteria ketuntasan minimal bagi siswa tertentu ialah kurangnya pembelajaran atau ketekunan dalam belajar siswa. Sehingga guru memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar kembali dan mengikuti ujian *remidi* sebagai tambahan nilai bagi siswa untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal. Akan tetapi, juga tidak menutup kemungkinan bahwa kegagalan tersebut dikarenakan kurangnya kemampuan atau kefahaman siswa atas

pembelajaran yang diterimanya di kelas. Bisa jadi disebabkan karena strategi dan metode pembelajaran guru yang salah dan kurang sesuai bagi siswa tertentu. Oleh karenanya, akan jauh lebih baik jikalau guru memberikan bimbingan khusus terlebih dahulu berkenaan materi pelajaran yang belum sepenuhnya dikuasai siswa. Baru kemudian, sekira telah cukup bimbingan yang diberikan, guru dapat menguji ulang siswa dengan materi pembahasan yang sama namun dengan soal yang berbeda.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut kreatifitas guru dalam membentuk kompetensi pribadi peserta didik (*Istianah, 2012: 1*). Kaitannya dengan hal ini, maka penting bagi guru untuk memahami kondisi dan memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Sebab implementasi daripada kurikulum tingkat satuan pendidikan dikembangkan agar tujuan pendidikan yang diselenggarakan sesuai karakteristik, kondisi, dan potensi daerah, sekolah, dan peserta didik masing-masing. Seperti dalam kelas pembelajaran di SDN 2 Bulusari, kreatifitas guru dalam mengenal kemampuan para siswanya dilakukan melalui diskusi tanya-jawab dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah (PR). Namun tidak jarang, adakalanya guru juga sulit dalam membedakan kepribadian siswa. Apakah mereka mampu menerima dan faham akan materi yang disampaikannya ataukah belum. Sebab hal ini juga dipengaruhi dari watak siswa itu sendiri. Adakalanya siswa yang pemalu, pendiam, dan selainnya.

Guru merupakan *actor* terpenting yang memiliki peran dan pengaruh paling besar terhadap berhasil tidaknya pesera didik dalam belajar. Begitu juga sukses tidaknya implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh

kemampuan guru yang hendak menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum dalam pembelajaran (*Istianah, 2012: 2*). Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, guru tidak hanya bertugas dalam membangun kompetensi siswa semata, akan tetapi juga menuntut keahlian dan kompetensi guru dalam mengelola sistem pendidikan. Bagaimana guru mengelola kelas, memilih metode dan strategi pembelajaran serta media pembelajaran yang tepat, ikut menentukan kualitas hasil belajar siswa nantinya. Seorang guru harus mampu menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Adapun di SDN 2 Bulusari, guru meningkatkan kompetensi siswanya melalui sebuah karya seni. Para siswa diminta untuk melukiskan sebuah tabel ringkasan atau gambar berkaitan materi pelajaran tertentu yang kemudian di tempel pada dinding-dinding kelas. Tujuan dari program pembelajaran tersebut ialah agar para siswa dapat selalu membaca dan melihatnya sewaktu-waktu sehingga mereka secara tidak langsung akan menghafalnya.

Pelaksanaan program kurikulum tingkat satuan pendidikan juga diterapkan dalam ruang lingkup mata pelajaran di SDN 2 Bulusari. Salah satunya ialah pemberian mata pelajaran muatan lokal bagi siswa. Pemberian mata pelajaran tambahan ini merupakan kebutuhan siswa dalam mengenal karakteristik, identitas, dan kebudayaan daerah mereka. Mata pelajaran muatan lokal di SDN 2 Bulusari ini terdiri dari mata pelajaran Bahasa Jawa dan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).

Berkaitan dengan proses pembelajaran di SDN 2 Bulusari, ada beberapa mata pelajaran dan muatan lokal yang diajarkan. Namun, pada mata pelajaran yang diberikan belum tercantumkan yakni pemberian mata pelajaran

bimbingan konseling pada siswa. Padahal mata pelajaran tersebut sangat penting bagi siswa dalam membina moral mereka. Maka, hal ini perlu menjadi evaluasi bagi para guru SDN 2 Bulusari. Karena sesungguhnya para guru bertanggungjawab sepenuhnya dalam evaluasi implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) baik dalam pelaksanaan maupun program yang akan dirancang untuk ke depannya.

Evaluasi Kurikulum

PERUBAHAN KURIKULUM KTSP KE KURIKULUM 2013

Lailatur Robiah

Saya adalah salah satu mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah yang sedang mengejar gelar S1 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Saya sekarang sedang menempuh semester 3 pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Prodi PAI adalah salah satu Prodi yang sangat familiar di telinga masyarakat pada umumnya dan merupakan salah satu program tertua yang ada di kampus yang sudah terakreditasi A.

Perubahan kurikulum merupakan upaya pemerintah dalam memperbaiki sistem pendidikan dengan mengganti kurikulum lama dengan kurikulum baru berdasarkan hasil evaluasi kurikulum sebelumnya agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

Perubahan kurikulum itu pernah saya rasakan ketika saya bersekolah di MTSN Kunir (sekarang bernama MTsN 1 Blitar) yang pada saat itu masih menerapkan kurikulum KTSP atau kurikulum 2006. Kurikulum KTSP merupakan singkatan dari suatu kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kurikulum KTSP itu sudah diterapkan cukup baik pada saat saya awal masuk dan ketika beberapa bulan, kurikulum itu berganti menjadi kurikulum 2013 (K-13). Kurikulum tersebut merupakan sebuah kurikulum yang diterapkan untuk menggantikan kurikulum 2006 atau kurikulum KTSP yang berlaku dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Kurikulum tersebut dirasa masih baru saat itu, sehingga masih banyak kendala atau kekurangan-kekurangan yang banyak dihadapi dalam penerapannya.

Pemerintah mengganti kurikulum KTSP yang sudah berlaku kurang lebih 6 tahun itu dengan kurikulum 2013 untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang beriman, aktif, kreatif dan inovatif sebagai calon penerus bangsa kelak.

Pergantian kurikulum itu juga membuat saya kembali beradaptasi dengan strategi, metode, model dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Adaptasi itu seperti dalam kegiatan belajar mengajar yang biasanya pada kurikulum KTSP, guru menjelaskan materi kepada peserta didik dan peserta didik mendengarkan penjelasan guru, tetapi kini berbeda pada penerapan kurikulum 2013 yang menjadikan peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran dan peserta didik yang dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Saya dulu pernah berpendapat bahwa dalam penerapan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti itu kurang tepat bila itu dituntut belajar sendiri, karena menurut saya saat itu, kita itu belum bisa apa-apa sehingga kedua orang tua itu menyekolahkan kita agar kita pandai atau mengetahui sesuatu, tetapi ketika di sekolah kita justru disuruh untuk belajar sendiri dan pastinya akan sulit apalagi bagi mereka yang kurang aktif atau pasif dalam kegiatan belajar mengajar dan mereka pasti akan shock dalam penerapan kurikulum baru ini, sehingga perlu adanya waktu untuk menyesuaikan diri dalam menerima hal-hal baru tersebut.

Sebagian guru ada yang sudah mencoba menerapkan kurikulum baru, seperti mulai adanya presentasi dan

praktikum. Sebagian lagi ada yang campuran antara menggunakan kurikulum KTSP dan menerapkan kurikulum 2013 seperti misalnya, buku yang digunakan masih KTSP dan sesekali masih dijelaskan oleh guru, tetapi menggunakan metode yang berbeda sesuai penerapan kurikulum 2013.

Sistem penilaian siswa pun juga berubah. Sistem penilaian kurikulum KTSP memiliki banyak perbedaan antara sistem penilaian kurikulum 2013. Para guru yang sudah memahami konsep penilaian kurikulum 2013 saja masih merasa kebingungan mengenai cara mengisinya, apalagi bagi guru yang belum mendapatkan konsep penilaian kurikulum 2013 pastinya akan bertanya-tanya mengenai bagaimana maksud dan cara penilaian menggunakan sistem penilaian tersebut.

Perbedaan yang ada pada sistem penilaian antara dua kurikulum tersebut yaitu, pada sistem penilaian kurikulum KTSP, penilaiannya menggunakan angka. Penilaian tersebut berbeda jauh dengan sistem penilaian kurikulum 2013 yang memakai penilaian berbentuk deskripsi. Tujuan diubahnya penilaian dari bentuk angka ke bentuk deskripsi adalah untuk memudahkan membaca bakat peserta didik dan memudahkan dalam memberikan informasi tentang hasil belajar peserta didik kepada orang tua mereka. Peserta didik pada dasarnya lebih menyukai bentuk penilaian menggunakan angka dibandingkan menggunakan bentuk deskripsi.

Pada sistem penilaian kurikulum 2013 juga tidak dituliskan rangking atau peringkat yang dicapai oleh peserta didik. Peringkat atau rangking yang biasanya dijadikan sebagai sebuah kompetisi bagi peserta didik

untuk bersaing ditiadakan, justru membuat peserta didik kehilangan rasa semangat dalam belajarnya.

Format penilaian yang ditekankan pada kurikulum KTSP dulunya hanya aspek pengetahuan saja, tetapi pada kurikulum 2013 aspek yang dinilai meliputi: pengetahuan, keterampilan dan sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Aspek pengetahuan dan keterampilan pada kurikulum 2013 menggunakan format penilaian huruf mulai dari A (sangat baik), sampai D (Kurang). Penilaian tersebut berbeda pada aspek sikap baik sikap spiritual maupun sikap sosial yang menggunakan istilah SB (sangat baik), B (baik), C (cukup) dan K (kurang).

Sistem penilaian seperti ini pernah diterapkan di sekolah ketika saya kelas VII tepatnya pada semester 1. Para guru membuat dua sistem penilaian pada semester ini yaitu sesuai sistem penilaian kurikulum 2013 dengan bentuk deskripsi atau dengan format huruf dan yang kedua dengan menggunakan angka.

Sistem penilaian kurikulum 2013 mungkin membuat para guru kebingungan dan menimbulkan banyak kendala dalam pengisiannya, sehingga mereka membuat dua penilaian dalam satu semester sekaligus. Peserta didik juga banyak yang merasakan keresahan dan kebingungan yang dialami oleh guru terhadap sistem penilaian yang ada, dikarenakan pada semester selanjutnya sistem penilaian berubah kembali menggunakan angka saja meski aspek penilaiannya tetap dan hal itu berlangsung sampai saya kelas VIII semester 2. Perubahan penilaian itu juga kembali terjadi ketika saya kelas IX. Penilaian hasil belajar siswa menjadi berbentuk deskripsi dengan format huruf dan dengan bentuk angka selama dua semester terakhir itu.

Perbedaan lain yang tampak selain sistem penilaian adalah mata pelajaran TIK. TIK adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang sebuah teknologi informasi dan komunikasi. TIK dulunya termasuk kedalam mata pelajaran, sekarang pada kurikulum 2013 menjadi tidak ada bahkan hanya sebagai media dalam pembelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang digunakan untuk mengembangkan bakat atau potensi pada diri peserta didik. Kurikulum 2013 menjadikan ekstrakurikuler pramuka menjadi wajib untuk menumbuhkan jiwa patriotisme pada peserta didik.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah setiap kurikulum pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga memerlukan adanya evaluasi dalam rangka memperbaiki sistem pendidikan yang ada agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Setiap perubahan kurikulum pasti memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri terhadap segala perubahan aspek pendidikan. Para pendidik dan peserta didik serta seluruh elemen yang ada di sekolah juga haru bisa menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum yang ada agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Evaluasi Kurikulum

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DI DALAM MADRASAH DINIYAH AL-HIKMAH PURWOASRI KEDIRI

M. Faizal Aqil Akbar

Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Hikmah Purwoasri Kediri yang berdiri pada tahun 1986 M. Pendiri Madrasah Diniyah Al- Hikmah Purwoasri Kediri adalah pendiri Pondok Pesantren Al- Hikmah Purwoasri Kediri KH. Badrus Sholeh Arif.

Sebelum berdirinya Madrasah Diniyah, kurikulum pesantren juga diajarkan di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang juga berlokasi di Pondok Pesantren Al-Hikmah Purwoasri Kediri, diantaranya adalah materi al-Fiyah, al-Imrithy, Balaghoh, Tafsir Jalalain, Lubabul Hadits, Shorof, Tauhid (Kifayatul Awam), Waris, Fiqh dan Akhlaq.

Pada tahun 1985 M. Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah terdaftar di Departemen Agama, sehingga kurikulum yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah harus mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh Departemen Agama. Kurikulum tersebut bersifat umum dan kurikulum keagamaan harus menggunakan buku-buku agama yang diterbitkan oleh Departemen Agama, sehingga kurikulum pesantren yang berupa kitab-kitab salaf atau biasa disebut kitab kuning tidak lagi digunakan oleh siswa.

Dengan munculnya fenomena ini sepuluhang dari Timur Tengah KH. Abdul Nashir sebagai putra ke-4 pendiri pesantren merasa gundah dan khawatir siswa yang bermukim di pesantren yang juga mengikuti sekolah di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah akan kehilangan ciri khasnya sebagai santri sebuah pesantren, lalu timbul keinginan KH. Abdul Nashir untuk mendirikan sebuah madrasah yang kurikulumnya khusus bersifat keagamaan dan kepesantrenan dengan menggunakan kitab-kitab salaf atau biasa disebut kitab kuning.

Karena minimnya dana, sarana dan prasarana untuk mendirikan madrasah, Madrasah Diniyah pada awal tahun sampai tahun ketiga (1990-1992) pendidikannya masih bersifat klasik berupa halaqoh yang bertempat di kamar-kamar santri dan ndalem kyai, juga di serambi masjid sedangkan waktunya adalah pagi hari untuk siswa yang sekolah formal yakni Tsanawiyah dan Aliyah dan sore sampai sebelum isya, digunakan untuk prses belajar mengajar Madrasah Diniyah, dan untuk ba'da isya, sampai malam digunakan untuk pengajian kitab kuning, takror, diskusi dan lain sebagainya. Dengan begitu gedung-gedung yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah selalu dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan para santri. Setelah mengalami beberapa kemajuan dengan berdirinya gedung Madrasah pada tahun 1993 dibentuklah struktur personalia Madrasah Diniyah periode pertama yang langsung dikepalai oleh putra KH. Badrus Sholeh Arif yakni KH. Abdul Nashir hingga sekarang. Madrasah Diniyah memiliki 6 (enam) jenjang pendidikan yaitu: Sifir Awal, Sifir Tsani, Qismul Awal, Qismus Tsani, Qismus Tsalis dan Qismur Robi'.

Madrasah Diniyah Al- Hikmah terletak di Desa Purwoasri, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri.

Adapun secara spesifik letak geografis madrasah Diniyah Al-Hikmah yaitu Sebelah Utara berbatasan dengan SDN. Purwoasri Kediri, dan pasar, sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk dan stasiun kereta api, sebelah barat berbatasan dengan jalan raya penghubung Kediri-Kertosono, juga sungai brantas, sebelah Timur berbatasan dengan pemakaman umum dan rel kereta api.

Visi Madrasah Diniyah Al-Hikmah sendiri yaitu mempersembahkan santri menjadi generasi yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu, guna bisa meneruskan perjuangan para ulama. Sedangkan Misi Madrasah Diniyah Al- Hikmah adalah menghasilkan santri yang berkualitas, mencetak kader yang berilmu dan berwawasan agama yang luas, melaksanakan pembelajaran yang efektif, komunikatif, kompetitif (bersaing), dan kooperaktif (kerja sama), melaksanakan kegiatan keagamaan dalam kegiatan nyata dan pembiasaan.

Sesuai dengan pengalaman saya di Madrasah Diniyah Al- Hikmah, saya menempuhnya mulai dari kelas 7 atau kelas 1 MTs pada tahun 2014. Mulai masuknya ke dalam Madrasah Diniyah Al-Hikmah sendiri sebelum mulainya aktivitas pembelajaran di MTs Al-Hikmah. Masuknya ke Madrasah Diniyah Al-Hikmah juga melalui tahap ujian masuk secara tertulis dan lisan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana para peserta didik dalam mengkaji kitab kuning. Selain itu juga bertujuan menganalisis peserta didik dengan menyesuaikan kelas yang harus di tempuh saat itu. Jika peserta didik sudah bisa menguasai nahwu dan shorof, maka bisa jadi peserta didik tersebut di tempat di kelas pelajaran nahwu dan shorof seperti kelas Al-jurumiyah atau Al- Imrithi. Sedangkan yang belum bisa atau masih pemula dalam mengkaji kitab, ditempatkan pada

kelas awal yaitu syifa' dan thuhfa' yang belum membahas nahwu dan Shorof tetapi membahas ilmu tajwid.

Setelah ujian tersebut selesai di analisa oleh para asatidz dan asatidzah, mulailah pembelajaran kitab kuning sesuai kelas masing-masing yang telah di tetapkan oleh asatidz dan asatidzah. Adapun waktu pembelajaran yang telah ditetapkan oleh kepala Madrasah Diniyah Al-Hikmah K. H Abdun Nashir Bsa beserta para dewan asatidz yakni pada hari senin sampai jum'at. Setiap harinya diberi 2 waktu yakni ba'da ashar dan ba'da maghrib kecuali hari kamis dan jum'at, karena memperingati hari jum'at jadi pada hari kamis hanya jam sore saja sedangkan hari jumat hanya jam malam saja. Ba'da ashar jam 16.00 sampai jam 17.00 dan ba'da maghrib 18.15 sampai jam 19.15. Khusus pada hari kamis pengkajian kitabnya menjadi satu tempat semua, karena mengkaji kitab kuning yang di ajar oleh kepala Madrasah Diniyah Al-Hikmah. Hari jum'at sore di isi dengan tadarusan Al-Quran yang hanya di ikuti oleh santri perempuan saja.

Metode pembelajaran yang dilakukan di dalam Madrasah Diniyah Al-Hikmah yaitu dengan metode induktif. Seperti penerapan metode induktif yang dilakukan di dalam kelas Al- jurumiyah. Langkah-langkahnya yakni (1) Ustadz memberikan contoh-contoh/ilustrasi kalimat i'rob pada pelajaran Al- Jurumiyah, (2) Santri mempelajari dan membaca tentang ilustrasi/contoh kalimat i'rob yang di berikan oleh ustadz, (3) Santri mencari permasalahan terjadinya perubahan kalimat tersebut, dan memecahkannya, (4) Santri mempresentasikan apa yang menjadikan perubahan pada akhir kalimat, (5) Santri mempraktekkan pada suatu lafadz, dan kemudian menyimpulkannya, (6) Ustadz memberikan kesimpulan

tentang hasil permasalahan yang telah didapatkan oleh santri. Kemudian metode pembelajarannya yakni Penugasan, tanya jawab, diskusi, ceramah dan demonstrasi.

Kegiatan pembelajaran di akhir semester juga sedikit berbeda di antara tingkatan yang berbeda. Perbedaannya terletak pada kelas 1 (syifa'), kelas 2 (thuhfah) dan kelas 3 (Al-jurumiyah) yang ujian semesternya masih menggunakan bahasa pegon atau Arab Jawa, kemudian pada kelas 4 (al-Imrithy) sampai kelas 7 (al-Fiyah 3) sudah menggunakan bahasa Arab. Perbedaan signifikan tersebut berupaya untuk melatih pengetahuan bahasa Arab yang terletak pada kitab kuning yang di kaji dan sesuai dengan tingkatan ya yang sudah tinggi dalam ilmu kitab kuning dan juga di setiap kelas terdapat ujian lisan dengan membaca kitab. Setelah usainya ujian tulis, Madrasah Diniyah Al-Hikmah juga merayakan akhir semester atau kenaikan kelas dengan berbagai lomba diantaranya menerangkan kitab, sholawat, qiro'ah, dan lain sebagainya. Madrasah Diniyah Al-Hikmah pada saat saya awal masuk (di bangku kelas 1) sampai akhir saya lulus di Madrasah Aliyah Al-Hikmah yang pada saat itu saya sudah menempuh di kelas 6 (Al-Fiyah 2) tidak ada pengketatan dalam hal nilai ujian, akan tetapi di lihat dari segi keaktifan. Setelah saya keluar, mulailah dari salah satu dzuriyah Pondok Pesantren Al- Hikmah memutuskan untuk lebih menekankan nilai kenaikan kelas dan prestasi.

Evaluasi Kurikulum

**EVALUASI KURIKULUM 2013
DAN PEMBELAJARANNYA PADA
JENJANG SEKOLAH MENENGAH ATAS
DI SMAN 1 KEDUNGWARU
TULUNGAGUNG**

Bella Aprila Kusuma Nagari

Perkenalkan nama saya Bella Aprila Kusuma Nagari, saya sedang menjadi mahasiswa aktif di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (semester tiga saat ini). Saya telah menempuh jenjang pendidikan tingkat TK, SD, SMP, SMA sebelum kuliah, yaitu di TK YKK 2, SDN Pejagan 2, SDN 1 Sumberdadi, SMPN 1 Tulungagung, dan SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung. Saya menimba ilmu di suatu sekolah tentunya tidak lepas dari adanya suatu kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP No 19 tahun 2005). Saya hanya akan fokus membahas kurikulum pada saat saya berada di tingkat SMA untuk saat ini.

Saya bersekolah di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung menggunakan Kurikulum 2013 dengan sistem SKS (Sistem Kredit Semester), jadi mulai kelas X hingga XII bisa ditempuh kurang dari 3 tahun dan bisa juga lebih dari 3 tahun tergantung motivasi masing-masing siswa. K13

berbasis SKS ini digunakan sejak saya masuk SMA yaitu pada tahun 2017 hingga sekarang. Penyebutan kelas X, XI, XII sudah tidak diberlakukan melainkan diganti dengan sebutan 'semester' atau 'angkatan'. Saya merupakan angkatan 2017 pada saat itu. Tes kemampuan akademik dilakukan pada saat angkatan saya baru masuk kemudian setelah beberapa minggu baru dibagikan hasilnya, apabila ada anak yang memiliki nilai lebih maka akan dikelompokkan kemudian ditanya apakah mau masuk ke kelas akselerasi atau tidak. Teman sekelas saya yang direkomendasikan untuk mengikuti kelas akselerasi ini berjumlah 4 anak, namun mereka semua menolak karena memang sistem SKS ini masih sangat baru diberlakukan sehingga mereka takut hanya akan menjadi kelinci percobaan. Saya masuk di kelas 17-MIPA 3 saat itu dan ternyata bukan dari kelas saya saja yang menolak tawaran akselerasi tersebut, melainkan seluruh angkatan saya (2017) menolaknya.

Sistem pembelajarannya tidak fokus menggunakan buku paket, melainkan menggunakan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) karena lebih singkat dalam hal materi dan gambar kemudian hanya fokus kepada soal. Saya beserta teman-teman jujur merasa sedikit kesulitan dengan UKBM ini karena materinya sangat sedikit dan terlalu singkat namun KD (Kompetensi Dasar) nya banyak, sehingga menurut saya keberadaan buku paket tetap sangat penting dan SMA saya tetap meminjamkan buku paket kala itu, namun tidak semua anak mendapat pegangan buku paket karena jumlahnya tidak mencukupi.

Guru hanya menjelaskan sedikit mengenai bab yang akan dibahas (secara garis besarnya saja) bahkan ada yang hanya datang untuk menyuruh mengerjakan soal dalam

UKBM kemudian ditinggal, hal seperti itulah yang membuat sebagian dari siswa bingung. Siswa dituntut untuk aktif karena ini merupakan K13 dan siswa juga dituntut cerdas, serta cepat dalam mengerjakan UKBM sehingga menimbulkan perasaan tidak tenang dan juga stress saat mengerjakan, akibatnya banyak siswa yang hanya mencontek tugas temannya yang sudah selesai lebih awal tanpa paham apa yang mereka tulis. Mindset para siswa adalah yang penting tugas UKBM selesai dan tidak tertinggal dari temannya yang lain, urusan paham atau tidak itu belakangan. Para siswa termasuk saya juga sibuk mengerjakan dan menyelesaikan UKBM baik itu di sekolah dan di rumah. Hal yang menjadi momok adalah ujian kala itu, karena para siswa bingung membagi waktu antara belajar dan mengerjakan UKBM. Cara mendapatkan nilai di SMA saya juga tidak mudah karena KKM pada saat itu adalah 75 dan apabila ada nilai c di rapot maka akan sulit mendapatkan jatah ikut SNMPTN.

K13 ini mulai sukses di SMA saya mulai tahun 2018, lebih tepatnya karena ada beberapa adik kelas saya yang menyetujui untuk ikut kelas akselerasi ini. Mereka ditempatkan di kelas khusus (ada 1 kelas saat itu) dan pada saat tahun ajaran 2019- 2020 beberapa dari mereka sudah masuk ke semester yang sama dengan saya (semester 5-6) dan ada 2 anak (perempuan dan laki- laki) masuk di kelas 17-MIPA 3. Kepandaian mereka sangat terlihat dalam mata pelajaran tertentu, yang paling saya ingat adalah saat saya berpasangan dengan salah satu siswa akselerasi dalam ujian praktik fisika. Saya tidak terlalu lancar dalam memecahkan soal ujian tersebut, namun hal itu menjadi sangat mudah dilalui berkat berpasangan dengannya, semenjak saat itu saya percaya bahwa K13 berbasis SKS di SMA saya ini

berhasil. Nilai rapot dari kedua siswa akselerasi juga sangat tinggi, rata-rata nilai mereka melebihi siswa yang ranking satu di kelas saya.

Keterampilan mereka dalam mengerjakan UKBM juga sangat baik, mereka tergolong sangat cepat dalam memahami materi terbaru dalam UKBM dan segera mengerjakannya dengan rajin. Mereka juga turut membantu dalam memahami suatu materi yang kami kurang paham, namun terkadang juga mereka meminta bantuan apabila belum paham. Intinya kami saling tolong-menolong, meskipun ada perbedaan antara siswa akselerasi dan bukan, namun kondisi kelas 17-MIPA 3 tetap kondusif dan berjalan dengan baik.

Sistem K13 berbasis SKS ini menurut saya telah memberikan banyak pemahaman dan pengalaman baru bagi saya, serta membuat saya berkembang dengan sangat pesat menuju ke arah yang semakin positif. Saya dilatih mengerjakan tugas lewat UKBM dengan terampil, teliti, cepat, mandiri, fokus akan masa depan, dan selalu istiqamah belajar agar tidak remedi saat mengerjakan ujian. Sistem ujian pada K13 berbasis SKS ini adalah setelah siswa selesai mengerjakan 1 UKBM, maka wajib untuk mengikuti ujian dan nilainya harus lebih dari KKM agar bisa lanjut ke UKBM berikutnya, apabila kurang dari KKM maka siswa harus mengikuti remedi sampai nilainya mencukupi. K13 berbasis SKS ini juga membangkitkan jiwa kompetitif antar siswa, terbukti dari setiap anak yang ingin lebih dulu menyelesaikan semua KD dalam UKBM-nya. K13 berbasis SKS ini juga turut andil dalam membentuk mental tiap siswa. Siswa yang terlatih diberi tugas banyak dan ujian yang sulit pasti akan menjadi orang yang rajin, bertanggungjawab, cerdas, serta bermental baja. Kami

kerap kali menangis apabila merasa lelah dan merasa belum cukup dengan segala perjuangan yang kami lakukan, hal ini biasanya terjadi saat pengumuman remedial. Siswa yang mendapatkan hasil memuaskan pasti akan sangat bersyukur dan bahagia karena bisa lanjut mengerjakan UKBM berikutnya, namun yang remedi sudah pasti mentalnya down karena secara tidak sengaja membandingkan diri dengan teman yang lain. Guru juga sangat berpengaruh dalam kesehatan mental siswa karena dalam K13 siswa harus aktif bertanya kepada guru apabila kurang paham akan sesuatu, dan guru harus melayani siswa tersebut dengan sabar agar siswa tersebut paham akan materi yang diajarkan oleh beliau, terlebih lagi dengan berbasis SKS siswa tergolong tergesa-gesa dalam mengerjakan dan mempelajari bab sehingga akan sulit fokus dan paham akan materi tersebut. Teman saya pernah menangis saat pelajaran kimia semester 3, hal itu karena saat ia tidak paham akan bab yang diajarkan, ia maju dan bertanya kepada sang guru, namun guru tersebut kurang sabar dan malah membentak-bentak teman saya hingga menangis, dan mulai saat itu seluruh teman saya termasuk saya tak ada yang berani bertanya ke guru tersebut dan hanya bisa pasrah mengerjakan UKBM kimia yang sulit tanpa paham apapun dan hanya bermodalkan saling mencontek.

Menurut saya sistem K13 berbasis SKS sangat baik dilaksanakan, namun sistem UKBM ini kurang praktis dalam berbagai hal. Sebaiknya UKBM tidak dipisah-pisah per bab karena hitungannya membuang-buang kertas dan biaya yang dikeluarkan oleh siswa menjadi mahal. Mungkin hal ini bisa diganti dengan membendel UKBM menjadi satu

Evaluasi Kurikulum

sehingga menjadi lebih praktis dan hemat tempat juga biaya.

PELAKSANAAN EVALUASI KURIKULUM DAN PEMBELJARAN DI MAN 1 TULUNGAGUNG

Anna Fadhilatul Qulub

Kurikulum merupakan suatu kumpulan garis besar dari berbagai macam materi yang harus dipelajari oleh siswa dalam suatau jenjang pendidikan. Carter V. Good dalam Dictionary of Education, menyebutkan bahwa kurikulum adalah sejumlah materi pelajaran yang harus ditempuh dalam suatu mata pelajaran atau disiplin ilmu tertentu, seperti kurikulum Pendidikan Bahasa

Arab, kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris atau kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial. Kurikulum juga diartikan sebagai garis-garis besar materi yang harus dipelajari oleh siswa di sekolah untuk mencapai tingkat tertentu atau ijazah, atau sejumlah pelajaran dan kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah atau kampus.

Proses pengembangan kurikulum terdiri dari tiga tahap yakni diawali perencanaan kurikulum, kemudian pelaksanaan kurikulum dan terakhir adalah evaluasi kurikulum. Saya saat ini berkesempatan menceritakan pengalaman saya mengenai pelaksanaan evaluasi kurikulum untuk mmenuhi salah satu tugas program study pengembangan kurikulum. Saya memilih menceritakan tentang pelaksannan evaluasi kurikulum dan pembelajaran di MAN 1 Tulungagung berdasarkan pengalaman pribadi

saya sebagai salah satu peserta didik yang pernah belajar di MAN 1 Tulungagung.

Saya akan membahas mengenai pengertian evaluasi kurikulum terlebih dahulu. Evaluasi kurikulum memiliki pengertian yang berbeda-beda sesuai dengan pengertian kurikulum yang bervariasi menurut para pakar kurikulum. Para pakar kurikulum memiliki pendapatnya sendiri-sendiri dalam mengartikan evaluasi kurikulum. Kita mulai dari pengertian evaluasi. Pengertian evaluasi menurut joint committee, 1981 adalah penelitian yang sistematis atau yang teratur tentang manfaat atau guna beberapa obyek. Kemudian, Purwanto dan Atwi Suparman, 1999 mendefinisikan evaluasi adalah proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel untuk membuat keputusan tentang suatu program. Sedangkan Chelimsky, 1989 mendefinisikan evaluasi adalah suatu metode penelitian yang sistematis untuk menilai rancangan, implementasi dan efektifitas suatu program.

Pengertian kurikulum sendiri terdapat dalam Pasal 1 Butir 19 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengertian evaluasi dan kurikulum di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian evaluasi kurikulum adalah penelitian yang sistematis tentang manfaat, kesesuaian efektifitas dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan. Atau evaluasi kurikulum adalah proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel untuk membuat keputusan tentang kurikulum yang sedang berjalan atau telah dijalankan.

Evaluasi kurikulum ini dapat mencakup keseluruhan kurikulum atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut.

Saya akan mulai menceritakan tentang evaluasi kurikulum di MAN 1 Tulungagung. Kurikulum yang digunakan MAN 1 Tulungagung masih sama dengan sekolah lain, yaitu kurikulum nasional K13. Namun yang membedakan dengan madrasah lain adalah sistem yang diterapkan di MAN 1 Tulungagung merupakan sistem SKS yakni program yang peserta didiknya memilih sendiri beban belajar sesuai dengan kemampuan bakat dan minat siswa itu sendiri. MAN 1 Tulungagung juga memberikan tambahan materi khusus yakni bidang prodistik dan riset yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Prodistik sendiri merupakan program terapan bidang TIK yang dilaksanakan MAN 1 Tulungagung bekerja sama dengan ITS Surabaya untuk memberikan keterampilan lebih pada peserta didik dalam Bidang TIK, baik secara Hardskill maupun Softskill. Pembelajaran riset sendiri melatih keterampilan peserta didik dalam penelitian dan penyusunan karya tulis ilmiah. Selain kedua materi tambahan tersebut, MAN 1 Tulungagung juga materi khusus untuk peserta didik jurusan keagamaan yakni program tahfidz qur'an minimal 3 juz.

Evaluasi atau hasil belajar merupakan penilaian terhadap prestasi belajar siswa atau tingkat keberhasilan siswa untuk mencapai hasil belajar dan tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pendidikan. Evaluasi hasil peserta didik pada penyelenggaraan SKS yang disampaikan oleh Waka Kurikulum, bahwa ternyata untuk penilaian mengacu pada Kurikulum 2013, yang terdiri dari

pertama, penilaian sikap yang dapat dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilain antar teman dan jurnal harian, kedua penilaian pengetahuan itu diambilkan dari melakukan tes baik tes tulis atau tes lisan, penugasan dan bisa juga melalui pengamatan saat diskusi, ketiga penilaian keterampilan diambil dari tugas keterampilan, proyek, portofolio.

Guru juga berwenang mengevaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan tes mingguan, tugas dan juga tes di akhir setiap bab untuk mengetahui seberapa kemampuan peserta didik dalam memahami suatu materi. Selain itu evaluasi hasil belajar peserta didik juga dilakukan setiap akhir semester yang sifatnya wajib diikuti seluruh peserta didik untuk menentukan layak atau tidaknya melanjutkan kejenjang berikutnya. Ujian praktek juga dilakukan dalam mata pelajaran tertentu seperti Fiqih, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Seni Budaya agar siswa lebih terampil dalam pelaksanaan praktik-praktik mata pelajaran tersebut. Evaluasi pada mata pelajaran produktif dan riset peserta didik dituntut untuk dapat membuat satu produk dan menyusun karya tulis ilmiah pada jenjang akhir yaitu di kelas XII semester ganjil. Ujian Madrasah juga dilaksanakan di jenjang akhir sebagai tolak ukur kelulusan.

Penerapan SKS di MAN 1 Tulungagung ini dapat mempengaruhi hasil prestasi peserta didiknya karena SKS merupakan Sistem yang memberi kebebasan untuk mengambil sendiri beban belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, bagi peserta didik yang kecerdasannya diatas rata-rata dapat dengan cepat menyelesaikan sekolah tingkat Atas dan segera dapat melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, dan untuk peserta didik yang kecerdasannya dibawah rata-rata juga bisa

Catatan Mahasiswa PAI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

menjadi meningkat prestasinya jika peserta didik tersebut mampu lebih giat dan menjadikan teman-temannya sebagai semangat untuk meningkatkan prestasinya.

Evaluasi Kurikulum

PEMBELAJARAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SMAN 1 SRENGAT

Mohamad Rozak Mudhofi

Saya merupakan salah satu alumni SMAN 1 Srengat. SMAN 1 Srengat berada di Desa Bagelenan Kecamatan Srengat. SMAN 1 Srengat merupakan salah satu sekolah berakreditasi A di kabupaten Blitar. Saya masuk di SMAN 1 Srengat pada tahun 2017 dan lulus dari sana pada tahun 2020. Pembelajaran saya di SMAN 1 Srengat kala itu sudah berdasarkan kurikulum 2013. Hal tersebut berbeda dengan dua tingkat di atas saya yang kala itu masih menggunakan kurikulum 2006 KTSP. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berorientasi pada peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan (At-taubany dan Suseno, 2017). Pada saat saya kelas sepuluh dan sebelas kurikulum 2013 di SMA saya belum di sandingkan dengan sistem kegiatan belajar mengajar *full day school* atau sekolah satu hari penuh. Akan tetapi, pada saat kelas dua belas sekolah saya beralih menggunakan system *full day scholl*, sehingga jam pulang sekolah menjadi lebih sore dibanding sebelumnya. Kebijakan penyandingan kurikulum 2013 dan *full day school* tersebut menurut saya menjadikan siswa terlalu kelelahan sehingga konsentrasi siswa akan turun ketika jam-jam terakhir.

Penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Srengat tergolong cukup baik, terutama dalam hal yang menyangkut

pendidikan sikap. Untuk mewujudkan dan mengoptimalkan kurikulum 2013, SMAN 1 Srengat memiliki budaya 5S (salam, sapa, senyum, sopan santun). Selain dengan budaya 5S, pendidikan sikap juga dihadirkan dalam bentuk kedisiplinan. Salah satu upaya peningkatan kedisiplinan di SMAN 1 Srengat adalah diwajibkannya datang ke sekolah sebelum jam tujuh pagi. Dengan demikian, apabila terdapat siswa yang terlambat maka akan diberikan sanksi. Sanksi tersebut bermacam-macam, mulai dari pelatihan baris-berbaris sampai membersihkan halaman.

Pelaksanaan pendidikan sikap di SMA saya dilaksanakan mulai dari awal siswa memasuki sekolah. Pada saat itu Bapak dan Ibu guru menyambut siswa di pintu masuk, sehingga para siswa berbaris untuk berjabat tangan dengan Bapak dan Ibu guru. Biasanya pada saat itu terdapat salah satu guru yang mengamati kelengkapan atribut dan kerapian siswa. Apabila ada siswa yang tidak sesuai dengan ketentuan, maka siswa tersebut akan diberi teguran. Selain hal-hal tersebut, pengoptimalan pembelajaran sikap kurikulum 2013 yang saya sukai adalah ketika akan memulai pembelajaran jam pertama, pada saat itu siswa diwajibkan melakukan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Bagi siswa beragama Islam yang tidak berhalangan, maka diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuha dan khataman Al-quran. Apabila kegiatan ibadah sudah selesai, siswa secara bersama-sama melafalkan Pancasila, menyanyikan lagu wajib dan berdoa untuk memulai pembelajaran di kelas masing-masing. Secara tidak langsung hal tersebut akan membentuk sikap dan karakter yang baik.

Untuk menjalankan kurikulum 2013, metode pengajaran yang digunakan di SMAN 1 Srengat berbeda-

beda pada setiap mata pembelajaran dan setiap guru. Hal tersebut karena setiap guru memiliki keyakinan tersendiri mengenai cara yang paling tepat untuk mendidik siswanya. Bahkan terkadang pergantian metode dilakukan seiring bergantinya kompetensi dasar, sehingga hal tersebut menjadikan para siswa tidak bosan dan selalu penasaran mengenai metode apa yang akan di gunakan untuk pembelajaran berikutnya. Akan tetapi, hal tersebut menuntut siswa untuk terus beradaptasi dengan metode-metode baru yang diarahkan oleh guru. Pergantian-pergantian metode tersebut tentunya selalu didukung dengan fasilitas pendukung di SMAN Srengat yang cukup lengkap.

Berbeda pada semester-semester lain, pada saat saya duduk di kelas sebelas semester dua, terdapat inovasi pembelajaran yang disitu dinilai mampu mengoptimalkan kurikulum 2013. Inovasi tersebut disebut inovasi pembelajaran berbasis super leader. System pembelajaran tersebut harus digunakan hampir di mata pembelajaran. Sistem pembelajaran tersebut menggunakan empat langkah kegiatan yaitu: menemukan ide-ide baru yang didasarkan pada spontanitas dan kreatifitas, membuat proyek atau kegiatan sebagai media pembelajaran, melaksanakan kegiatan kegiatan latihan, dan penilaian. Pada penerapan pembelajaran di setiap kelas, siswa dibagi menjadi enam kelompok yang masing masih terdiri dari lima atau enam anggota. Pada setiap kelompok tersebut terdapat satu pemimpin yang dinamakan super leader. Pemimpin atau super leader tersebut dipilih oleh kelompok masing-masing dan berganti setiap satu atau dua minggu sekali, bahkan ada juga yang memutuskan melakukan pergantian setiap satu bulan sekali. Periode pergantian tersebut sesuai dengan

kesepakatan antara guru dan siswa. Pada saat pergantian super leader terdapat prosesi serah strima jabatan yang akan disaksikan oleh rekan satu kelas. Dalam hal ini, yang perlu diperhatikan adalah semua siswa harus pernah menjadi pemimpin kelompok atau super leader. Dengan demikian, menurut saya hal tersebut akan melatih siswa agar bisa menjadi pemimpin yang baik.

Langkah pertama yang saya dan siswa lain lakukan pada inovasi pembelajaran super leader ini dimulai dengan membuat peta konsep pada setiap awal kompetensi dasar. Peta konsep tersebut dibuat berkelompok dan harus dihias semenarik mungkin. Kegiatan awal ini sangat meningkatkan kreatifitas dan mengajarkan saya untuk bekerjasama dengan orang lain. Apabila pembuatan peta konsep sudah jadi, langkah selanjutnya yaitu mempresentasikannya di depan kelas. Kegiatan presentasi ini sangat berguna untuk melatih keberanian dan kecakapan saya dan siswa lain dalam menyampaikan sesuatu di depan umum. Pada saat kegiatan presentasi ini, siswa boleh bertanya atau menyanggah apa yang disampaikan presentator. Bahkan terkadang para siswa diwajibkan untuk bertanya atau menyanggah. Apabila masih ada kejanggalan, maka guru akan menjelaskan kembali dengan lebih rinci. Setelah kegiatan tanya jawab dan presentasi sudah usai, maka langkah selanjutnya adalah latihan soal dan penilaian. Kegiatan latihan soal dan penilaian ini menjadikan guru mengerti seberapa jauh pemahaman materi saya dan siswa lainnya, sehingga guru mengerti apa yang harus beliau ulang kembali untuk lebih memahamkan kami. Pada inovasi pembelajaran super lieder siklus pembelajaran di atas terus diulang-ulang pada setiap kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Pembelajaran dan Penerapan inovasi pembelajaran guna mengoptimalkan kurikulum 2013 di SMAN 1 Srengat menurut saya pada dasarnya sudah cukup baik dan sangat menuntun saya dan siswa lain untuk menjadi siswa yang berakhlak mulia, cerdas, aktif, kreatif, inovatif serta trampil. Akan tetapi, adanya penggunaan inovasi baru yang tidak begitu diimbangi dengan kesiapan siswa menjadikan penangkapan materi kurang maksimal pada sebagian siswa. Pada saat penerapan inovasi super leader misalnya, pembelajaran yang hampir semuanya dilakukan secara klompok membuka peluang siswa untuk lebih banyak berbincang dan bermain dengan teman. Selain itu tuntutan menghias dengan semenarik mungkin hasil karya secara tidak langsung akan mengurangi waktu pemahaman materi siswa. Dengan demikian, menurut saya sistem pembelajaran pendukung kurikulum 2013 di SMAN 1 Srengat harus selalu di pantau dan selalu dibenahi agar tercapai hasil yang lebih baik.

Evaluasi Kurikulum

EVALUASI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI MTSN 2 JOMBANG

Aliyatus Solikhah

Evaluasi menurut Elfi Mu'awanah (2000:1) adalah suatu proses dalam usaha untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan akan perlu tidaknya memperbaiki sistem pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan. Evaluasi menjadi salah satu komponen dalam sebuah kurikulum pendidikan yaitu untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin di realisasikan. Evaluasi kurikulum memiliki peranan penting dalam pendidikan yaitu sebagai penentu kebijakan pendidikan, atau pengambilan keputusan dalam kurikulum.

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian dari kurikulum. Kurikulum menurut Abdurrahman Al Nahlawi (1979:173) adalah rencana sekolah yang berisi pokok-pokok pembelajaran, tujuan, tingkatan dan apa yang diberikan setiap tahun ajaran, yang dijelaskan pokok-pokok bahasan tersebut dan akan disampaikan pada tingkatan atau kelas tertentu dengan melihat tingkat usia anak didik serta berisi tentang kegiatan- kegiatan yang akan dilakukan oleh anak didik pada tiap pokok bahasan dalam suatu materi pelajaran. Nana Syaodih (2005:5) mengemukakan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Penulis mengambil kesimpulan dari pendapat ahli tersebut bahwa kurikulum adalah rancangan yang disusun untuk menjadi pedoman dalam melancarkan proses belajar mengajar. Kurikulum di susun dan di tetapkan melalui beberapa proses, uji coba, dan pertimbangan yang matang sebelum akhirnya siap untuk direalisasikan. Rancangan ini dapat berubah-ubah menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada dalam kehidupan.

Menurut Sudjana (2012:28) pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan pembelajaran menurut Hermawan (2013:9) merupakan suatu proses komunikasi yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan agar terciptanya suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yaitu pengalaman belajar yang berpengaruh pada pengetahuan sikap dan keterampilan.

Penjabaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi kurikulum dan pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang mencakup pendidik, peserta didik, dan institusi pendidikan tentang manfaat, kesesuaian efektifitas dan efisien dari kurikulum yang diterapkan, agar dapat terealisasikan dalam proses pembelajaran.

Lembaga pendidikan formal seperti MTs Negeri 2 Jombang merupakan salah satu tempat yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum. Pendidik sebagai tokoh utama dalam melaksanakan kurikulum memiliki tanggung

jawab yang besar. Pasalnya, seluruh rancangan yang telah ditetapkan harus dikuasai oleh pendidik. Jika tidak, maka kurikulum tidak bisa mencapai cita-cita dan tujuan pendidikan di Indonesia. Peserta didik diharapkan dapat memahami kurikulum yang dilaksanakan di sekolah, guna memperlancar proses pembelajaran.

MTs Negeri 2 Jombang terletak di Dusun Pesantren Desa Rejoso Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Pendidikan menengah pertama negeri ini pada tahun 2016/2017 telah menggunakan kurikulum 2013 dimana struktur di kelompok A meliputi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Bahasa Inggris, dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Kelompok B meliputi muatan lokal yaitu Seni budaya, Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan dan yang terakhir adalah Prakarya.

Berdasarkan pengamatan saya ketika masih menjadi peserta didik di MTs Negeri 2 Jombang menyatakan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum 2013 sudah cukup baik. Evaluasi Kurikulum 2013 diperlukan terutama pada proses pembelajaran di MTs Negeri 2 Jombang, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kesiapan, pelaksanaan, dan hasil implementasi kurikulum. Kesiapan implementasi meliputi kesiapan buku, guru, sarana prasarana, dan kondisi RPP. Pelaksanaan implementasi meliputi proses dan evaluasi pembelajaran. Hasil implementasi meliputi respon peserta didik dan perolehan hasil belajar.

Model evaluasi kurikulum 2013 yang digunakan dalam pembelajaran adalah Countenance Stake. Model ini

membagi kegiatan evaluasi dalam matriks observasi dan matriks pertimbangan pada tahap pendahuluan (antecedent), proses (transaction), dan hasil (outcomes). Pada tahap antecedent menunjukkan kondisi guru cukup baik yang telah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013, buku pelajaran telah memenuhi jumlah peserta didik dan guru, kondisi sarana prasarana juga memenuhi standar, dan kondisi RPP sudah sesuai dengan standar proses. Pada tahap transaction, pembelajaran telah sesuai dengan standar proses, dan evaluasi pembelajaran telah sesuai dengan standar penilaian. Pada tahap outcomes, kelas yang diobservasi peserta didik memberikan respon positif terhadap pembelajaran dan seluruh peserta didik mampu memperoleh hasil belajar di atas ketuntasan minimal.

Kekurangan dalam evaluasi kurikulum dan pembelajaran di lembaga pendidikan ini terletak pada sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti luas halaman sekolah yang tidak memenuhi standar sehingga rasio luas halaman dengan jumlah peserta didik tidak ideal, kurangnya kesiapan ruang perpustakaan yang pada saat itu sedang ada perbaikan, strategi pembelajaran yang kurang efektif, dan manajemen peserta didik yang masih kurang. Hal ini dikarenakan pelaksanaan evaluasi kurikulum yang belum sepenuhnya dikuasai oleh pendidik.

Sedangkan kelebihan dari evaluasi kurikulum dan pembelajaran di lembaga menengah pertama ini terlihat dari semangat yang tidak pernah menyerah baik dari pendidik maupun peserta didik. Meskipun bermodalkan sarana dan prasarana yang seadanya, namun pendidik berusaha dengan maksimal untuk mengevaluasi kurikulum 2013 agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih baik lagi.

Pemerintah diharapkan untuk meninjau ulang tentang kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pelaksanaan evaluasi kurikulum dan pembelajaran di lembaga pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia. Setelah itu, diharapkan adanya solusi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah- masalah, hambatan, dan tantangan yang terjadi. Dengan demikian, tujuan evaluasi kurikulum dan pembelajaran di MTs Negeri 2 Jombang dapat diwujudkan secara maksimal.

Evaluasi Kurikulum

PERJALANAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI MAN 1 TRENGGALEK

Bagus Aditya Kurniawan

Di Negara kita sedang dibingungkan akan perubahan kurikulum yang begitu cepatnya. Yang dulunya menggunakan kurikulum KTSP, bisa dibilang dengan kurikulum tersebut banyak siswa yang tidak terlalu terbebani dalam kegiatan pembelajaran. Beda dengan perubahan kurikulum pembelajaran sekarang ini yaitu kurikulum 2013, banyak yang sudah diubah baik itu sistem pembelajaran ataupun media pembelajaran yang digunakan. Maka dari sini akan diadakan evaluasi kurikulum sekarang ini. sebelum masuk pada evaluasi kurikulum, kita akan mengupas arti dari evaluasi dan kurikulum terlebih dahulu.

Kurikulum adalah suatu gagasan pendidikan yang diekspresikan melalui praktik. Pengertian kurikulum saat ini semakin berkembang, sehingga yang dimaksud dengan kurikulum itu tidak hanya sebagai gagasan pendidikan, namun seluruh program pembelajaran yang terencana dari institusi pendidikan nasional (Harsono,2005).

Evaluasi adalah kegiatan yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengklarifikasi dan mengaplikasikan suatu kriteria untuk menentukan keberhasilan suatu program (Fitzpatrick,2011). Evaluasi kurikulum bisa dikatakan dengan melihat apakah pembelajaran tersebut

sudah membawa perubahan yang baik untuk peserta didik atau belum. Pengalaman dari saya sendiri dalam menghadapi perubahan kurikulum dari KTSP ke 2013 ini cukup membuat saya harus teliti dalam mengikuti kurikulum 2013.

Sebelum diubahnya kurikulum ini saya dan bahkan teman-teman sudah sangat nyaman dengan kurikulum KTSP. Baik itu pada sistem pengajaran ataupun media yang digunakan semua itu masih mudah dimengerti oleh para peserta didik. Dari pihak pendidik juga sebagian sudah nyaman dengan kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 ini adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya (Mulyasa,2014). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pada tahun 2013 kurikulum 2013 menjadi percobaan di beberapa sekolah, tapi pada tahun 2015 kurikulum 2013 sudah diterapkan di seluruh jenjang pendidikan.

Man 1 Trenggalek merupakan lembaga pendidikan yang juga menerapkan kurikulum 2013. Di sekolah ini baik dari media ataupun sistem pembelajarannya telah mengikuti kurikulum tersebut. Kurikulum ini diimplementasikan oleh para pendidik dengan sangat baik, agar tercapainya tujuan dari pendidikan. Para ahli juga menjelaskan apa yang dimaksud dengan implementasi, implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan (Wahab,2001).

Dari awal masuk di Man 1 Trenggalek semua pembelajaran sudah menerapkan kurikulum 2013. Tapi tidak membuat saya kesulitan karena di jenjang pendidikan sebelumnya juga sudah sedikit mengenal apa itu kurikulum 2013 dan seperti apa proses pembelajarannya. Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbale balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman,2001). Sedangkan pembelajaran adalah segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien (Bafadal,2005).

Di lembaga pendidikan semua tenaga pendidik dalam menjelaskan materi sangat ramah dan menyebabkan para siswanya dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Tetapi, tetap menerapkan kurikulum 2013 tersebut. Para pendidik mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan bidangnya masing-masing. Ada yang masih terbawa cara memberi penjelasan seperti kurikulum KTSP yaitu pendidik menjelaskan terus dan siswanya mendengarkan dengan seksama. Dan ada juga yang sudah menerapkan kurikulum 2013, yaitu guru menjelaskan sedikit lalu para siswa disuruh untuk bertanya jika ada yang ditanyakan atau pendidik menyuruh untuk mengembangkan materi yang disampaikan dengan bahasa sendiri.

Beberapa metode yang digunakan diantaranya adalah metode praktek seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Prakarya, Penjas Orkes (Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan), Seni Budaya. Biasanya metode yang diterapkan di mata pelajaran ini adalah dengan pemberian penjelasan oleh pendidik terlebih dahulu

kemudian siswa diberikan tugas untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yaitu para siswa paham apa yang disampaikan.

Metode lainnya yang biasanya dilakukan oleh pendidik seperti yang sudah disinggung diatas yaitu metode ceramah. Mata pelajaran yang biasanya menggunakan metode ceramah diantaranya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Bahasa Inggris. Pemaparan materi- materi ini bukan hanya dengan metode ceramah tetapi juga sudah mengikuti perkembangan zaman, yaitu dengan menggunakan alat bantu seperti melalui media proyektor dan media audio visual.

Di Man 1 Trenggalek juga baru diadakan kelas tambahan untuk menunjang kemampuan siswa agar lebih bisa dikembangkan. Yaitu adanya kelas memasak, otomotif, desain grafis, teknik computer dan jaringan dan kecantikan. Dengan dibukanya kelas tersebut diharapkan para siswa agar lebih bisa mengembangkan kemampuan mereka dibidang masing-masing. Dan menciptakan lulusan terbaik yang siap menghadapi tantangan zaman.

Menurut kebanyakan siswa 2 metode tersebut sama-sama efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Media proyektor yaitu untuk menampilkan materi berupa gambar power point yang sudah disusun oleh pendidik sebelum pembelajaran. Sedangkan media audio visual adalah disajikan video animasi mengenai materi yang akan disampaikan oleh pendidik. Oleh karena itu, dua metode itu akan sangat efektif karena 2 metode tersebut sangat berkesibambungan.

Kurikulum 2013 pasti ada kelebihan maupun kekurangannya. Kelebihan dari kurikulum 2013 yang sekarang ini dijalankan adalah siswa bisa lebih efektif dalam belajar dan aktif dalam kelas, siswa dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan lebih luas lagi, akan menjadikan siswa tidak ketinggalan zaman karena kurikulum 2013 ini lebih menekankan pada pembelajaran melalui internet, dan mampu mengembangkan mental para pemuda penerus bangsa agar siap menjawab tantangan zaman dan tercapainya cita-cita bangsa.

Tetapi bukan hanya kelebihan yang kita peroleh pasti ada kekurangan dari pelaksanaan kurikulum 2013. Kekurangan yang diperoleh yaitu, pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembelajaran internet. Tetapi masih jarang sekolah-sekolah yang terhalang sarana dan prasarannya untuk melancarkan kegiatan berbasis internet, kekurangan kurikulum 2013 juga sangat dirasakan oleh peserta didik karena pendidik salah paham akan adanya kurikulum 2013 ini, pendidik menyerahkan semua materi diserahkan kepada peserta didik untuk dikembangkan sendiri. Tetapi kenyataannya bukan seperti itu, pendidik seharusnya memberikan penjelasan sedikit akan materi yang dibawakan dan sisanya murid diberi tugas untuk materi tersebut.

Harapan bagi pendidik maupun peserta didik adalah dengan adanya perubahan kurikulum ini supaya bisa membuat peserta didik agar lebih siap menjawab tantangan zaman dan agar peserta didik bisa melebarkan kemampuan dan kreatifan dalam pembelajaran dikelas maupun pada saat pelajaran praktek di luar kelas. Dan harapan untuk pendidik yaitu supaya pendidik untuk lebih sabar mengerti siswanya dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas,

Evaluasi Kurikulum

karena siswa juga perlu adaptasi dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013. Harapan bagi lembaga pendidikan atau Negara kita untuk menyediakan alat bantu dalam mengembangkan atau menjalankan kurikulum 2013 (Alat internet).

PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Lita Dwi Anzharoh

Saya adalah salah satu mahasiswa dari UIN SATU TULUNGAGUNG yang saat ini sedang menempuh pendidikan di bangku kuliah semester tiga Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Program Studi PAI ini merupakan salah satu program studi yang memang paling banyak peminatnya daripada program studi lainnya Semester pertama saya berjalan sebagaimana mestinya tetap melaksanakan pembelajaran perkuliahan secara online (Daring) pada tahun-tahun lalu.

Pada akhirnya di awal semester dua pembelajaran perkuliahan itu masih saja ditetapkan secara online (Daring) dikarenakan belum ada surat edaran yang resmi atau belum ada kebijakan dari pihak Rektor yang berwenang, sehingga pada awal semester tiga mulai ada kebijakan atau informasi mengenai Rencana Pembelajaran Perkuliahan Tatap Muka Terbatas.

Namun berdasarkan informasi yang didapat selanjutnya dari pihak kampus yang diperbolehkan mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas ternyata hanya semester satu saja dan itupun pelaksanaan pembelajaran Madin. Akhirnya selama semester tiga masih ditetapkan pembelajaran perkuliahan secara online (Daring) dikarenakan situasi adanya penyakit atau wabah yang disebut dengan Pandemi Covid-19 yang masih

merajalela dan belum bisa terkendali sepenuhnya. Pada situasi saat ini dimana pemerintah masih berusaha mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Salah satu upaya pemerintah untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 yaitu pihak pemerintah menerapkan *Project Based Learning* yakni hal tersebut itu ditetapkan dengan tujuan untuk memberikan pelatihan pelajar untuk lebih bisa berkolaborasi, serta gotong – royong dan menunjukkan rasa empati terhadap sesama masyarakat.

Pemerintah selalu mengeluarkan kebijakan atau peraturan yakni selalu diupayakan menjaga jarak antara orang-orang disekitar agar hal tersebut tidak terjadi kerumunan, selain itu mengupayakan memakai masker, dan tidak lupa mencuci tangan. Kebijakan itulah yang masih diupayakan oleh pemerintah untuk memutus rantai penyebaran pandemi Covid-19.

Selain itu pemerintah juga menetapkan kebijakan yakni *Work From Home*, yang mana para pelajar harus mengerjakan tugas-tugasnya dirumah. Akibat adanya penyebaran pandemi Covid-19 ini berbagai sektor pendidikan mulai terganggu. Dengan hal itu Kementerian Pendidikan mengeluarkan kebijakan atas proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi system belajar dalam jaringan (*Daring*). Semua Perguruan Tinggi ditutup untuk sementara dan pembelajaran tatap muka dihentikan.

Pembelajaran *daring* sebagai pilihan tunggal dalam kondisi pencegahan penyebaran penyakit atau wabah covid-19 memberi warna khusus pada masa perjuangan melawan virus covid-19. Dalam bentuk pembelajaran ini juga dapat dimaknai pembatasan akses pendidikan, pembatasan

interaksi langsung dalam pendidikan terkadang terjadi pada situasi tertentu.

Namun tidak dalam rangka pembatasan sosial seperti mahasiswa jalani sebagai pencegahan penyebaran virus hal ini sangat berpengaruh pada masa pembelajaran daring dan sistem mekanisme. Dampak positif dari kondisi praktis pendidikan melaksanakan kegiatan akademik dengan bekerja dirumah.

Hal ini membuat setiap individu yang melakukan aktivitas dan pembelajaran menjadi lebih mandiri dengan memaksimalkan pemanfaatan teknologi dan informasi. Betapa tidak praktis pendidikan dibenturkan pada kondisi yang memaksa dan mengharuskan mereka menjadi mahir secara instan.

Hal tersebut menunjukkan momen sosial distancing ini membuahkan hasil peningkatan kreativitas dan kompetensi dalam pelaksanaan tugas pembelajaran tersebut. Mahasiswa sebagai komunitas belajar jauh lebih mandiri mengekspresikan pendapat, sikap dan perilaku mereka lebih produktif.

Teman-teman menjalani aktivitas akademik dengan menunjukkan keagamaan adaptasi sesuai beberapa fakta yang mempengaruhi ruang belajar dan pembelajaran yang dijalani bahkan ketrampilan dalam memproduksi dan mentransfer pengetahuan yang dimiliki dalam bentuk makalah. Dosen memiliki ruang komunikasi yang dimanfaatkan untuk mengekspresikan dan mendiskripsikan kesiapan mahasiswa dalam mengawali program dan sistem penyelenggaraan tetap berlangsung pada seluruh jenjang.

Dalam pembelajaran sistem daring saat ini sangat sulit pada awal semester satu hingga semester tiga sekarang ini,

banyak sekali teman-teman yang mengeluh di saat pandemi seperti ini .Misalkan di saat pembelajaran mata kuliah berlangsung terkadang dosen menjelaskan tetapi ada sebagian teman-teman yang belum bisa memahami terkait penjelasan dari dosen tersebut. Ketidapkahaman teman-teman tentang materi perkuliahan yang disampaikan itu sebab utamanya adalah terkendala jaringan dan hambatan yang banyak dijumpai, namun berbagai upaya dan motivasi yang telah dilakukan demi tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu hal tersebut membuat teman-teman terkadang merasa tidak nyaman dengan adanya pembelajaran kuliah sistem daring.

Meskipun di masa sulit akibat pandemi covid-19, segala kisah dan pengalaman seru tersebut menginspirasi kita untuk menuangkan dalam sebuah karya antologi kisah pembelajaran di masa pandemi covid-19. Hal ini terasa sangat berat bagi saya beserta teman-teman untuk melaksanakannya karena kita juga harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak pemerintah yang harus wajib ditaati.

Terkadang teman-teman berfikir untuk ikut serta dalam berorganisasi yang ada di kampus dengan bertujuan untuk mewujudkan literasi bakat atau kemampuannya masing- masing, agar mereka memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang situasi di saat pandemi sekarang ini.

Mahasiswa benar-benar ditantang untuk mempersiapkan model pembelajaran jarak jauh dengan baik meskipun pada awalnya saya dan teman-teman agak canggung dalam menggunakan media gogogle classroom, tidak lama kemudian terbiasa dengan media tersebut karena saya dan teman-teman mau belajar untuk memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran.

Dalam tugas refleksi buku antologi ini saya membuat cerita tentang pengalaman pribadi saya sebagai seorang mahasiswa tentang bagaimana mengevaluasi mengenai pembelajaran di masa pandemi ini mahasiswa diharuskan berfikir secara praktis.

Kita semua berusaha berdoa dan terus semangat belajar dimasa pandemi ini semoga di tahun yang akan datang pandemi virus covid-19 ini segera berakhir dan semua mahasiswa bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran perkuliahan tatap muka seperti di tahun-tahun yang lalu.

Saya harap semua teman-teman mahasiswa untuk tetap semangat belajar dan jangan pantang menyerah untuk membuahkan hasil usaha kita yang sudah kita rancang dari tahun ke tahun agar tercapai tujuan dan cita-cita yang kita inginkan untuk masa depan yang akan datang. Dan semoga di tahun yang akan datang UIN SATU Tulungagung bisa dibuka kembali dan bisa beraktivitas seperti sedia kala.

Evaluasi Kurikulum

EVALUASI KURIKULUM 2013 DI SMAN 1 TUGU TRENGGALEK

Rofi'ul Khasanah

Saya adalah salah satu alumni dari SMAN 1 Tugu. Pada saat menempuh bangku pendidikan di SMAN 1 Tugu, sekolah saya sudah menerapkan kurikulum 2013 sebagai acuan dalam belajar. Karya tulis ini akan berfokus menceritakan pengalaman saya saat menjalani kurikulum 2013 yang diterapkan di SMAN 1 Tugu dan mengevaluasinya selama saya belajar 3 tahun. Sebelum kita lebih jauh bercerita, kita harus tahu apa itu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis karakter dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan dunia kerja nanti dimana hal ini salah satu upaya pemerintah untuk mencapai masyarakat yang unggul, kreatif, inovatif dan afektif. Secara umum kurikulum ini lebih menekankan pada pendidikan karakter, sehingga pemerintah berharap bangsa ini akan menjadi bangsa yang memiliki nilai tambah dan nilai jual yang bisa ditawarkan dengan bangsa lain, mampu bersaing dengan negara lain dan tentunya menjadi bangsa yang bermartabat (Mulyasa, 2015). Selama mengikuti kurikulum ini, semua siswa diwajibkan untuk sudah datang sebelum pukul 07.00. Saya sendiri termasuk siswa yang sering terlambat, jadi sering panik jika bangun kesiangan. Saya rasa kurikulum ini jujur sangat berat dan melelahkan. Hal yang melelahkan dimana kami pulang sore hari biasanya pukul 15.00 dan itupun ada

yang pulang lebih sore lagi jika kami ikut bergabung dengan organisasi, misalnya osis atau MPK, pramuka, disitu otomatis banyak rapat ataupun diskusi maupun kegiatan yang mungkin membutuhkan waktu luang. Sebenarnya kurikulum ini juga menyenangkan karena tidak full satu minggu masuk, hari sabtu pun libur bisa digunakan untuk istirahat dan menghabiskan waktu bersama keluarga. Beda lagi dengan realiasinya, nyatanya hari sabtu masih digunakan untuk kerja kelompok ataupun kegiatan ekstrakurikuler.

Terlebih lagi sekolah saya sudah mengikuti program double track yang harus diikuti oleh semua peserta didik. Program itu mulai dijalankan pertama kali oleh angkatan saya saat masih kelas 11. Sekolah saya menyediakan 3 keterampilan yaitu tata boga, multimedia, dan teknik kendaraan ringan. Saya memilih multimedia karena menurut saya lebih menantang dan dapat mengeksplere keterampilan kita dibidang teknologi. Program ini bisa dinikmati selama satu tahun dan setelah itu mendapatkan sertifikat yang nantinya bisa digunakan untuk melamar pekerjaan sesuai bidang masing-masing. Kegiatan dalam program ini cukup menyenangkan dan menguras otak, tetapi saya mendapat banyak ilmu dengan mengikuti program ini. Sedangkan pelaksanaan pembelajarannya menurut saya sudah lumayan bagus dan menerapkan RPP yang telah dirancang yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses meskipun belum semua guru melaksanakan komponen secara maksimal.

Rutinitas memulai awal pembelajaran sekolah saya menerapkan literasi selama 10 menit dengan membaca Al-Qur'an, untuk yang sedang berhalangan bisa dengan

membaca buku atau novel. Bagi siswa yang terlambat masuk kelas maka hukumannya menyapu lantai masjid. Setelah literasi guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang telah dipelajari dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari. Selain itu guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan menyampaikan uraian kegiatan sesuai silabus. Hal ini menurut saya sangat baik sekali dilakukan oleh guru supaya siswa dapat mempersiapkan mental dan termotivasi supaya terbuka pemikirannya untuk belajar.

Metode belajar yang digunakan secara umum masih menggunakan metode diskusi, tanya jawab, penugasan, menemukan sendiri/inkuiri dengan memanfaatkan media yang sesuai dengan pedoman berupa laptop, proyektor, powerpoint, video, dan LKS. Menurut saya itu sudah mendukung aktivitas belajar siswa meskipun terkadang siswa juga merasakan bosan. Meminimalisir rasa bosan biasanya guru memperbolehkan belajar diluar kelas supaya ganti suasana, namun tetap harus fokus dengan materi yang disampaikan. Cara yang lain untuk mengatasi rasa bosan dikelas biasanya guru mengajak kami ke perpustakaan. Untuk menambah pemahaman siswa, guru memberikan tugas, baik tugas individu ataupun kelompok yang terdiri dari 2-4 anak yang nantinya diakhir pembelajaran ada sesi tanya jawab antar kelompok lain dan ada umpan balik dari guru untuk meluruskan hasil kelompok yang telah dikerjakan. Untuk membangun semangat siswa biasanya guru memberikan reward sebagai motivasi. Cara tersebut menjadikan saya dan teman-teman tergugah untuk semakin aktif dalam kelas.

Saya cenderung lemah pada mata pelajaran hitung-hitungan, akan tetapi saya tetap berusaha memahami dan menutupi kekurangan saya dengan rajin belajar mata pelajaran lain. Guru di sekolah saya tidak menuntut semua siswanya menguasai pelajaran, karena pada dasarnya penilaian pembelajaran tidak hanya meliputi pengetahuan /teori, melainkan penilaian sikap, keterampilan, keaktifan, kedisiplinan, attitude, dll.

Pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 di SMAN 1 Tugu sudah cukup baik dengan menyesuaikan pada panduan teknis. Para guru mempunyai rekapan atau jurnal penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan, dan perkembangan siswa, akan tetapi belum semua guru melaksanakannya. Dalam penilaian pengetahuan, guru memberikan tes tulis berupa pilihan ganda atau isian, penugasan dll yang dilaksanakan saat penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Sedangkan untuk penilaian keterampilan, guru mengadakan kerja praktik dimana para siswa diuji keterampilannya dalam suatu proyek materi, sebagai contoh membuat kerajinan dari bahan bekas. Pendukung keberhasilan kurikulum 2013 ini karena adanya dukungan sarana dan prasarana sekolah yang memadai, adanya keaktifan dan partisipasi peserta didik, keaktifan guru dalam MGMP, kemampuan menggunakan teknologi, dan peran orang tua.

Terlepas dari pendukung, banyak juga penghambatnya seperti buku dan jaringan komputer dan internet, masih ada guru yang belum mahir menggunakan dan mengaplikasikan komputer, dengan rendahnya kemampuan menggunakan teknologi menjadikan guru kurang update dan tertinggal zaman, banyak guru yang sering tidak masuk kelas dengan suatu alasan yang tidak jelas, bahkan ada juga guru yang

hanya memberi tugas saja tapi tidak pernah masuk kelas. Selain itu pemahaman guru tentang teknik penilaian dan pembuatan soal masih belum terupdate, mereka masih menggunakan cara yang lama. Sedangkan untuk model pembelajaran masih menggunakan metode lama yakni diskusi, tanya jawab, dll.

Penghambat lain juga disebabkan karena kurangnya sosialisasi kepada siswa tentang K-13 dan yang paling banyak dirasakan yaitu waktu yang membebani siswa. Perubahan waktu dari 38 jam per minggu menjadi 44 jam per minggu hal itu menjadikan guru dan murid jarang ada waktu bersama keluarga. Maka dari itu, untuk mengatasi problem yang ada alangkah lebih baiknya jika ditekankan kerjasama antara guru, murid, pihak sekolah, masyarakat dan pemerintah yang berdampingan supaya pelaksanaan pembelajaran K-13 dapat berjalan lebih baik. Kesuksesan dalam penerapan kurikulum ini ada ditangan kita semua, jadi sebagai generasi penerus bangsa, saya berharap semua pihak ikut andil dan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan perubahan. Sumber daya manusia yang baik akan menjadikan negara ini maju dan tidak termakan zaman. Mungkin itu sedikit ulasan mengenai pengalaman saya ketika menempuh jenjang pendidikan di SMA selama 3 tahun. Semoga pelaksanaan pembelajaran kedepannya lebih baik lagi supaya mencetak generasi yang unggul.

Evaluasi Kurikulum

SISTEM PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN SALAFI

Vitri Qolbin Maqhfiroh

Saya adalah salah satu alumni dari pondok pesantren Tarbiyatul Falah. Saya mulai pesantren pada awal kelas satu SMP sampai lulus SMP. Pondok pesantren merupakan sebuah asrama pendidikan tradisional, di mana para siswanya semua tinggal bersama dan belajar di bombing oleh guru yang lebih di kenal dengan sebutan Kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri .

Kami disini berada di dalam satu komplek yang di dalamnya pastinya terdapat masjid, ruang belajar dan ruang untuk kegiatan keagamaan lainnya. Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama. Umumnya dengan cara nonklasik, dimana seorang kiai mengajarkan ilmu agama islam kepada kami berdasarkan kitab-kitab yang di tulis dalam bahasa arab, dan kai para santrinya biasanya tinggal di asrama dalam pesantren .

Pendidikan berbasis pesantren sangat berbeda dengan pendidikan non pesantren. Ciri khas pembelajaran pesantren dalah mengamalkan sistem intelektual, emosional dan spiritual. Dalam hal proses pembelajaran, pesantren menerapkan bentuk belajar menetap selama 24 jam, dari mulai bangun tidur sampai tidur lagi.

Model pendidikan pesantren bisa di maknai sebagai model pendidikan yang mengedapankan pendidikan karakter. Pemahaman terhadap agama, moral-etika menjadi

keunggulan pesantren. Kami di genjot dengan berbagai pengetahuan sebagai bekal hidup di masa depan. Penanaman karakter atau akhlak terhadap kami para santri memang menjadi prioritas agar bisa menjadi pondasi sekaligus pilar yang kokoh jika kami sudah keluar dari pondok.

Apalagi pondok pesantren yang saya pilih untuk menuntut ilmu agama lebih dalam yaitu pondok pesantren salafi. Pondok pesantren salafi adalah pondok pesantren yang di mana pondok ini masih terpaut dengan program ngaji kitab kuning, dan biasanya tidak terlalu fokus pada pembelajaran umum.

Pesantren salaf identik dengan pesantren tradisional yang berbeda dengan pesantren modern dalam metode pengajaran dan infrastrukturnya. Pada pesantren salaf hubungan antara kiai dengan kami para santri cukup dekat secara emosional. Kiai terjun langsung dalam menangani kami.

Pada tahun pertama pesantren saya berjalan sebagaimana mestinya yang terjadi di pondok pesantren salafi pada umumnya. Pada dasarnya proses pembelajaran pesantren salafiyah meliputi beberapa aktivitas sekolah yang meliputi beberapa aktivitas yang serupa dengan kegiatan pembelajaran sekolah formal.

Pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran di lakukan dengan 3 metode yaitu bandongan, sorogan, dan hafalan. Metode bandongan adalah metode yang paling utama pada lingkungan pesantren. Metode bandongan ini ialah metode pengajaran dengan cara guru membaca, menterjemahkan, menerangkan dan menulis buku-buku islam dalam bahasa arab, sedangkan kami sebagai santri mendengarkan dan memperhatikan buku masing masing dan membuat catatan-

catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit (Zamakhsyari Dhofier, 1984: 28). Metode sorogan adalah metode pembelajaran di laksanakan dengan kami para santri yang biasanya pandai meyorogkan sebuah kitab kepada kiai untuk di baca di hadapan kiai kami. Apabila ada salahnya, kesalahan itu langsung di betulkan oleh kiai kami. Pada pesantren besar sorogan di lakukan oleh dua atau tiga orang santri saja, yang biasa terdiri dari keluarga kiai atau santri-santri yang di harapkan di kemudian hari menjadi orang alim (Djaelani, 1980:54).

Metode sorogan merupakan sistem metode yang di tempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual, biasanya di samping pesantren juga di langsungkan di langgar, masjid, atau terkadang malah di rumah-rumah. Melalui sorogan perkembangan intelektual kami dapat di tangkap kiai secara utuh. Kiai dapat memberikan tekanan pengajaran kepada santri-santri tertentu atas dasar observasi langsung terhadap tingkat kemampuan dasar dan kapasitas kami.

Sebaliknya penerapan metode sorogan menuntut kesabaran dan jeuletan para pengajar atau ustadz. Kami di tuntut memiliki disiplin tinggi di samping aplikasi metode ini membutuhkan waktu lama, yang berarti kurang efektif dan efisien (Zamakhsyari Dhofier, 1984:28). Adapun metode pembelajaran dengan hafalan berlangsung dimana kami para santri menghafal teks atau kalimat tertentu di dalam kitab yang di pelajari.

Dalam metode-metode ini kami bebas mengikuti pelajaran atau tidak karena tidak ada absen. Kiai kami sendiri mungkin tidak mengetagui santri-santri yang tidak mengikuti pelajaran terutama puluhan atau bahkan ratusan

orang. Sedangkan santri yang mengikuti pelajaran metode itu berada pada tingkat menengah.

Di dalam dunia pesantren, santri yang cerdas dan memiliki kelebihan, dan mendapat perhatian istimewa dan di dorong secara pribadi oleh kiai secukupnya. Kami disini semua mendapatkan perhatian yang sama dari kiai kami. Tingkah laku moral secara teliti di perhatikan. Santri di perlakukan secara terhormat, sebagai titipan tuhan yang harus di sanjung.

Kami di tanamkan perasaan tanggung jawab untuk melestarikan dan menyebarkan pengetahuan kami tentang islam kepada orang lain, mencurahkan waktu dan tenaga untuk belajar terus-menerus sepanjang hidup, dan mengamalkan ilmu merupakan keawajiban. Kepandaian pidato dan berdebat di kembangkan untuk melatih daya kritis dan kreatif kami para santri.

Untuk lebih mengembangkan pengetahuan kami dan sebagai evaluasi keberhasilan kami, maka kami para santri yang sudah dianggap sebagai senior atau memiliki pengetahuan yang memadai di angkat oleh kiai sebagai badal (pengganti) jika kiai berhalangan. Ada beberapa pesantren santri yang memiliki kelebihan potensi intelektual (santri senior) sekaligus merangkap tugas mengajar santri-santri junior.

Kami memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. "Santri-santri memberikan penghormatan yang berlebihan kepada kiaiinya". Perbuatan seperti ini di lingkungan kami merupakan kosekuensi cerminan santri yang memiliki pengetahuan tinggi, kami harus memiliki etika dan akhlak yang lebih baik dari dari pada santri- santri yunior Karena kami sebagai senior merupakan suri taladan setelah kiai.

Dengan demikian pendidikan karakter atau akhlak kami tidak hanya sebagai pelengkap saja, tetapi justru menjadi salah satu modal bagi kami untuk tetap kokohh dalam kepibadian di tengah keragaman persoalan dan tantangan hidup.

Evaluasi Kurikulum

ANALISIS EVALUASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR NEGERI

Muhammad Fachrur Rozi

Pendidikan di sekolah sebagai pranata utama dalam membangun sumber daya manusia, harus secara jelas berperan membentuk peserta didik menjadi asset bangsa, yaitu sumber daya manusia yang memiliki kemampuan profesional, produktif, dan mandiri dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu, kurikulum 2006 yang juga berbasis kompetensi disesuaikan dengan tuntutan masyarakat serta cenderung mengembangkan ilmu pengetahuan pada masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 bahwa: Sekolah Dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Peserta didik kelas I, II, dan III merupakan subjek didik yang perlu mendapatkan perhatian sejak dini. Usia mereka berada pada rentangan usia enam sampai dengan sembilan tahun. Pada fase usia ini hampir seluruh aspek perkembangan kecerdasan, misalnya IQ, EQ, dan SQ sedang bertumbuh dan berkembang. Biasanya tingkat perkembangan pada anak tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh (holistik) dan hanya mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Begitu pula dalam proses pembelajaran, umumnya mereka

masih bergantung pada objek-objek yang bersifat konkret dan pengalaman yang dialaminya secara langsung.

Peserta didik yang berada di kelas awal SD adalah peserta didik yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Karakteristik perkembangan anak pada kelas satu, dua dan tiga SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Mereka telah dapat melompat dengan kaki secara bergantian, dapat mengendarai sepeda roda dua, dapat menangkap bola dan telah berkembang koordinasi tangan dan mata untuk dapat memegang pensil maupun memegang gunting. Selain itu, perkembangan sosial peserta didik yang berada pada usia kelas awal SD antara lain mereka telah dapat menunjukkan keakuannya tentang jenis kelaminnya, telah mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, telah mampu berbagi, dan mandiri. Upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar. Karena inti dari peningkatan mutu pendidikan adalah terjadinya peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), menetapkan pendekatan tematik sebagai pendekatan pembelajaran yang harus dilakukan pada peserta didik Sekolah Dasar terutama pada kelas rendah (kelas I.s.d.III). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk

mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar. Menurut Suryosubroto (2009: 133) bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu peserta didik, karena sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistik*).

pelajaran dilakukan secara terpisah, misalnya IPA 2 jam pelajaran (2x35 menit), IPS 2 jam pelajaran, dan Bahasa Indonesia 2 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatannya dilakukan secara murni mata pelajaran yaitu hanya mempelajari standar kompetensi (SK) dan kompetensi

dasar (KD) yang berhubungan dengan mata pelajaran itu. Sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (holistic), pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan kurang mengembangkan peserta didik untuk berpikir holistik dan membuat kesulitan bagi peserta didik. Bila kita melihat kondisi pendidikan di lapangan, hingga saat ini proses pembelajaran belum dapat berlangsung secara efektif. Selama ini masih banyak digunakan paradigma pengajaran yang lebih menitikberatkan peran pendidik (guru) dan belum banyak memberikan peran yang lebih besar kepada peserta didik. Kurikulum yang banyak digunakan secara nasional maupun institusi, masih bersifat sarat isi, dan karena itu diharapkan agar peserta didik menghafalkan isi pelajaran. Hal ini berarti bahwa pembelajaran hanya mampu mencapai tujuan belajar tahap awal atau rendah, dan menghalangi terbentuknya kemampuan untuk memecahkan masalah dan mencipta. Kegiatan belajar dan pembelajaran lebih banyak berfokus pada penguasaan atas isi buku teks. Semua hal ini telah menyebabkan belajar yang membosankan dan mematikan kreativitas peserta didik. Selain hal tersebut dalam kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung, terlihat beberapa atau sebagian besar peserta didik belum mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Selama proses pembelajaran, potensi peserta didik kurang diberdayakan sehingga sebagian besar belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas selama ini masih menggunakan proses pembelajaran konvensional, belum mengarah kepada pembelajaran

Tematik. Tema-tema yang dipelajari peserta didik masih terpecah-pecah atau terkotak-kotak. Permasalahan utama dalam mendidik di SD terutama di kelas awal adalah banyaknya guru yang kurang memahami pembelajaran tematik. Pendidikan yang dilakukan kurang berorientasi pada pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Dari pernyataan yang demikian ini dapat diartikan bahwa guru belum sepenuhnya menguasai tahap evaluasi dalam pembelajaran tematik, karena guru masih menggunakan pemisahan setiap mata pelajaran saat menilai dalam ulangan, UTS, UAS, dan raport. Menurut pemaparan guru permasalahan yang lebih detail yaitu peserta didik sering bertanya saat evaluasi pada guru mengenai mata pelajaran yang sedang diikutinya karena buku yang akan mereka pakai disajikan secara terpisah. Peserta didik akan mengerjakan tugas dengan buku panduan, oleh karena itu mereka bertanya mata pelajaran yang sedang dievaluasikan agar dapat menyesuaikan saat evaluasi pembelajaran berlangsung. Kenyataan mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran di SD kelas awal masih terpisah-pisah. Dari permasalahan di atas maka perlu diadakan penelitian sebagai bentuk evaluasi terhadap pembelajaran tematik oleh guru SD kelas awal terkait pengelolaan pembelajaran yang tahap evaluasi. Diharapkan penelitian ini mampu mengubah serta memperbaiki sistem pembelajaran tematik.

Evaluasi Kurikulum

PENGALAMAN KURIKULUM SMP DI PESANTREN

Isna Nihayatul Latifah

Saya adalah Mahasiswa dari IAIN Tulungagung yang sekarang berganti nama menjadi UIN SATU Tulungagung semester 3 prodi Pendidikan agama islam. saya akan bercerita sedikit pengalaman saya belajar dibangku SMP di pesantren al mawaddah 2 yang berbasis modern. Yang kesehariannya menggunakan 2 bahasa yaitu Bahasa arab dan Bahasa inggris. pada saat saya duduk dibangku SMP saya belajar dengan menggunakan kurikulum KTSP. Disini Saya senang dengan sekolah saya masih menggunakan kurikulum KTSP. Cara belajar dan mengajarnya mudah dipahami tidak menggunakan metode yang rumit guru pun tidak merasa kesulitan dalam mengajar. Hanya saja menurut saya ada beberapa pelajaran kurang dalam praktikum.

Pada saat kelas 1 SMP, pelajaran yang membutuhkan praktik seperti pelajaran matematika tidak menjelaskan dipapan tulis, dan hanya menyuruh muridnya membaca dan mengerjakan tugas. Karena itu saya jadi tidak telalu memahami pelajaran matematika. Ketika mengerjakan tugas tidak bisa mengerjakannya dan akhirnya karena bingung malah tidak mengerjakan tugas. Dulu waktu SD saya suka dengan pelajaran matematika. Dan sering mendapat nilai bagus Tapi karena SMP saya kurang memahami pelajaran MTK jadi saya merasa lemah dalam

matematika dan kurang menyukainya lagi. Sebenarnya murid sudah protes ke guru agar diberi penjelasan yang mudah dipahami tapi tetap saja seperti itu. Guru hanya menyuruh murid membaca dan mengerjakan tugas.

Untuk pelajaran yang lainnya pelajaran mudah dipahami.terkadang guru menjelaskan dengan menggunakan proyektor agar siswa semangat dalam belajar dan tidak merasa bosan.terkadang ada juga guru yang menerapkan permainan dalam pembelajaran. Jadi suasana belajar seru dan tidak membosankan.semua dilakukan guru untuk muridnya agar suasana pembelajaran bisa maksimal.karena jika tidak seperti itu siswa akan bosan dan kurang bersemangat dalam belajar, termasuk saya sendiri terkadang juga sering merasa bosan dengan pembelajaran yang begitu begitu terus. Apalagi dengan kegiatan lainnya dipesantren yang padat. Membuat badan lemes dan terkadang pelajaran jadi susah diterima karena kurangnya fokus dalam belajar.

Terkadang Ketika melihat siswa banyak yang mengantuk dan terlihat tidak fokus guru juga mengajak murid belajar diluar kelas dan menghirup udara segar. Mengajak mereka belajar sambil jalan jalan diluar kelas. Murid pun senang dan tidak meras mengantuk lagi dan menjadi lebih fokus. Ketika ada ujian harian guru memberikan hadiah kepada murid yang mendapatkan nilai diatas 90. Semua murid jadi belajar dengan sungguh sungguh. Karena kebanyakan juga ingin mendapatkan hadiah tersebut.

Sekolah saya berada dipesantren,jadi pelajaran sekolah dan pelajaran pesantren diajadikan satu. Sekolah lebih mementingkan pelajaran pesantren atau yang biasa disebut dengan madin. Pelajaran madin ini menuntut murid untuk

menghafal,dari pelajaran hadis, tafsir, mutholaah, mahfudzod, nahwu dan juga pelajaran shorof semua pelajaran harus dihafalkan. Setiap siswa berusaha keras untuk menghafalkan pelajaran pelajaran tersebut. Ada juga yang merasa kesulitan dalam menghafalkan karena semua pelajaran ini menggunakan Bahasa arab, tapi mereka tidak menyerah untuk terus menghafalkan pelajaran pelajaran tersebut.Karena bagi mereka tanpa menghafal, Ketika datang ujian madin akan kesusahan. Semua pertanyaan berupa esay dan jawaban hanya menggunakan Bahasa arab. Saya pun dulu sulit sekali dalam menghafalkan,hanya menghafalkan satu bait saja butuh waktu satu jam.sampai terkadang iri dengan teman yang mudah sekali menghafalkan.

Pesantren saya sangat ketat. Tidak ada jam untuk istirahat. Saat pelajaran terkadang saking capeknya ada beberapa yang tertidur dalam pelajaran. Guru kadang memahami siswa yang tertidur dikelas. Setelah pulang sekolah jam 2 siang, dilanjutkan dengan ekstrakurikuler pramuka, saya sangat senang dengan ekstrakurikuler ini, karena menurut saya pramuka adalah waktu bersenang senang Bersama.dalam kegiatan pramuka ini biasanya diadakan jelajah Bersama menyusuri sungai sungai.kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan seminggu sekali pada hari kamis. Dulu pernah ekstrakurikuler ini akan dihapuskan dan diganti dengan kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh. Saya sangat sedih sekali mendengarnya. Tapi untung saja tidak jadi dihapuskan,walaupun menurut saya kegiatan ini melelahkan tapi saya sangat senang dengan pramuka. Saya dulu sering ikut lomba sandi simaphore,kata kebanyakan orang sandi simaphore sulit karena anggapan mereka

banyak huruf yang hampir sama. Saya pun tidak menyangka bisa menghafalkan sandi simaphore.

Karena pada awalnya memang sulit untuk dihafalkan tapi saya bertekad untuk terus menghafalkan dan mengikuti seleksi lomba.dan ternyata saya terpilih mengikuti lomba tersebut. Bukan hanya lomba simaphore tapi juga lomba yelyel.

Adapun ekstrakurikuler lainnya yaitu muhadhoroh atau yang biasa disebut dengan pidato.muhadhoroh ini dilakukan secara selang seling dengan kegiatan pramuka. Muhadhorh dilakukan 1 minggu 2 kali, pertemuan pertama, muhadhoroh dilakukan dengan full memakai Bahasa arab,temasuk MC dari kegiatan muhadhioroh tersebut, lalu selanjutnya menggunakan Bahasa inggris dan pertemuan selanjutnya menggunakan Bahasa Indonesia.begitu terus selanjutnya. Dalam muhadhoroh ini dibentuk bebarapa kelompok yang masing masing akan ada yang menjadi MC, pembaca qiroatil quran dan juga orang yang bapidato.semua dipilih secara acak dan semua akan merasakannya.

Murid lama dan yang baru akan dipisahkan. Murid baru akan diberi pembelajaran,seperti menghafalkan pembukan dan penutupan pidato dan MC yang menggunakan 3 bahasa yaitu bahas arab,Bahasa inggris dan Bahasa Indonesia.masing masing harus dihafalkan dan disetorkan hafalannya kepada pengurus muhadhoroh. Setelah selesai menghafalkan semua. Santri akan dipilih secara acak untuk menjadi MC/ yang menjadi khitobah. Saya pernah terpilih untuk jadi khitobah,Ketika itu saya masih menjadi murid baru. Pada awalnya saya sangat grogi tapi lama kelamaan jadi terbiasa dan mulai percaya diri dihadapan banyak orang.

Harapan saya untuk kurikulum KTSP ini semoga kedepannya bisa berjalan lebih baik lagi. Menambahkan praktikum dalam pelajaran, agar murid bisa lebih memahami dalam pelajaran tersebut. Jika belum faham dengan materi yang diajarkan, guru seharusnya memberikan penjelasan yang lebih mudah agar murid tidak terbebani saat mendapat tugas dari guru, dan dapat mengerjakan tugas dengan mudah. Disaat murid kurang fokus guru harus menciptakan suasana yang lebih menarik agar murid bisa Kembali fokus dan tidak merasa bosan dalam belajar.

Evaluasi Kurikulum

EVALUASI KURIKULUM

M. Ayyinul Fatih

Tahapan-tahapan dalam melaksanakan evaluasi, yaitu: merancang, melakukan persiapan, mengumpulkan informasi, menganalisis, membuat konklusi, membuat rekomendasi, dan memanfaatkan hasil evaluasi. Selanjutnya, agar evaluasi lancar dan memperoleh hasil akurat maka perlu mentaati pedoman atau prinsip-prinsip evaluator. Manfaat utama hasil evaluasi kurikulum adalah untuk merevisi atau menggantikan kurikulum yang sudah ada. Dalam kesempatan ini dipaparkan secara garis besar pengembangan kurikulum model kurikulum 2013. Hal ini dilakukan karena kurikulum tahun 2013 lebih kuat menuntut agar sikap spiritual dan sikap sosial selalu menyatu dalam persiapan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Sudah di simpulkan bahwa ada dua faktor dalam pendidikan, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk faktor pendukung yang pernah saya alami ketika masih MA mengenai implementasinya. Pemahaman kurikulum 2013 ini dilihat dari pemahaman terkait tujuan kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 75% guru PAI, 50% pengawas, dan 76.70% peserta didik memahami tujuan dari diimplementasikan kurikulum 2013, bahkan seluruh kepala madrasah sasaran penelitian ini sudah memahami tujuan dari implementasi kurikulum 2013. Untuk pemahaman pendekatan saintifik yang

Evaluasi Kurikulum

digunakan dalam kurikulum 2013, sebanyak 75% kepala MA, 87.5% guru PAI dan 50% pengawas juga menyatakan sudah memahami pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 dimana peserta didik dituntut untuk melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan, melakukan praktek menalar serta mempresentasikan hasil yang sudah dikerjakannya. Sedangkan implementasi kurikulum 2013 dilihat dari perencanaan dan proses pembelajaran.. Dalam perencanaan kurikulum 2013, guru wajib menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga memahami komponen-komponen RPP sesuai kurikulum 2013. Data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 96.88% guru PAI yakin mereka mampu menyusun RPP. Hal ini dikuatkan oleh pendapat seluruh Kepala MA bahwa guru-guru mampu menyusun RPP sesuai Kurikulum 2013. Namun demikian baru 75% guru PAI yang sudah memahami komponen-komponen sesuai Kurikulum 2013. Hal ini didukung dengan pendapat kepala MA (75%) yang menyatakan bahwa guru PAI yang sudah memahami komponen-komponen sesuai Kurikulum 2013.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah, Problematika evaluasi pembelajaran yang sering kali ditemukan misalnya dalam pelaksanaan UN (Ujian Nasional) masih banyak kritikan dalam pelaksanaannya seperti halnya dalam penyelenggaraannya masih ada siswa yang kurang siap baik fisik maupun mentalnya, mutu hasil pendidikan berupa produk cenderung masih digunakan sebagai indikator keberhasilan dan kualitas penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dalam suatu periode, sistem kenaikan kelas dan kelulusan yang selama ini digunakan terlalu longgar karena penilaian cenderung menggunakan pendekatan acuan norma sehingga peserta

didik dan orang tua terbuai dengan keberhasilan semu yang berupa angka-angka, dan sebagai dampak dari adanya ketentuan “nilai minimal” maka hampir setiap tahun terjadi kebocoran soal atau soal sudah diketahui peserta didik sebelum UN dilaksanakan.

Permasalahan-permasalahan dalam evaluasi dapat ditinjau dari beberapa sisi. Diantaranya sebagai berikut: Permasalahan-permasalahan evaluasi ditinjau dari sisi guru yaitu: Guru menaikkan nilai raport hasil belajar siswa dengan tujuan agar siswanya dapat tuntas dalam mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pada kenyataannya nilai siswa masih banyak yang belum memenuhi KKM sehingga selama ini nilai yang didapatkan siswa bukan nilai asli dari hasil belajar mereka sendiri. Guru tidak merubah cara dalam penyampaian materi kepada siswa. Padahal dari hasil belajar sudah dapat dilihat tingkat kephahaman dan penangkapan materi siswa sangat rendah sehingga hasil belajar siswa juga rendah. Guru memberikan soal- soal ujian kepada siswa, namun soal-soal yang diberikan terkadang tidak sesuai dengan materi yang disampaikan kepada siswa. Nilai hasil belajar siswa rendah bahkan jelek yang dipengaruhi oleh strategi belajar yang digunakan oleh guru kurang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga merasa jenuh dengan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Perencanaan pembelajaran yang terdiri dari penyusunan silabus dan penyusunan RPP sudah sesuai dengan pedoman perencanaan dengan pencapaian tertinggi 100% dan terendah 76.67% sedangkan pencapaian penyusunan komponen RPP tertinggi 96.62% dan terendah 88.10%; (2) Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan pedoman pelaksanaan

Evaluasi Kurikulum

dengan tingkat ketercapaian tertinggi 91.29% dan terendah 61.67%, penguasaan model-model pembelajaran perlu ditingkatkan kualitas pelaksanaannya; (3) Pelaksanaan penilaian sudah sesuai dengan pedoman penilaian, namun masih terdapat kendala pada pelaksanaan penilaian sikap.

EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI MTS NEGERI 02 KOTA BLITAR

Exsarinda Tiara Anggraini

Saya adalah salah satu mahasiswi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang sedang menempuh semester 3 pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebelum menjadi mahasiswa pasti kita melewati beberapa jenjang pendidikan salah satunya adalah sekolah lanjutan tingkat pertama, saya melanjutkan pendidikan tingkat SLTP di MTSN 02 Kota Blitar. Pelaksanaan pendidikan pasti tak akan terlepas dari adanya sebuah kurikulum pendidikan. Kurikulum yang berlaku pada masa saya SMP adalah kurikulum tahun 2013. Tujuan dari Kurikulum tahun 2013 atau orang banyak menyebutnya sebagai K13 adalah untuk mempersiapkan peserta didik/ manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi serta warga negara yang beragama, produktif, memiliki kreativitas, selalu berinovasi, dan perkembangan afektif yang baik serta kedepannya diharapkan mampu berperan pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, menjadi warga negara yang baik, serta beradaban dunia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Kurikulum tahun 2013 merupakan kurikulum yang baru. Kurikulum ini hadir hadir ketika saya baru masuk

tingkat SLTP setelah sebelumnya di tingkat SD masih menggunakan kurikulum KTSP. Sesuai dengan perkembangan zaman, kurikulum selalu mengalami perubahan dan pembaharuan, hadirnya kurikulum 2013 diharapkan bisa menyempurnakan kurikulum sebelumnya serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang kian *modern* ini. Menurut saya, setelah dilihat dari pelaksanaannya selama di MTsN 02 Kota Blitar, terdapat beberapa perbedaan dari pelaksanaan kurikulum KTSP dengan kurikulum tahun 2013, beberapa hal diantaranya menurut saya adalah kompetensi yang ditingkatkan di kurikulum tahun 2013 adalah kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan juga proses pembelajaran tidak hanya fokus kepada eksplorasi namun juga keterampilan dalam menanya, mengamati dan mengolah. Perbedaan karakter antara kurikulum KTSP dengan kurikulum tahun 2013 inilah yang menjadikan para pendidik dan peserta didik harus melakukan penyesuaian diri dengan baik sehingga pelaksanaan kurikulum tahun 2013 ini bisa berjalan dengan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Setiap pelaksanaan sebuah pekerjaan atau tindakan pasti akan mengalami sebuah evaluasi, begitupula dalam pelaksanaan kurikulum tahun 2013 yang juga ada evaluasi. Selama saya menempuh pendidikan di MTsN 02 Kota blitar dengan menggunakan kurikulum tahun 2013 ada beberapa hal yang saya amati menjadi sebuah kekurangan dari pelaksanaan kurikulum tahun 2013 khususnya di sekolah saya sendiri. Beberapa evaluasi tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

Pertama, dari segi persiapan guru dalam mempersiapkan pembelajaran, menurut saya masih kurang

maksimal karena pada beberapa mata pelajaran yang diajarkan semasa saya MTs ada beberapa guru yang masih menggunakan metode pembelajaran kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP yang disatukan/*blended* dengan kurikulum tahun 2013, dengan kekurangan tersebut menurut saya menimbulkan kebingungan bagi saya dan teman-teman saya sebagai peserta didik. Hal tersebut terjadi karena guru mungkin belum mempersiapkan pembelajaran dengan kurikulum tahun 2013 ini dengan baik. Guru yang menurut saya masih kurang baik dalam mengaplikasikan kurikulum tahun 2013 ini rata rata adalah guru yang sudah berusia lanjut. Pelatihan dan persiapan materi pembelajaran (RPP) dengan kurikulum tahun 2013 seharusnya dilaksanakan dengan baik, utamanya bagi guru yang sudah berusia lanjut juga harus mendapatkan pelatihan khusus sehingga bisa menerapkan pembelajaran dengan kurikulum tahun 2013 ini dengan baik kepada peserta didiknya.

Guru dimasa MTs saya yang belum menerapkan kurikulum tahun 2013 dengan baik menurut saya adalah guru yang masih menggunakan metode pembelajaran ceramah sebagai media penyampaian materi pembelajaran. Metode ceramah ini identik dengan kurikulum satuan tingkat pendidikan(KTSP), sedangkan kurikulum tahun 2013 kurikulum yang identik dengan menggunakan metode pendekatan saintifik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik (Notodiputro,2013). Guru atau pendidik bisa mengajak peserta didik untuk mengamati, bertanya, mencoba, menalar mencipta dan mengkomunikasikan prihal mata pelajaran yang sedang dibahas. Adanya inovasi dalam metode pembelajaran tersebutlah yang membedakan kurikulum tahun 2013 dengan kurikulum sebelumnya.

Dengan demikian peserta didik menjadi aktif bertanya dan menanggapi mata pelajaran yang disampaikan sehingga pencapaian yang didapatkan sesuai dengan apa yang direncanakan dalam RPP. Namun, jika guru yang berperan sebagai fasilitator tidak mengarahkan peserta didik kepada metode yang ada pada kurikulum tahun 2013 atau bisa dikatakan kurikulum tahun 2013 hanya sebatas formalitas saja, maka yang terjadi pembelajaran akan sama seperti pembelajaran kurikulum sebelumnya, begitulah yang saya rasakan dalam beberapa mata pelajaran ketika saya di bangku MTs.

Kedua, evaluasi yang menurut saya penting dalam pelaksanaan kurikulum tahun 2013 di MTsN 02 Kota Blitar adalah fasilitas pembelajaran yang menunjang terlaksananya kurikulum tahun 2013. Pada waktu saya menjadi siswa di MTsN 02 Kota Blitar beberapa fasilitas yang tersedia menurut saya masih kurang mampu menunjang terlaksananya kurikulum tahun 2013 ini. Seperti fasilitas perpustakaan yang masih terbatas dan laboratorium fisika serta biologi yang belum ada. Pelaksanaan kurikulum tahun 2013 menekankan peserta didik untuk aktif dan kreatif sehingga tercapai beberapa aspek yang sudah ditargetkan dalam kurikulum tahun 2013 seperti aspek kognitif. Adanya fasilitas perpustakaan dan laboratorium sangat membantu berkembangnya aspek kognitif peserta didik. Akan tetapi yang terjadi di MTsN 02 Kota Blitar ketika saya masih menjadi peserta didik dulu adalah buku bacaan yang ada dalam perpustakaan masih terbatas sehingga sumber bacaan yang didapatkan hanya sedikit. Begitupula laboratorium fisika dan biologi belum ada sehingga beberapa percobaan terpaksa hanya dilaksanakan di dalam kelas masing-masing.

Ketiga, selain pendidik dan fasilitas yang kurang, beragamnya potensi peserta didik serta cara belajar peserta didik menurut saya juga menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi pelaksanaan kurikulum tahun 2013 ini. Beragamnya potensi peserta didik atau juga beragamnya cara belajar setiap peserta didik ini saya rasakan ketika duduk di bangku MTs, karena teman-teman sekelas saya dulu juga mempunyai cara sendiri untuk belajar, ada yang belajar dengan visual, auditori maupun audio-visual. Adanya banyak cara belajar tersebut guru dituntut untuk lebih mencermati dan memilih metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Jangan sampai pembelajaran hanya mementingkan sekelompok anak yang mempunyai cara belajar auditori ataupun visual namun harus seimbang antara keduanya. Pada pelaksanaannya dulu, ketika saya masih kelas VII terdapat beberapa guru yang lebih mengutamakan pembelajaran dengan audiotori sehingga bagi saya yang termasuk anak yang belajar menggunakan visual sedikit kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan beberapa evaluasi yang menurut saya penting dalam pembelajaran kurikulum tahun 2013 khususnya di MTsN 02 Kota Blitar ini, semoga kedepannya peserta didik, fasilitas sekolah maupun tenaga pendidik dapat bersinergi dalam melaksanakan kurikulum tahun 2013 ini sehingga tujuan dari kurikulum ini bisa tercapat dengan baik.

Evaluasi Kurikulum

IMPLEMENTASI KURIKULUM KTSP DAN KURIKULUM 2013 DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Silvi Hana Febrica

Saya duduk di bangku kelas 1 SD merasakan belajar kurikulum KTSP di tahun 2007, disitu saya masih merasakan belajar yang benar-benar diperhatikan dan diarahkan mana yang benar, mana yang salah. Akan tetapi dimana sewaktu sudah kenaikan kelas 3 SD, ada peningkatan cara belajar mengajarnya atau lebih diajak serius dan teliti. Disitulah memulai datangnya ciri-ciri pembelajaran KTSP dimana anak kelas 1 SD yang naik ke kelas 3 SD ada perubahan cara belajar, akan tetapi sekarang di mulai pada tahun 2014 anak kelas 1 SD di kurikulum 2013 lebih giat belajarnya dibandingkan anak kelas 1 SD di kurikulum KTSP. Dan anak yang naik kelas 3 SD di kurikulum 2013 menurut saya lebih sulit lagi cara belajarnya, selalu diberikan pekerjaan rumah atau sering disingkat (PR) lebih banyak oleh guru setiap mata pelajaran masing-masing. Karena kebetulan ini terjadi kepada adik saya sendiri, saya pun merasakan sangat berbeda sekali pada zaman saya masih di kurikulum KTSP. Dan menurut tetangga saya yang bekerja sebagai seorang pendidik pun merasakan lelah karena materi-materi atau metode pembelajaran dikelas itu lebih banyak dibandingkan cara mengajarnya, tetapi kebanyakan guru lebih suka di kurikulum 2013 dimana siswa-siswi bisa giat belajar tidak

malas untuk meraih cita-cita masing-masing. Sepenglihatan saya selama ini dimana anak-anak seperti kelas 1-3 SD itu sudah diberikan tugas yang banyak, terkadang saya sendiri kasihan melihat adik saya yang sulit memahami materi, jadi sebisa mungkin saya selalu mengajari membimbing adik saya saat belajar dirumah. Tetapi dengan adanya kurikulum 2013 ada hal baik nya ciri-ciri nya seperti untuk mengubah generasi indonesia ini dari yang dulu masih lambat cara belajar mengajarnya dan sampai sekarang yang sudah berubah dari lambat sampai untuk siswa-siswi cepat mengerti apa yang diajarkan guru dan sesuai materi itu yang sedang dipelajari atau dibahas hari itu juga (Zaini,2002).

Pada saat saya duduk dikelas 4 SD, saya merasakan belajar kurikulum KTSP seperti saya saat kelas 1 sampai 3 SD, di kelas 4 SD saya belajar sudah mulai disiplin dan tidak seperti perlakuan anak kecil atau yang sering disebut "MANDIRI". Tetapi jikalau di kurikulum 2013 anak dikelas 4 SD sudah mulai berinteraktif dengan guru dan mendapatkan nilai (+) atau tambahan, dimana anak bisa berdebat langsung pada guru agar pemikiran seorang anakpun cepat menangkap ilmu materi atau cepat berfikir. Berbeda dengan anak kelas 4 SD di kurikulum KTSP anak masih disuruh untuk mencatat dan menulis untuk dipelajari dirumah. Dan waktu untuk belajarpun lebih diperbanyak agar anak benar-benar menerima ilmu yang didapat pada saat sekolah, menurut pengalaman saya dimana anak kelas 3 sampai 4 SD dikurikulum KTSP anak masih diberikan waktu belajar atau sekolah 5 jam hanya dinaikkan waktu selang 1 jam dikurikulum KTSP ke kurikulum 2013, maka anakpun lebih bisa dilihat mana yang aktif dan mana yang tidak aktif. Disitu guru melihat perilaku seorang siswa-siswi

yang perilakunya baik. Menurut saya juga sebaiknya kurikulum 2013 terus diterapkan agar anak-anak atau generasi muda Indonesia itu bisa berguna untuk Nusa, bangsa, Negara dan agar tidak menjadi generasi yang tidak berguna bagi Nusa, Bangsa, dan Negara (Zaini,2002).

Lalu saya naik ke kelas 5 SD, pada saat saya duduk di kelas 5 SD itu dimana anak-anak sudah mulai berpikir lebih tegas. Anak masih mudah untuk berpikir dan disiplin. Saya pun harus nurut kepada guru dan saya ditegaskan belajar pada guru, karena kelas 5 itu adalah jenjang dimana sudah mulai berpikir keras untuk belajar mempersiapkan UN (Ujian Nasional). Atau jikalau dikurikulum 2013 itu mata pelajaran sudah mulai diperbanyak, seperti sudah mulai ada prakarya, pramuka sudah diwajibkan dan setiap hari sabtu itu sekolah pun diwajibkan ada belajar mengajar tambahan (les) setelah pulang sekolah. Jadi para siswa-siswi tidak untuk bermain-main lagi tidak ada waktu untuk beristirahat dibandingkan kurikulum KTSP, karena menurut saya juga dikurikulum 2013 itu bagi para siswa-siswi sudah mulai belajar keras atau susah cara pembelajarannya. Saya juga setuju kepada pemerintah membuat pola atau metode baru seperti itu, untuk para pelajar siswa-siswi tidak boleh bermalas-malasan dan agar anak dapat beraktifitas terus pola pikirnya (Zaini,2002).

Dan dimana hari telah tiba saya naik ke kelas 6 SD. Di kelas 6 SD itu pun sudah mulai lebih aktif kembali jam belajar mengajar tambahan (les) yang sebelumnya selalu dihari Sabtu, sekarang sudah setiap setelah pulang sekolah. Pelajaranpun sudah lumayan sulit untuk mengerjakan soal-soal atau pelajaran yang diberikan oleh pemerintah karena untuk lebih serius memikirkan pelajaran yang ingin di UN kan (Ujian Nasional) seperti IPA, Bahasa Indonesia, dan

Matematika. Ini semua juga demi kebaikan setiap anak agar hasil UN nya nanti memuaskan, bisa masuk SMP yang diinginkan masing-masing, beda seperti kurikulum 2013. Jika dikurikulum 2013 itu siswa-siswi selalu diberikan soal-soal UN lebih banyak setiap hari. Tahun sebelumnya agar dimana anak bisa terlatih otak atau pola pikirnya dengan cara-cara mengerjakan berbagai soal-soal tersebut, akan tetapi waktu yang diberikan anak kelas 6 SD dikurikulum 2013 disemester 1 masih seperti cara mengajar di kelas 5 SD dan disemester 2 anak kelas 6 SD sudah mulai berlatih dan berlatih soal setiap hari. Disitulah agar dimana anak, jika menghadapi soal Ujian Nasional tidak tegang dan stabil dalam menghadapinya dan bisa mengerjakan soal tersebut dengan mudah.

Sekian cerita pengalaman kurikulum saya waktu masih di Sekolah Dasar, saya sebagai seorang mahasiswa berharap untuk pembelajaran kurikulum 2013 ini semoga berjalan lancar dan baik sesuai harapan kami semua. Saya juga berharap banyak untuk generasi muda yang berprestasi dan cerdas, saya ingin anak-anak Indonesia bisa merasakan namanya sekolah. Tanpa kita sadari ternyata masih banyak diluar sana anak-anak yang seharusnya sekolah tetapi mereka tidak sekolah karena masih banyak faktor yang menghalanginya. Dan semoga saja pemerintah bisa memecahkan masalah ini supaya mereka bisa menuntut ilmu dan bisa memajukan negeri tercinta ini. Itulah pengalaman saya yang bisa saya tulis tentang kurikulum. Saya mohon maaf bila ada kata-kata yang salah dalam penulisan saya baik di sengaja ataupun tidak di sengaja. Semoga cerita saya ini bisa menjadi inspirasi untuk kita semua.

EVALUASI KURIKULUM

M. Syaikhul Lubib Agustian

Menurut (Wiyata Dharma, 2018) dalam jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan, yang berjudul evaluasi implementasi kurikulum 2013. Sudah di simpulkan bahwa ada dua faktor dalam pendidikan, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk faktor pendukung yang pernah saya alami ketika masih SMA adalah semua guru sudah mendapat pelatihan implementasi Kurikulum 2013, maksudnya itu guru sudah di ajarkan gimana caranya mengajar baik serta benar dalam artian memhamkan siswa tanpa adanya paksaan atau kekerasan. dukungan sarana dan prasarana sekolah, seperti halnya proyektor sebagai alat untuk presentasi kelompok dan lain sebagainya.

Input siswa tinggi, maksudnya siswa di harapkan untuk selalu menguasai setiap mata pelajaran karena sebagai bekal atau persiapan untuk menuju masyarakat yang global ini. keaktifan guru dalam MGMP, kemampuan menggunakan komputer, di sekolah saya ada yang namanya mata pelajaran kewirausahaan di mana setiap siswa di ajarkan untuk mengelola kreativitas. Baik dalam segi teknologi atau kerja lapangan yang dapat memberikan siswa kenyamanan dalam bersekolah. Serta adanya peran orangtua. Menurut pengalaman yang saya rasakan, orang tua itu seperti jiwa dan kita sendiri adalah raga. Jadi hubungannya harus saling berdekatan harus timbal balik satu sama lain. Jika hanya jiwa yang di jadikan patokan dan raga tidak mengikuti maka

akan sama saja. Tidak aka nada hubungan yang erat. Sebab kita belajar pertama tentu di mulai dari keluarga seperti ayah ibu baru kita bisa belajar ke masyarakat.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah, kurangnya pemahaman tentang implementasi Kurikulum 2013 secara menyeluruh, hal ini di sebabkan oleh seorang pendidik yang kurang wawasan, karena yang saya temui ketika SMA ada pendidik yang sering tidak masuk dan hanya masuk satu kali tanpa memberikan tugas. Kurangnya pemahaman model-model pembelajaran, saya bercerita sedikit tentang yang saya rasakan, banyak dari seorang pendidik yang kurang faham arti dari model pembelajaran, sehingga yang terjadi adalah, pembelajaran tidak bisa berlangsung dengan efektif, dan sebabnya seorang oelajar akan meremehkan aoa yang sudah di ajarkan. Kurangnya pemahaman teknik penilaian, dari segi penilaian k13 tidak menggunakan nilai akan tetapi menggunakan huruf dari A, B, C dan D. dan dari situ mungkin timbulah ke tidak pahaman dari wali murid yang menyebabkan ketidak puasan terhadap belajar mengajar di sekolah pada saat itu. Kurangnya pemahaman cara pembuatan soal-soal HOTS, banyak di temukan bahwa pembuatan soal untuk peserta didik itu tidak sesuai dengan materi yang di ajarkan, sebab terkadang pendidik juga kurang memperhatikan dari materi mana yang sudah di pelajari. dan kurangnya peningkatan kemampuan menggunakan teknologi informasi. Pada saat itu memang k13 kurang memperhatikan yang namanya teknologi informasi. Karena sibuk dengan kata teori tanpa kerja lapangan. Dan yang di sebabkan saat ini mungkin peserta didik jarang yang bisa mengaplikasin teknologi informasi. Dan baru belajar belajar dari temanya atau ikut privatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Perencanaan pembelajaran yang terdiri dari penyusunan silabus dan penyusunan RPP sudah sesuai dengan pedoman perencanaan dengan pencapaian tertinggi 100% dan terendah 76.67% sedangkan pencapaian penyusunan komponen RPP tertinggi 96.62% dan terendah 88.10%; (2) Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan pedoman pelaksanaan dengan tingkat ketercapaian tertinggi 91.29% dan terendah 61.67%, penguasaan model-model pembelajaran perlu ditingkatkan kualitas pelaksanaannya; (3) Pelaksanaan penilaian sudah sesuai dengan pedoman penilaian, namun masih terdapat kendala pada pelaksanaan penilaian sikap.

Evaluasi Kurikulum

PERJALANAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI MA MA'ARIF UDANAWU

Savela Firani Tia Lida

Negara kita sedang dibingungkan akan perubahan kurikulum yang begitu cepatnya. Yang dulunya menggunakan kurikulum KTSP, bisa dibilang dengan kurikulum tersebut banyak siswa yang tidak terlalu terbebani dalam kegiatan pembelajaran. Beda dengan perubahan kurikulum pembelajaran sekarang ini yaitu kurikulum 2013, banyak yang sudah diubah baik itu sistem pembelajaran ataupun media pembelajaran yang digunakan. Maka dari sini akan diadakan evaluasi kurikulum sekarang ini. sebelum masuk pada evaluasi kurikulum, kita akan mengupas arti dari evaluasi dan kurikulum terlebih dahulu.

Kurikulum adalah suatu gagasan pendidikan yang diekspresikan melalui praktik. Pengertian kurikulum saat ini semakin berkembang, sehingga yang dimaksud dengan kurikulum itu tidak hanya sebagai gagasan pendidikan, namun seluruh program pembelajaran yang terencana dari institusi pendidikan nasional (Harsono,2005).

Evaluasi adalah kegiatan yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengklarifikasi dan mengaplikasikan suatu kriteria untuk menentukan keberhasilan suatu program (Fitzpatrick,2011). Evaluasi kurikulum bisa dikatakan dengan melihat apakah pembelajaran tersebut

sudah membawa perubahan yang baik untuk peserta didik atau belum. Pengalaman dari saya sendiri dalam menghadapi perubahan kurikulum dari KTSP ke 2013 ini cukup membuat saya harus teliti dalam mengikuti kurikulum 2013.

Sebelum diubahnya kurikulum ini saya dan teman-teman sudah sangat nyaman dengan kurikulum KTSP. Baik itu pada sistem pembelajaran ataupun media yang digunakan semua itu masih mudah dimengerti oleh para peserta didik. Pihak pendidik juga sebagian sudah nyaman dengan kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 ini adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya (Mulyasa, 2014). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. tahun 2013 kurikulum 2013 menjadi percobaan di beberapa sekolah, tapi pada tahun 2015 kurikulum 2013 sudah diterapkan di seluruh jenjang pendidikan.

Ma Ma'arif Udanawu merupakan lembaga pendidikan yang juga menerapkan kurikulum 2013. Sekolah ini baik dari media ataupun sistem pembelajarannya telah mengikuti kurikulum tersebut. Kurikulum ini diimplementasikan oleh para pendidik dengan sangat baik, agar tercapainya tujuan dari pendidikan. Para ahli juga menjelaskan apa yang dimaksud dengan implementasi, implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan (Wahab,2001).

Awal masuk di Ma Ma'arif Udanawu semua pembelajaran sudah menerapkan kurikulum 2013. Tapi tidak membuat saya kesulitan karena di jenjang pendidikan sebelumnya juga sudah sedikit mengenal apa itu kurikulum 2013 dan seperti apa proses pembelajarannya. Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman,2001). Sedangkan pembelajaran adalah segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien (Bafadal,2005).

Lembaga pendidikan semua tenaga pendidik dalam menjelaskan materi sangat ramah dan menyebabkan para siswanya dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Tetapi, tetap menerapkan kurikulum 2013 tersebut. Para pendidik mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan bidangnya masing-masing. sebagian masih terbawa cara member penjelasan seperti kurikulum KTSP yaitu pendidik menjelaskan terus dan siswanya mendengarkan dengan seksama. Ada juga yang sudah menerapkan kurikulum 2013, yaitu guru menjelaskan sedikit lalu para siswa disuruh untuk bertanya jika ada yang ditanyakan atau pendidik menyuruh untuk mengembangkan materi yang disampaikan dengan bahasa sendiri.

Beberapa metode yang digunakan diantaranya adalah metode praktek seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Prakarya, Penjas Orkes (Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan), Seni Budaya. Biasanya metode yang diterapkan di mata pelajaran ini adalah dengan pemberian penjelasan oleh pendidik terlebih dahulu

kemudian siswa diberikan tugas untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yaitu para siswa paham apa yang disampaikan.

Metode lainnya yang biasanya dilakukan oleh pendidik seperti yang sudah disinggung diatas yaitu metode ceramah. Mata pelajaran yang biasanya menggunakan metode ceramah diantaranya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Bahasa Inggris. Pemaparan materi- materi ini bukan hanya dengan metode ceramah tetapi juga sudah mengikuti perkembangan zaman, yaitu dengan menggunakan alat bantu seperti melalui media proyektor dan media audio visual.

Ma Ma'arif Udanawu juga baru diadakan kelas tambahan untuk menunjang kemampuan siswa agar lebih bisa dikembangkan. Yaitu adanya kelas memasak, otomotif, desain grafis, teknik computer dan jaringan dan kecantikan. Dengan dibukanya kelas tersebut diharapkan para siswa agar lebih bisa mengembangkan kemampuan mereka dibidang masing-masing. Dan menciptakan lulusan terbaik yang siap menghadapi tantangan zaman.

Menurut kebanyakan siswa 2 metode tersebut sama-sama efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Media proyektor yaitu untuk menampilkan materi berupa gambar power point yang sudah disusun oleh pendidik sebelum pembelajaran. Sedangkan media audio visual adalah disajikan video animasi mengenai materi yang akan disampaikan oleh pendidik. Oleh karena itu, dua metode itu akan sangat efektif karena 2 metode tersebut sangat berkesibambungan.

Kurikulum 2013 pasti ada kelebihan maupun kekurangannya. Kelebihan dari kurikulum 2013 yang sekarang ini dijalankan adalah siswa bisa lebih efektif dalam belajar dan aktif dalam kelas, siswa dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan lebih luas lagi, akan menjadikan siswa tidak ketinggalan zaman karena kurikulum 2013 ini lebih menekankan pada pembelajaran melalui internet, dan mampu mengembangkan mental para pemuda penerus bangsa agar siap menjawab tantangan zaman dan tercapainya cita-cita bangsa.

Tetapi bukan hanya kelebihan yang kita peroleh pasti ada kekurangan dari pelaksanaan kurikulum 2013. Kekurangan yang diperoleh yaitu, pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembelajaran internet. Tetapi masih jarang sekolah-sekolah yang terhalang sarana dan prasarananya untuk melancarkan kegiatan berbasis internet, kekurangan kurikulum 2013 juga sangat dirasakan oleh peserta didik karena pendidik salah paham akan adanya kurikulum 2013 ini, pendidik menyerahkan semua materi diserahkan kepada peserta didik untuk dikembangkan sendiri. Tetapi kenyataannya bukan seperti itu, pendidik seharusnya memberikan penjelasan sedikit akan materi yang dibawakan dan sisanya murid diberi tugas untuk materi tersebut.

Harapan bagi pendidik maupun peserta didik adalah dengan adanya perubahan kurikulum ini supaya bisa membuat peserta didik agar lebih siap menjawab tantangan zaman dan agar peserta didik bisa melebarkan kemampuan dan kreatifan dalam pembelajaran dikelas maupun pada saat pelajaran praktek di luar kelas. Harapan untuk pendidik yaitu supaya pendidik untuk lebih sabar mengerti siswanya dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas,

Evaluasi Kurikulum

karena siswa juga perlu adaptasi dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013. Harapan bagi lembaga pendidikan atau Negara kita untuk menyediakan alat bantu dalam mengembangkan atau menjalankan kurikulum 2013 (Alat internet).

KETERTARIKAN GURU HANYA KEPADA MURID YANG MENGUASAI PELAJARAN YANG DIAMPUNYA

Imam Yazidur Rozaq

Saya merupakan mahasiswa yang sedang menempuh Semester 3 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saat ini saya sedang melaksanakan pembelajaran secara daring atau *online*. Seperti yang kita ketahui pembelajaran secara daring sangatlah berbeda dengan pembelajaran *offline* atau tatap muka. Saya sangat bersyukur dapat merasakan pendidikan tatap muka karena bisa mengamati pembelajaran guru secara langsung. Selain sebagai pelajar saya juga mengamati rekan sesama pelajar lainnya yang punya masalah dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Banyak pelajar yang kurang cocok dengan pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Selain itu biasanya guru akan mengurangi perhatiannya kepada siswa yang kesulitan memahami pelajarannya. Maka dari itu tidak sedikit pelajar yang tertinggal karena siklus yang bersifat *negative* atau merugikan tersebut. Dari penjelasan tersebut saya ingin memaparkan pengalaman pribadi saya terhadap siklus pembelajaran diatas.

Seorang siswa sekolah menengah pertama (SMP) hari ini hanyalah belajar dengan tatap layar bukannya tatap muka. Perasaan dan pengalaman yang dialami saat pembelajaran *online* dan *offline* juga sangatlah berbeda

dikarenakan salah satunya perbedaan jalur komunikasi. Perbedaan jalur komunikasi tersebut bahkan mengubah pola pikir siswa dan juga pengawasan guru. Dalam pembelajaran *offline* pengawasan seorang guru bahkan bisa sampai mengatur pola pikir seorang siswa yang disebabkan oleh jalur komunikasi secara langsung yang baik. Namun dalam beberapa kasus pola pikir seorang siswa akan terpengaruh oleh lingkungan di luar sekolah yang mana akan mempengaruhi proses pembelajarannya di sekolah. Biasanya siswa akan mudah terbebani oleh masalah dari luar sekolahnya lalu akan berpengaruh buruk dalam proses belajarnya. Lalu dalam proses belajar pastinya akan terganggu karena masalah luar yang ia bawa. Dalam kasus ini bukannya penyampaian guru yang disalahkan namun pemahaman seorang guru bahwa murid itu bisa atau tidak untuk menerima pembelajarannya. Murid pastinya tidak sadar bahwa ia tidak memperhatikan pelajaran dari gurunya karena labilitas yang dimiliki siswa setingkat SMP. Dalam hal ini siswa seharusnya dapat perhatian lebih dari seorang guru agar masalahnya dapat dimengerti dan juga diselesaikan secara bersama. Dalam kasus lain siswa yang disebutkan seperti diatas malah tidak mendapatkan perhatian dari seorang guru melainkan acuhan.

Menjadi seorang guru memang sulit dalam menjalankan setiap tugas dan kewajibannya. Selain kewajiban memberikan pengajaran, seorang guru harus menjaga sikap dalam mengajari siswa siswanya. Selain harus memikirkan urusan pribadi sendiri, guru harus mengurus pembelajaran siswanya. Maka, Tidak diragukan lagi seorang guru mudah larut dalam masalah, rasa gundah, rasa cemas, dan bahkan rasa sedih. Maka dari itu seorang guru juga harus menjaga sikap dalam mengajar, jika seorang

guru tidak bisa menjaga sikap dan emosinya saat mengajar, maka siswanya akan mengurangi rasa hormat kepadanya. Banyak kasus pelanggaran seorang guru membuktikan bahwa beberapa guru tidak dapat mengontrol emosinya secara rasional. Sebagai contoh ada beberapa kasus seperti penganiayaan murid yang terjadi di SMP Negeri Kayuagung, Kabupaten Ogan Komering Ilir pada Jumat 19/03/2021 (tribunnews.com) dan pelecehan murid yang di usut oleh dinas pendidikan Sulawesi Utara di SMA Motoling, Minsel pada Selasa 12/10/2021 (cnnindonesia.com), kasus tersebut tidak diragukan disebabkan oleh emosi seorang guru yang tidak bisa dikontrolnya. Selain itu kebanyakan guru juga akan membawa emosinya terhadap pelajar yang kurang mampu dalam menguasai pelajarannya. Setelah itu akan berdampak pada kurangnya perhatian guru kepada murid yang kurang bisa memahami pelajaran. Setelah itu guru akan melampiaskan emosinya dengan menaruh perhatian lebih kepada murid yang bisa memahami pelajarannya dan akan terjadi itilah murid pandai dan kurang pandai.

Sebagai lembaga pendidikan tidak luput dari guru dan murid, maka hubungan antara guru dengan murid dan juga sebaliknya harus tetap terjaga. Selain harus mengesampingkan urusan pribadi, seorang guru harus bisa mengayomi muridnya untuk bisa memahami pelajaran yang disampaikan tanpa memihak satu sisi dan juga tidak pilih kasih dalam pembelajarannya. Selain itu memahami sisi lain murid diluar pembelajaran juga harus dilakukan oleh seorang guru.

Evaluasi Kurikulum

MENINJAU PEMBERLAKUAN EVALUASI KURIKULUM KTSP DAN KURIKULUM 2013 DI LEMBAGA SEKOLAH

Titis Dwi Andriani

Kemajuan pendidikan sepanjang tahun semakin pesat, banyak inovasi yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk membuat pembelajaran di setiap lembaga menjadi lebih baik dan pemberian materi tidak terhambat. Perkembangan itu dimulai dengan adanya kebijakan kurikulum baru yang disebut Kurikulum 2013. Ketika saya duduk di bangku sekolah dasar, pembelajarannya masih menggunakan kurikulum lama yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan kurikulum yang disusun dan dikembangkan oleh masing-masing lembaga sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik (Mulyasa, 2006). Penerapan kurikulum ini juga bertujuan agar pihak sekolah, orang tua dan lingkungan masyarakat memiliki peran dalam pengembangan kurikulum. Pemberian wewenang pemerintahan kepada setiap sekolah, mendorong pihak sekolah untuk mandiri dan inovatif dalam upaya pemenuhan hak belajar siswa dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia di lingkungannya (Mulyasa, 2006).

Kurikulum ini berlangsung sekitar enam tahun dan ada 11 mata pelajaran yang diajarkan. Namun mata pelajaran bahasa inggris baru diajarkan ketika saya sudah kelas lima.

Metode pembelajaran yang sering dipakai oleh pendidik yaitu metode ceramah. Pendidik hanya menjelaskan setiap materi yang dibutuhkan siswa dan memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada peserta didik. Materi yang diberikan pendidik dari kelas satu sampai kelas enam juga memakai media yang sama, tidak ada yang berubah. Media yang digunakan hanya papan tulis dan kapur, membosankan dan tidak ada inovasi media sama sekali. Sekolah saya tidak memiliki fasilitas belajar yang memadai, tidak ada ruang komputer dan perpustakaan berdiri ketika saya sudah kelas lima. Tidak banyak hal atau kegiatan mengesankan yang kami lakukan. Saya dan teman-teman sekelas hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan tidak ada kegiatan pembelajaran diluar kelas atau semacamnya. Menggunakan kurikulum tersebut dalam pembelajaran tidak terlalu sulit, saya dan teman-teman hanya merasa terbebani ketika menghafal materi yang begitu banyak. Sebab pembelajaran KTSP lebih menekankan agar peserta didik mampu mengembangkan kognitifnya. Banyaknya mata pelajaran dan materi yang luas membuat beban siswa menjadi bertambah, apalagi ketika menjelang ujian peserta didik harus memahami semua materi di setiap mata pelajaran. Pendidik ataupun pihak sekolah hanya fokus pada pengembangan pengetahuan siswa bukan pada aspek keterampilan dan sikap (Mulyasa, 2013). Padahal aspek tersebut juga perlu dikembangkan, dengan begitu maka apa yang diperoleh peserta didik akan seimbang. Ketika mereka keluar dari lingkungan sekolah dasar maka mereka dapat menggunakan ilmu yang mereka dapatkan dengan baik. Walaupun penerapan kurikulum di sekolah saya cenderung tidak berjalan sempurna namun kegiatan pembelajaran

dapat berlangsung dengan baik, bahkan menghasilkan lulusan dengan nilai yang memuaskan.

Setelah masuk SMP mulailah Kurikulum 2013 diberlakukan, dari sana banyak tantangan yang saya hadapi. Kurikulum 2013 merupakan upaya lembaga pendidikan untuk mempersiapkan generasi bangsa yang mampu menjawab tantangan dari kemajuan peradaban. Kurikulum 2013 dibuat dengan tujuan untuk membuat peserta didik menjadi lebih berperan aktif dalam mengamati, bertanya, berpikir dan mengutarakan pendapatnya setelah materi pembelajaran diberikan (Wiwin Fachrudin Yusuf, 2018). Karena penerapan kurikulum ini berbeda jauh dengan pembelajaran KTSP, peran guru pada Kurikulum 2013 cenderung lebih sedikit sedangkan peran siswa menjadi lebih aktif. Setiap peserta didik dituntut untuk mandiri dan memahami setiap materi tanpa perlu dijelaskan. Berbeda dengan KTSP yang hanya menekankan pada aspek kognitif, kurikulum ini lebih luas cakupannya dengan mengaitkan tiga aspek yaitu afektif, psikomotorik dan kognitif yang saling terhubung. Memang hal ini perlu ditekankan, sebab seorang peserta didik juga harus memiliki sikap dan keterampilan yang baik. Penanaman karakter dan budi pekerti pada peserta didik akan memberikan dampak baik bagi berjalannya pendidikan, ketika peserta didik lulus nanti mereka bukan hanya pandai dalam pengetahuan tetapi juga pandai dalam bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat.

Kurikulum 2013 lebih modern dibandingkan dengan KTSP sebab peserta didik dituntut untuk mampu memahami dunia teknologi, sedangkan ketika SD saya belum pernah melihat dan berlatih laptop ataupun komputer. Tantangan globalisasi dan penerapan kurikulum

di sekolah, mendesak untuk memenuhi media belajar yang begitu banyak. Namun dana yang dibutuhkan dan tuntutan pembelajaran yang ada tidak seimbang, akhirnya sekolah hanya mampu memberikan fasilitas dan media seadanya. Ruang laboratorium menyediakan alat praktek yang terbatas dan laboratorium bahasa hanya terdiri dari beberapa unit komputer sedangkan jumlah peserta didik cukup banyak. Hal ini membuat capaian dari pembelajaran belum terpenuhi secara optimal. Sistem penilaian hasil belajar antara kurikulum sebelumnya tidak jauh berbeda, peserta didik juga diberi tugas atau ujian serta tes lisan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi yang telah diajarkan. Namun bedanya ada penilaian keterampilan dari praktek dan portofolio yang telah dikerjakan peserta didik, sedangkan penilaian sikap cenderung melalui pengamatan, penilaian diri seperti sopan santun atau tata krama dan penilaian antar peserta didik.

Penerapan kurikulum ini memang sedikit menyulitkan pendidik maupun peserta didik, penambahan jam pelajaran membuat siswa menjadi lebih lelah belum lagi ditambah pekerjaan rumah dan tugas kelompok yang begitu banyak. Pendidik juga belum sepenuhnya memahami sistem penilaian pada kurikulum ini, akibatnya penilaian masih terfokus pada kognitif dari peserta didik, sedangkan penilaian afektif dan psikomotorik belum dilakukan secara maksimal. Pendidik juga masih bingung dalam menentukan strategi pembelajaran dan prakteknya di lapangan, masih banyak pendidik yang memberikan materi dengan metode ceramah. Peserta didik juga belum terbiasa dengan kurikulum ini, sebab mereka bertahun-tahun sudah melaksanakan KTSP dimana peserta didik menerima materi bukan mencari materi. Kurangnya SDM dan kualitas guru di

sekolah membuat Kurikulum 2013 belum mampu dilaksanakan dengan baik. Hal ini diakibatkan kurangnya sosialisasi dari pemerintah kepada para pendidik, sehingga pendidik kesulitan untuk mengikuti kurikulum yang berlaku saat ini (Abdul Rohman, 2015).

Uraian yang telah saya paparkan, memiliki kesimpulan bahwa pemerintah telah berusaha penuh demi tercapainya tujuan pendidikan, dengan mengganti kurikulum pembelajaran dari KTSP menjadi K-13. Banyak hal yang harus diperbaiki kembali dan disosialisasikan secara merata agar kekurangan dari penerapan kurikulum ini dapat teratasi dan tidak menjadi cambuk dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Evaluasi kurikulum setiap sekolah harus dilaksanakan dengan memperhatikan poin-poin apa saja yang harus dinilai dan diperbaiki, sehingga pembelajaran akan terlaksana dengan baik.

Evaluasi Kurikulum

PERGANTIAN KURIKULUM

Liana Badi'atuz Z

Saya adalah siswa lulusan salah satu SMP yang ada di Kota Tulungagung. Ini adalah pengalaman saya ketika saya masih menjadi siswa di sana. Saya akan menceritakan sedikit tentang pengembangan kurikulum yang di sana. Sekitar pada tahun 2015 sampai dengan 2017 terjadi percobaan pergantian kurikulum. Awalnya dari kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013. Banyak kendala yang terjadi pada saat peralihan kurikulum tersebut, sehingga mengakibatkan proses pergantiannya masih berubah-ubah. Pergantian itu terjadi ketika saya duduk di bangku kelas tujuh semester awal dan delapan semester awal juga. Awal saya masuk kelas tujuh masih menggunakan kurikulum yang lama yaitu kurikulum 2006.

Pada waktu pertengahan semester, semua kelas dari kelas tujuh sampai kelas sembilan diwajibkan menggunakan kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013. Menurut saya pribadi, karena belum terbiasa menggunakan kurikulum yang baru, jadi sedikit kesulitan dan kurang suka dengan perubahan kurikulum tersebut. Pada kurikulum 2013 kita harus dituntut untuk aktif dan mandiri dalam menguasai materi pelajaran. Guru tidak boleh terlalu banyak menjelaskan materi pelajaran kepada muridnya. Hal itu yang membuat kurikulum 2013 belum sepenuhnya dapat diterima oleh siswanya karena dari awal memakai kurikulum 2006. Awal kelas delapan kembali lagi ke kurikulum 2006 mengikuti anjuran pemerintah pada saat

itu. Sebelum saya menceritakan lebih jauh tentang perkembangan kurikulum yang ada di sekolah tersebut, perlu diketahui tentang apa itu kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 dan apa saja yang membedakan keduanya.

Menurut Mulyasa (2006), KTSP adalah suatu kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah mampu mengembangkannya dengan memperhatikan UUD tentang Sistem Pendidikan Nasional. Penyusunan kurikulum ini terdiri dari mata pelajaran, muatan lokal, kegiatan pengembangan diri. Mata pelajaran dalam kurikulum ini dikelompokkan dalam beberapa kelompok yaitu kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dengan keperibadian, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dengan teknologi, kelompok mata pelajaran jasmani olahraga dengan kesehatan. Muatan lokal yang dimaksudkan adalah merupakan kegiatan kurikuler yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan, muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Kegiatan pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri mereka sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Pada kurikulum ini penulisan isi raportnya tidak terlalu banyak dan berupa angka, sehingga tidak terlalu mempersulit Guru dalam pengisiannya.

Menurut Mulyasa (2014), Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya. Kurikulum 2013 merupakan suatu kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan karakter. Pada kurikulum ini siswa diharuskan

untuk memahami semua materi dan aktif dalam pembelajaran maupun berdiskusi tugas kelompok dan presentasi, serta siswa diharuskan memiliki sikap yang sopan santun disiplin yang tinggi karena hal tersebut masuk ke dalam penilaian karakter.

Kurikulum ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari kurikulum ini diantaranya adalah lebih menekankan kepada pendidikan karakter, asumsi dari kurikulum ini adalah tidak ada perbedaan antara anak desa dan anak kota, kurikulum ini menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah karena berfokus pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan kompetensinya. Kelemahan dari kurikulum ini adalah Guru tidak pernah dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum ini, karena siswa diharuskan bisa mandiri dalam proses penguasaan materi. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu yang pertama aspek pengetahuan, yang kedua aspek keterampilan, dan yang ketiga adalah aspek sikap dan perilaku. Kurikulum ini disusun untuk mengembangkan dan memperkuat ketiga aspek tersebut secara seimbang. Pada penulisan raportpun juga berbeda dari kurikulum sebelumnya yaitu Guru harus menuliskan berlembar-lembar raport satu per satu siswa, dan isi dari raport tersebut harus mencakup ketiga aspek tersebut dan penilaian raportnya menggunakan angka dan huruf, jadi hal itu juga membuat pembagian raport sedikit lama.

Dilihat dari pengertian dan sistem pengembangan kurikulumnya, sekolah saya kurikulumnya ada yang sudah sesuai dan ada yang belum. Pada kurikulum KTSP tidak ada kendala dalam proses pembelajarannya karena kurikulum tersebut sudah berjalan lama sebelum saya menjadi siswa di

sana. Pada kurikulum K13 masih banyak kendala-kendala atau hambatan yang terjadi ketika proses pembelajarannya, seperti diantaranya yaitu buku-buku yang digunakan untuk pembelajaran pada kurikulum K13 sangat terbatas. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum K13 di sekolah saya belum bisa berjalan dengan semestinya. Buku yang digunakan oleh siswanya sangat terbatas, bahkan satu bangku hanya mendapat satu buku paket sehingga siswa kesulitan dalam belajar dan banyak yang menjadi malas, dan bahkan ada siswa yang sulit belajar pada saat ujian dengan alasan kurangnya buku, sehingga mereka lebih sering menyontek daripada mengerjakan pekerjaan sendiri. Kurikulum K-13 menuntut siswanya harus aktif, kreatif, dan juga harus bisa memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran berlangsung, tetapi hal itu sulit dilakukan, karena terbatasnya buku tersebut, sehingga hanya sedikit yang dapat aktif, mereka memilih pasif karena tidak faham apa yang harus ditanyakan dalam kegiatan tanya jawab. Pada proses pembelajaran kurikulum ini Guru hanya datang kemudian memberi tugas kepada siswa tanpa menjelaskan sedikit materi saja. Ada juga yang hanya datang kemudian memberikan tugas setelah itu Guru tersebut meninggalkan kelas. Hal itu sangat menyulitkan siswa, dan hal ini meruapakan beban untuk siswa, sehingga tidak sedikit siswa yang mencari jawaban di google, dan hanya sedikit yang mau mencari di buku-buku yang berstandar kurikulum 2013. Hal itu yang menyebabkan pergantian kurikulum K13 masih berubah- ubah dan masih sangat sulit dilaksanakan, kurangnya kerjasama juga antara Guru dan siswa, sehingga pengembangan kurikulum ini kurang berjalan dengan baik.

Seiring berjalannya waktu, dan setelah dilakukan beberapa perubahan pada pelaksanaannya, sistem

pengembangan kurikulum K13 sudah mulai berjalan dengan baik dan pada waktu saya kelas sembilan sudah diputuskan memakai kurikulum 2013 sampaim seterusnya jika tidak ada perubahan dari pemerintah, jadi untuk siswa yang baru masuk kelas tujuh sudah langsung menggunakan kurikulum 2013 dan tidak lagi memakai kurikulum KTSP. Menurut saya ketika saya kelas sembilan, pelaksanaan kurikulumnya sudah tertata dengan baik, dan siswa-siswa yang lain tidak lagi merasa kesulitan untuk menyesuaikan dengan kurikulumnya. Mereka sudah bisa memahami apa yang diinginkan dan tuntutan kepada mereka untuk menjadi siswa yang lebih aktif, kreatif, dan bisa dengan mudah untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Jadi untuk pengembangan kurikulum yang ada di sekolah tersebut bisa dikatakan sudah baik.

Evaluasi Kurikulum

EVALUASI KURIKULUM DI JENJANG PENDIDIKAN MAN 3 BLITAR

Tanwirotul Fikriya

Saya adalah salah satu mahasiswa UIN SATU TULUNGAGUNG yang sekarang sedang menempuh semester 3 prodi PAI. Prodi PAI merupakan jurusan tertua yang ada di UIN SATU TULUNGAGUNG dan merupakan jurusan yang memiliki mahasiswa terbanyak dengan peminat yang terbanyak pula. Sebelum saya melanjutkan pendidikan di UIN SATU TULUNGAGUNG saya menempuh pendidikan selama 3 tahun di MAN BLITAR Kunir.

Saya sedang ujian akhir semester ini, berkesempatan untuk menjelaskan mengenai evaluasi kurikulum. Kata kurikulum sendiri artinya tempat berpacu. Istilah kurikulum juga memiliki pengertian yang beragam, mulai dari pengertian secara sempit dan pengertian secara luas. Menurut William B. Ragam, pengertian kurikulum dalam artian sempit adalah *traditionally, the curriculum has meant the Subject taught in school, or course of study*". Sedangkan dalam artian luas, Hollis L. Caswell dan Doak S. Campbell menyatakan bahwa, *curriculum not as a group of courses but as all the experiences children have under the guidance of teachers*. Namun di Indonesia, kurikulum sering diartikan sebagai program pendidikan yang berisi rancangan pembelajaran dan ditetapkan dalam suatu lembaga pendidikan. Sehingga, evaluasi kurikulum dapat diartikan

sebagai pengaturan yang terjadi didalam sebuah program pendidikan.

Saya telah memilih satu sekolah dengan kurikulum yang menarik untuk dijadikan sebagai narasumber penyusunan tugas Pengelolaan Pendidikan. Saya memilih sekolah MAN 3 Blitar. Pada kegiatan ini, saya diperkenankan untuk melakukan wawancara secara langsung terhadap wakil kepala dibidang kurikulum, yaitu Bapak Nur Rohman S,Pd. Beliau memberikan penjelasan secara terperinci mengenai manajemen kurikulum yang ada di MAN 3 Blitar. Namun sebelumnya, Bapak Nur Rohman S.Pd. menginformasikan kepada saya mengenai salah satu alasan yang mendasari kurikulum yang terdapat di MAN 3 Blitar dianggap lebih menarik dari madrasah aliyah lainnya. Alasan tersebut adalah adanya gelar atau sebutan MAN Plus Keterampilan.

Saya membaca kurikulum yang digunakan MAN 3 Blitar masalah sama dengan sekolah lain, yaitu kurikulum nasional K13. Namun dalam pelaksanaannya, ada tambahan materi khusus dalam bidang keterampilan, seperti dalam bidang tata boga, tata busana, teknik sepeda motor, dan teknik komputer jaringan. Jika dilihat sekilas, bidang keterampilan yang dikembangkan sama dengan penjurusan yang ada pada sekolah menengah kejuruan. Akan tetapi, Bapak Nur Rohman, S.Pd. menegaskan bahwa hal ini tidak akan menghilangkan ciri khas pembelajaran dari MAN 3 Blitar yang telah diterapkan sejak dahulu. Sehingga, dalam proses perkembangannya akan berbeda dengan sekolah kejuruan pada umumnya. Program ketetrampilan ini merupakan salah satu program baru yang ada di MAN 3 Blitar dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Namun pada saat ini, program keterampilan masih diterapkan

kepada peserta didik tingkat pertama atau kelas satu. Seiring perkembangannya nanti, pihak sekolah berharap dapat menerapkan program ini kepada seluruh tingkatan kelas yang ada di MAN 3 Blitar.

Saya melakukan wawancara sebelumnya, Bapak Nur Rohman, S.Pd. juga menjelaskan tentang proses penerapan kurikulum di MAN 3 Blitar selama satu tahun pelajaran. Menurut beliau, kurikulum merupakan *ruh* dari sebuah pendidikan yang diterapkan lembaga pendidikan. Tanpa adanya kurikulum yang tepat, sebuah pendidikan akan terasa mati. Hal ini dapat memberikan dampak yang besar terhadap kualitas sebuah lembaga pendidikan. Sehingga beliau menegaskan bahwa, keberadaan manajemen dalam penerapan kurikulum sangatlah penting. Berikut beberapa penjelasan Bapak Nur Rohman, S.Pd. mengenai evaluasi kurikulum yang ada di MAN 3 Blitar

Menurut saya tahap evaluasi, kualitas dan hasil dari pelaksanaan kurikulum akan dinilai. Di dalam MAN 3 Blitar, evaluasi kurikulum dilakukan melalui dua cara, yaitu evaluasi berjalan (satu bulan sekali) dan evaluasi akhir tahun. Evaluasi berjalan (satu bulan sekali) akan dipimpin oleh kepala madrasah yang bertujuan untuk memperbaiki permasalahan yang ada dalam satu bulan terakhir. Permasalahan tersebut bisa berupa masih banyaknya jam kosong yang terjadi pada setiap kelas. Maka dibutuhkan solusi untuk mengatasi kekosongan jam tersebut. Untuk evaluasi akhir tahun yang dilakukan oleh tenaga pengajar di MAN 3 Blitar memiliki tujuan untuk menilai kinerja atau hasil dari penerapan kurikulum selama satu tahun. Bapak Nur Rohman, S.Pd., juga menambahkan jika evaluasi akhir tahun memiliki tujuan lain, yaitu untuk menyusun bahan kurikulum tahun ajaran mendatang. penilaian terhadap

Evaluasi Kurikulum

kurikulum yang diterapkan saat ini menunjukkan hasil yang maksimal, maka tidak perlu ada perbaikan kurikulum untuk kedepannya. Namun, jika penerapan kurikulum tersebut belum mampu menunjukkan hasil yang diharapkan, maka perlu adanya perbaikan dalam kurikulum tersebut. Dalam hal ini perbaikan kurikulum lebih diutamakan daripada penggantian kurikulum. Menurut beliau, penggantian kurikulum bukanlah hal yang mudah. Selain itu, mengganti kurikulum tidak memberikan jaminan kedepannya lebih baik, Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa keberadaan evaluasi memiliki manfaat yang sangat besar terhadap perkembangan pendidikan.

Evaluasi yang dilakukan pada lembaga pendidikan MAN 3 Blitar dalam proses penetapan kurikulum sudah memenuhi keseluruhan aspeknya. Penggunaan tahapan manajemen ini sangat berpengaruh terhadap hasil dari penerapan kurikulum di MAN 3 Blitar. Dalam proses pelaksanaan manajemen kurikulum, wakil kepala bagian kurikulum mempunyai peranan yang penting. Hal ini dikarenakan tugas pokok dari wakil kepala bagian kurikulum adalah menjadwalkan seluruh aktivitas pendidikan vital yang ada disekolah, seperti jadwal pelajaran, jadwal pengajar, dan lain sebagainya. Sehingga, jasa dari Bapak Nur Rohman, S.Pd. dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 3 Blitar dengan berkonsentrasi pada penerapan kurikulum yang sesuai, tidak bisa dipandang sebelah mata saja. Menghargai usaha beliau tanpa mengesampingkan keberadaan tenaga pendidik lainnya adalah jalan yang terbaik.

EVALUASI KURIKULUM DI MASA TRANSFORMASI KTSP MENUJU K-13

Fatkhur Rohman

Saya adalah salah satu mahasiswa UIN SATU Tulungagung jurusan PAI yang sekarang sedang menempuh semester 3. Dalam pembahasan ini saya akan membahas Evaluasi Kurikulum dimasa Transformasi KTSP menuju K-13. Evaluasi Kurikulum adalah kata yang tidak asing bagi pendidik ataupun calon pendidik, karena hal ini adalah komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Sebuah kurikulum pasti ada naik dan turunnya jika disandingkan dengan perkembangan zaman. Sebelum membahas lebih jauh alangkah baiknya membahas dulu apa pengertian evaluasi kurikulum. Evaluasi merupakan proses yang tersusun atau tertata dengan baik untuk mengukur seberapa jauh suatu tujuan itu telah tercapai. Tanpa evaluasi sudah barang pasti pendidikan akan berjalan ditempat atau *stagnant* sehingga mengakibatkan menurunnya kualitas peserta didik dari masa ke masa. Beberapa siswa pasti masih ingat dengan kegiatan rapat yang dilakukan oleh guru pengajarnya ketika masih bersekolah, yang membuat guru harus mengosongkan jam pelajaran, membuat riuh seluruh isi kelas karena serasa mereka bebas dari penjara dan terbebas dari tekanan-tekanan pembelajaran yang membuat mereka merasa *stress*. Kejadian seperti ini merupakan contoh evaluasi yang dilakukan oleh para guru mengenai sistem pembelajaran dalam ruang lingkup kecil yakni membahas kondisi sekolah.

Kurikulum ialah sebuah rencana yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Perbedaan antara institusi sekolah dengan kursus adalah pada kurikulum ini, sebuah kurikulum sekolah harus terlewati dengan berurutan dan tidak boleh loncat- loncat, berbeda dengan lembaga kursus yang membolehkan peserta didik mengambil materi atau keahlian yang dibutuhkan tanpa harus memperhatikan jenjang atau tingkatan secara berurutan. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa inovasi kurikulum adalah penelaahan terhadap tujuan pembelajaran untuk mengetahui sudah atau belum tercapainya sebuah pembelajaran sehingga dapat menjadi acuan untuk memperbaiki tujuan pembelajaran kedepan.

Pendidikan di Indonesia mengalami banyak perubahan atau *transformasion* mulai dari kurikulum 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004, kurikulum 2006 (KTSP), dan kurikulum 2013. Didalam makalah ini akan lebih fokus untuk membahas transformasi kurikulum 2006 (KTSP) dan kurikulum 2013 (K-13). Sebelum membahas tentang tansformasinya maka lebih etis kita mengetahui perbedaan KTSP dan K-13. Dalam KTSP penilaian lebih difokuskan pada aspek pengetahuan namun dalam K-13 penilaian bisa dikatakan lebih menyeluruh mulai dari kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang tidak hanya diukur melalui hasil tetapi juga dilihat dari proses yang dilakukan.

Saya dulu bersekolah di Mts lebih tepatnya MTsN Ponggok yang sekarang berubah nama menjadi MTsN 9 Ponggok. Ketika itu masih menggunakan KTSP pembelajaran lebih ditekankan pada aspek pengetahuan

atau penekanan pada aspek kognitif saja. Siswa dituntut untuk menguasai semua pelajaran yang telah disampaikan. Hal ini merupakan pemaksaan menurut saya, karena tidak mungkin seseorang bisa menguasai semua mata pelajaran. Jika kita pikir menggunakan akal sehat, pasti tidak mungkin seorang siswa menguasai semua mata pelajaran. Jam pelajaran juga cukup panjang dalam kurikulum 2016 ini.

Jam pelajaran pada saat MTs adalah 32 jam dalam satu minggu. 32 jam dalam satu minggu adalah waktu yang cukup panjang untuk mempressure pelajaran. Apalagi sistem mengajar yang dilakukan hanya itu-itu saja. Cara kuno yang dilakukan oleh para pendidik membuat ruang belajar menjadi sangat membosankan. Metode ceramah adalah metode yang turun temurun digunakan dari satu generasi ke generasi yang lain. Sebagai siswa saya lebih banyak dididik untuk mendengarkan apa saja yang disampaikan oleh guru. Ketika seorang guru sudah menerangkan sudah barang pasti waktu satu jam pelajaran itu hanya habis untuk berbicara didepan tanpa ada *cashback* dari peserta didik, bukan peserta didik yang tidak mau bertanya namun lebih sering tidak ada tawaran dari guru untuk mempersilahkan peserta didik untuk bertanya. Bahkan yang paling mencengangkan kadang sampai 2 jam pelajaran habis hanya untuk berceramah sehingga peserta didik disuruh untuk menyimpan pertanyaannya terlebih dahulu dan boleh ditanyakan di jam pelajaran yang akan datang atau bertanya diluar jam pelajaran. Selain itu ada juga yang memberi pembelajaran melalui metode ceramah dan setelah itu langsung memberikan soal tanpa mempertimbangkan seorang siswa itu sudah faham atau belum.

Lebih menjengkelkan lagi biasanya hanya anak-anak yang dianggap mampu saja yang bangkunya sering

dikunjungi oleh guru. Sehingga siswa yang cenderung tidak mampu hanya memilih diam, seharusnya seorang guru lebih mengutamakan anak yang belum faham untuk diperhatikan secara lebih, karena dengan kasus seperti ini seseorang yang kurang dalam pemahaman akan mendapat dua kerugian sekaligus. Dia tidak faham terhadap materi yang disampaikan. Sehingga disaat dia naik jenjang akan menghambat prosesnya dalam belajar. Selain itu kurangnya perhatian. Dalam teori guru adalah orang tua kedua bagi anak, orang tua seharusnya memberi kasih sayang yang adil bagi anaknya tanpa membeda-bedakan antara yang bodoh dan pintar. Apabila diskriminasi perhatian ini tetap dijalankan maka orang yang kurang dalam pemahaman akan menjadi kaum yang termarjinalkan. Apalagi bila dia adalah anak yang *broken home* maka dia sudah kehilangan dua perhatian dari dua tempat yang menjadi area dia untuk *ngudi kawerun* (Jawa).

Dari cerita ketika di MTs, saya mau mengatakan bahwa banyak guru yang hanya mengejar target-target penyampaian materi dalam kurikulum yang ada, bukan fokus pada pemahaman seorang siswa dalam belajar. Disini yang harus diluruskan, bahwa tujuan kurikulum diciptakan untuk meningkatkan pemahaman dan keahlian siswa, jadi siswa harus lebih diprioritaskan bukan terus-terusan berjalan untuk mengejar sampul belakang. Selain itu saya ingin menyampaikan bahwa seorang pendidik harus mempunyai metode pembelajaran yang beragam sehingga tidak hanya anak audio visual yang mendapatkan pemahaman, seperti yang kita ketahui, faktanya satu ruang kelas isinya begitu *random* dengan spesifikasi yang berbeda-beda.

Saya masuk Aliyah pada tahun 2015/2016, disalah satu sekolah swasta yang terkenal di Blitar yaitu MA Ma'arif Udanawu. Pada saat itu ketika akan ada penjurusan kelas, tepatnya setelah MOS (Masa Orientasi Siswa), diadakan tes IQ sebagai rujukan untuk menentukan seorang peserta didik cocok untuk masuk di jurusan IPA atau jurusan IPS, kalau dulu penjurusan baru dilakukan pada kelas 11 yang diukur melalui nilai akademik 2 semester dan minat siswa. (Prakasa, 2016:8) Pada masa saya sudah dilakukan saat kelas 10. Hal ini terjadi karena adanya perubahan kurikulum dari KTSP menjadi K-13, namanya pun jika dulu IPA dan IPS pada saat itu berganti menjadi MIA (Matematika dan Ilmu Alam) dan IIS (Ilmu-Ilmu Sosial). Penjurusan dari awal ini menyebabkan kegalauan dikalangan siswa terutama ketika mereka sudah menginjak kelas 11. Mereka merasa telah salah jurusan, karena sebagian anak MIA merasa mempunyai *passion* di IIS dan sebaliknya. Dari sini bisa kita simpulkan evaluasi kurikulum penting untuk meningkatkan mutu pendidikan kedepan. Sehingga bisa menjadi Indonesia emas yang akan datang.

Evaluasi Kurikulum

KURIKULUM KTSP 2006

Umi Mar'atus Sholikhah

Empat tahun yang lalu tepatnya 2017 saya mendaftar sebagai siswi smk islam raden fatah yang disitu dapat 4 jurusan yang pertama itu ada jurusan teknik computer dan jaringan yang biasa disebut dengan (TKJ), jurusan tata busana yang biasa disebut dengan jurusan (TB) saya disana mendaftar sebagai siswi jurusan teknik computer dan jaringan dimana jurusan tersebut menjelaskan atau memperdalam suatu jaringan dan computer. tujuan saya memilih jurusan tersebut adalah ingin memperdalam ilmu tentang computer dan jaringan yang ada di dunia ini. Dan 1 bulan setelah pendaftaran tersebut akhirnya pun sekolah memulai pembelajaran. Pada hari pertama saya belajar tentang teknik-teknik dasar dalam computer disitu guru bermacam-macam metode dalam mengajar, ada guru yang mengajar dengan tata cara berdiskusi ada jugak dengan cara menjelaskan seluruh pembahasan di dalam buku dan masih banyak lainnya. Disitu tujuan guru bermacam-macam metode dalam pembelajaran yaitu hanya satu untuk memahami seluruh siswa siswi yang ada di dalam kelas ruangan smk islam raden fatah. Dalam angkatan saya yang masuk pada tahun 2017 yang di mana instansi sekolah smk islam raden fatah itu masih menggunakan kurikulum 2006. Sekarang kita mencoba untuk menelaah kembali KTSP 2006, KTSP 2006 merupakan kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah pada tahun 2006. Pada KTSP 2006, guru digunakan sebagai pusat semua ilmu pengetahuan

sehingga siswa akan lebih mudah dalam mencerna semua materi kaerena semuanya diajarkan oleh guru secara mendalam.

Pada kurikulum 2013 atau dikenal dengan K-13. K-13 merupakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah pada tahun 2013. Pada kurikulum yang dttetapkan ini di lakukan 4 penilaian yaitu penilaian pengetahuan,ketrampilan,sikap dan perilaku. Sehingga siswa selain dapat ilmu pengetahuan secara teori juga mendapatkan ketrampilan yang akan berguna untuk kehidupan kedepannya. Guru juga harus mengajarkan tata sikap dan perilaku yang baik sehingga siswa tidak hanya pintar secara intelektual namun juga mempunyai sikap dan budi yang luhur. Pada kurikulum ini materi digabung menjadi satu paket misalnya tematik yang mencakup mata pelajaran matematika,bahasa Indonesia,agama,dan social. Siswa juga harus aktif belajar sendiri karena guru hanya menyampaikan garis besar materinya saja,detail materinya bisa didalami oleh siswa dengan membaca buku atau browsing di internet.

Dari perbandingan dua kurikulum tersebut,penulis lebih setuju menggunakan KTSP 2006. Hal itu dikarenakan pada KTSP 2006 siswa lebh dimudahkan dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru. Sebagai bahan pertimbangan siswa yang diajar dengan materi yang spesifik akan lebih mudah mencerna dari pada diajarkan materi yang digabung dan bersifat aplikatif. Sehingga pada K13 itu siswa lebih membutuhkan les tambahan pelajaran untuk memenuhi kebutuhan pengetahuannya dari pada dengan menggunakan KTSP 2006.

Sekolah menengah kejuruan RADEN FATAH dusun 5 desa tugumulyo kecamatan lempuing kabupaten ogan

komering ilir,yang mana pada tahun 2017 masih menggunakan kurikulum KTSP 2006 dimana terdapat mata pelajaran umum yang di jumpai oleh banyak sekolah lainnya,adapun mata pelajaran di smk islam raden fatah khususnya jurusan TKJ yaitu di bagi menjadi 3 kelompok yang pertama kelompok A meliputi pendidikan agama islam,pendidikan pancasila dan kearganegaraan,bahasa Indonesia,matematika,ilmu pengetahuan alam,ilmu pengetahuan social, dan bahasa inggris. Sedangkan kelompok B meliputi muatan local yaitu pendidikan jasmani, olah raga,dan kesehatan dan yang terakhir adalah prakarya dan kewirausahawan,adapun kelompok 3 yaitu pelajaran yang khusus ada pada sekolah kejuruan,sehubungan saya mengambil jurusan tehnik computer dan jaringanmaka pelajaran produktif tersebut meliputi pemograman dasar,disain grafis,system informasi.dan lain- lain,kurikulum yang telah disusun tersebut kemudian diimplementasikan oleh pendidik (guru) sesuai dengan bidang- bidang mereka.

Metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran juga berbeda. Beberapa menggunakan metode praktek seperti mata pelajaran kewirausahaan,prakarya,penjas orkes (pendidikan jasmani olahraga,dan kesehatan),dan semua mata pelajaran produktif. Metode praktek dimulai dari pemberian tugas, dimana tugas tersebut diberikan sesuai tujuan yang diharapkan setelah melakukan pembelajaran.

Metode lainnya yang digunakan oleh pendidik dalam jenjang ini adalah metode ceramah. Guru memaparkan materi di depan kels kemudian murid menyimak dengan seksama,seperti pendidikan pancasila dan kewarganegraan,bahasa Indonesia, matematika, ilmu

pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial dan bahasa Inggris. Di akhir jam pelajaran, guru memberikan tugas berupa soal untuk dikerjakan.

Pemaparan materi yang dilakukan oleh guru juga menggunakan media yang telah disediakan oleh lembaga ini, seperti media proyektor, komputer, dan audio video. Melalui media proyektor, peserta didik menerima penjelasan dengan lebih maksimal. Angkatan sekolah SMK saya adalah angkatan terakhir yang menggunakan sistem kurikulum KTSP 2006. Pada tahun 2018 tepatnya saya kelas 11 SMK disitu perubahan sistem program pendidikan di SMK Islam Raden Fatah pun berubah dikarenakan kepala sekolah dari masa kemasa itu digilir dari sistem pemerintahan Bapak Abdul Qodir menjadi sistem pemerintahan dari sistem pembelajaran menjadi sistem pembelajaran Bapak Erham As'ari yang dimana itu masih menerapkan sistem pembelajaran KTSP 2006. Akan tetapi pada sistem pembelajaran Bapak Erham As'ari itu mengalami perubahan yang drastis pada siswa siswi SMK Islam Raden Fatah, yang dimana seluruh siswa itu diharuskan untuk memakai pakaian yang ditetapkan dalam SMK dan tidak ada toleransi bagi siswa siswi yang menggunakan pakaian-pakaian yang tidak ditetapkan seperti pada hari Senin semua siswa siswi diwajibkan memakai seragam putih abu-abu akan tetapi santri-santri atau siswa-siswa memakai seragam hitam putih, maka akan dihukum itulah sistem dari Bapak Erham As'ari selain sistem pembelajaran yang seperti itu yang membuat siswa menjadi lebih rajin, disiplin ya itu pada pukul 07:15 seluruh siswa harus sudah sampai di sekolah, berbeda dengan sebelumnya pada saat sistem pembelajaran Bapak Abdul Qodir para siswa diberi toleransi saat jam 07:15 itu belum hadir di sekolah itu tidak dapat

masalah,akan tetapi berangkatnya yaitu pada pukul 07:30. Pada sistem pembelajaran bapak erham as'ari itu jika terdapat siswa siswi yang telat dalam jam yang telah ditentukan yaitu jam 07:15 maka siswa siswi yang terlambat maka akan mendapatkan hukuman contohnya yaitu membersihkan seluruh tempat-tempat yang ada di halaman,seperti halaman,depan gerbang,depan kelas dan belakang kelas dan jarangpun membersihkan kamar mandi sekolah. Menginjak pada bulan 11 tahun 2018 pengalaman saya PKL pun masih teringat, untuk mengirit biaya saya memilih tempat yang tidak jauh dari sekolah,selain itu saya memilih tempat yang tidak jauh dari sekolah adalah karena saya berdomisi didalam pondok pesantren yang dimana saya harus tetap mematuhi peraturan ataupun undang-undang pondok pesantren meskipun sudah mendapat izin resmi dari pihak sekolah,saya beruntung pada saat itu karena wabah yang sampek sekarang masih gempar-gempar di dunia pada bulan 11 tahun 2018 itu belum tersebar luas masuk keindonesia sehingga kurikulum mewajibkan praktik kerja industripun dapat saya kerjakan dengan maksimal pada waktu saya PKL saya bersama dengan 3 teman saya pada tempat yang sama,disana dari pihak kantor tempat pkl itu membagi tugas diantaranya 2 orang dari teman saya diberi tugas menginstal sistem operasi dan lain-lain.

Terbagi lagi dengan saya dan teman saya yaitu ditugaskan untuk mencetak,mengeprint,fotocopy dan lain-lain. Dalam waktu 1 sebulan yaitu pertengahan bulan 12 akhirnya kegiatan pkl sayapun berakhir. Waktu tersebut adalah waktu mendekati liburan pondok pesantren dan sekolah. Pada tahun 2019 itulah penentuan kelulusan saya yang saat itu kembali pergantian kepala sekolah. Murikulum

Evaluasi Kurikulum

yang ditetapkan KTSP 2006 akan tetapi adik kelas saya sudah mulai berganti dengan kurikulum yang awalnya kelas 10 itu juga KTSP 2006 tetapi pada saat kelas 12 itu berubah menjadi kurikulum 2013.

PENGALAMAN PRIBADI KETIKA MENJADI PESERTA DIDIK DI MADRASAH

Jihan Fachrul Syah

Saat sekolah dasar di madrasah adalah waktu yang paling menyenangkan, dan di sekolah dasar kita harus menjalani waktu selama 6 tahun untuk bisa lulus. Pertama kali masuk sekolah dasar adalah waktu yang sangat menyenangkan karena bagi anak TK masuk sekolah dasar merupakan hal yang biasa. Dan pada saat itu saya sangat ingat di hari pertama sekolah ibu saya yang sedang memakai baju daster mengantarkan saya ke sekolah baru saya setelah TK (MI Blimbing). Beliau menuntun saya mulai saat pembagian kelas hingga saya masuk kelas.

Perjalanan 6 tahun di SD tidak terasa, karena pelajaran cenderung menyenangkan dan mengajarkan kita nilai-nilai dasar dalam bermasyarakat sebagai masyarakat Indonesia dan Manusia. karena menurut saya pelajarannya menyenangkan, meskipun saya mendapatkan ranking 10 besar setiap pergantian semester. sekolah dasar merupakan momen bersekolah yang paling berharga, karena nilai-nilai banyak diajarkan disana dan memori pelajaran yang paling melekat di kepala saya sekarang adalah materi yang diajarkan guru saya di sekolah dasar. Memang sekolah dasar merupakan permulaan dari sekolah formal, namun, apa yang kita mulai disana adalah modal terbesar yang saya

dapatkan dalam menjalani keseharian hidup, karena itu sekolah yang menyenangkan waktu di sekolah dasar.

Sekolah menengah pertama saya adalah MTsN Aryojeding dan waktu beberapa bulan setelah kelulusan Angkatan kami berubah menjadi MTsN 03 Tulungagung, sekolah madrasah terfavorit di desa saya, sekolah ini cenderung tujuan utama siswa-siswi MI/SD di Kecamatan Rejotangan untuk melanjutkan sekolahnya. Dan hebatnya, di pengumuman siswa yang lolos seleksi dan disekolah ini adalah dimana masa remaja dimulai, tentu masa-masa yang sering di kawatirkan oleh kebanyakan orang tua.

Di MTs segala urusan “kenakalan” mudah ditemukan. Mulai dari adanya siswa/siswi yang membolos sekolah, merokok, bertengkar, transaksi video porno dari HP ke HP, membajak uang teman. Disini saya tidak mengkambinghitamkan MTs saya, inilah realitas yang terjadi di kebanyakan di Sekolah Menengah Pertama. Dan jujur saja, saya juga turut dalam kenakalan itu, seperti merokok, bertengkar, membawa sepeda motor, dan melompat pagar biar bisa bolos. Akan tetapi, kenakalan itu hanya fase coba-coba, bayangkan dulu saya hanya anak yang memasuki masa remaja di lingkungan yang mengesankan.

Di MTs prestasi akademik saya termasuk prestasi menengah, dimana artinya tidak terlalu bermasalah dengan nilai, dan tidak terlalu jenius. Saya hanya mendapatkan peringkat 15 keatas dari sekitar 32 orang. Pelajaran di MTs tidak terlalu rumit dan cenderung mudah.

MTs memang merupakan persimpangan dimana seseorang bisa dirubah oleh lingkungannya menjadi manusia yang sangat baik, baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Bagi orang tua yang membaca ini. tolong AWASI baik-

baik anaknya yang menjalani SMP/MTs. Curahkan waktu “lebih” untuk membimbingnya, setidaknya ada upaya untuk membentengi diri sang anak, karena menurut pengamatan saya, kebanyakan siswa/siswi yang nakal di Sekolah Menengah Pertama adalah siswa/siswi yang kurang diperhatikan, kurang uang jajan, kelebihan uang jajan, dan dimanjakan oleh barang barang yang istimewa.

Saat di sekolah menengah atas adalah dimana fase rasionalitas pada diri sudah terbentuk, jati diri sudah terbentuk, cinta kepada lawan jenis mulai tumbuh, kesadaran atas eksistensi diri mulai tumbuh dan disini pula mata pelajaran yang rumit harus dibabat untuk bisa lulus

Perjalanan 3 tahun saat di Sekolah Menengah Atas cukup menyenangkan, bahkan banyak yang bilang kalau masa SMA adalah masa yang paling indah. Memang benar, masa SMA merupakan masa yang indah di hal tertentu seperti pertemanan, dan persahabatan. Namun, dalam hal cara belajar, SMA merupakan Neraka, bagaimana tidak, disini saya dipaksa mempelajari mata pelajaran yang sulit, waktu istirahat yang singkat, dan tugas yang banyak. saya siswa MAN 3 Tulungagung yang masuk dalam kelas Reguler dan waktu saya masuk kelas yang saya inginkan kelas Akselerasi hanya menempuh 2 tahun untuk lulus.

Saat saya SMA saya merupakan siswa yang cukup berontak dengan cara belajar yang diterapkan, bagaimana tidak, sehari di SMA kita cenderung diajarkan mata pelajaran yang rumit dan dalam sehari kita diajarkan secara campur aduk, contoh, 2 jam pelajaran matematika, 2 jam pelajaran kimia, 2 jam pelajaran Bahasa Indonesia. bagaimana saya bisa meresapi apa yang sudah di ajarkan kalau belum apa-apa guru lain datang dan bersiap-mengjarkan rumus-rumus atau metode-metode yang rumit.

Evaluasi Kurikulum

Bayangkan, gurunya saja harus berganti-ganti untuk memberikan setiap mata pelajaran yang dikuasainya, sedangkan saya harus menyerap semuanya dengan hanya satu otak.

Di saat SMA, saya hampir pernah 2 kali menjadi peringkat terakhir di kelas. Jelas, secara hati saya memang tidak senang dengan pelajaran konsentrasi IPA. Konon dalam pelajaran, suasana hati menentukan bagaimana hasil. Tapi jangan salah, memang prestasi saya dibidang akademik terbilang parah, namun, dibidang non-akademik saya sangat berprestasi, saya menyumbangkan piala-piala kepada sekolah di bidang non- akademik contohnya drumband.

Di SMA memang merupakan saat yang indah dibarengi dengan tidak indah, tidak indah dalam pelajaran dan indah dalam bersosialisasi dan membangun eksistensi diri, dan yang paling indah mungkin karena saya menemukan teman dekat atau bahasanya “pacar”, bahkan kami masih memiliki hubungan hingga saat ini kami masih dekat, tidak begitu banyak pelajaran yang melekat dalam otak saya. Namun, paling tidak banyak pelajaran sosial yang diajarkan di lingkungan SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin. 2001. Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara. Jakarta: Bumi Aksara.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1979. Ushul at-Tarbiyah al-Islamiyah Asalibuha fi al-Bait wa al-Madrasah wa al-Mujtama'. Mesir: Dar al-Fikr.
- Arifin. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin. 2017. Upaya Diri Menjadi Guru Profesional. Bandung: Alfabeta.
- At-Taubany, T. I. B., & Suseno, H. 2017. Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah. Depok: Kencana.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka ,Anajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1984. Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup. Jakarta: LP3ES.
- Gunawan, Imam dan Djum Djum Noor Benty. 2017. Manajemen Pendidikan, Suatu Pengantar Praktik, Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2013. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Hermawan, Asep Herry., dkk. 2013. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Jailani, dkk. 2015. Pengembangan Model Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika Di SMP Berdasarkan Kurikulum 2013. Jurnal Penelitian dan Pendidikan. Volume 19-Nomor 1, Mei 2015.
- Kartowagiran, Badrun. 2010. Evaluasi kurikulum. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan. Volume 19-Nomor 1.

Evaluasi Kurikulum

- Mulyasa. 2013. Pengembangan Dan Implentasi Pemikiran Kurikulum. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2006. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mu'awanah, Elfi. Rifa, Hidayah. 2009. Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohman, Muhammad dan Sofan Amri. 2013. Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran. Jakarta: Pestasi Pustaka.
- Roestiyah. 1989. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bina Aksara.
- Rustaman, N. 2001. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bandung: Imperial Bhakti Utama.
- Setiani, Ani dan Donni Juni Priansa. 2015. Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif dan Inovatif. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, Nana. 2012. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suryosubroto. 2009. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Usman. User. 2008. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Miftah. 1990. Aspek-aspek Pokok Ilmu Administrasi. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Yusuf, Wiwin Fachrudin. 2018. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 3 No. 2.
- Zaini, H. 2002. Strategi pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zaini, Muhamad. 2009. Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi. Yogyakarta: Teras.

TENTANG PENULIS



Nama saya **Luthfiyurrohan Muhammad Arif** dan sering di panggil luthfi saya lahir di Surabaya pada tanggal 02-05-2000 sebagai anak ke dua dari 3 bersaudara Ayah saya seseorang wiraswasta dan ibu saya seorang Guru saya mempunyai satu kakak dan satu adek yang saat ini kakak saya masih menepuh skripsi di salah satu unversitas UB DAN Adek saya masih menepuh kursus untuk bisa masuk kuliah yang ternama di Malang saya bertempat tinggal di tambak sari surabaya saya juga pernah menepuh pendidikan di pondok pesantren [2007-2020] selama saya menepuh di pondok pesantren alahmadullih saya juga pernah di amanahi megang koperasi pondok untuk bertujuan mencari donasi bangunan bangunan pondok yang blm jadi selama saya di pondok pesantren saya juga sekalian menepuh pendidikan sekolah dasar [2007-2012] setelah lulus saya inisiatif masuk di MTS [Madrasah tsanawiyah] untuk memperdalam mencari ilmu ilmu agama walaupun di sd blm ada mapel agama setelah lulus dari mts saya melanjutkan di [madrasah aliyah]al islam pada tahun[2013-2020] al hamdulillah setelah menepuh 3 tahun di MA dan persyratan mau lulus dari pondok pesantren al islam yaitu amaliyah tut tadriss yaitu praktek mengajar di mts adek adek kelas al hamdulillah sya mendapatkan mapel fiqih walaupun saat praktek mengajar wajib menggunakan penjelasan bahasa

arab setelah itu saya inisiatif menghafal dan membuat teks bahasa arab al hamdullih waktu udah selesai di umumkan hasil baik al hamdullih lulus saya bersyukur bisa di beri kesempatan untuk praktek mengajar di MA AL ISLAM Ponorogo tidak sampai itu saya melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi keagamaan islam negeri yaitu uin syarif ali rahmatullah tulungagung saya sekarang sedang menempuh semester 3 prodi pendidikan agama islam [PAI] saya memilih prodi PAI Karena ingin melanjutkan memperdalam ilmu agama guna memperbaiki akhlak dan menjadikan pribadi yang luhur E-Mail; lutfimamat2@gmail.com NO HP;082187049259



Nama saya **Nadia Lailatul Fitria** dan sering dipanggil Nadia. Saya lahir di Tulungagung tanggal 23 Desember 2001. Saya bertempat tinggal di Rt: 03 Rw: 01 Dusun Krajan Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Saya adalah anak pertama dari dua bersaudara. Ayah saya bernama Syamsodin dan ibu saya bernama Ida Wahyuningsih. Saya menyelesaikan pendidikan di MI Riyadhhotul Uql Doroampel pada tahun 2008 sampai 2014, melanjutkan di MTsN 1 Tulungagung pada tahun 2014-2017. Saya melanjutkan di MAN 1 Tulungagung pada tahun 2020. Saya melanjutkan pendidikan saya di salah satu Perguruan Tinggi yaitu Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya sekarang sedang menempuh semester 3 prodi PAI. Nomer telepon: 081907393474. Alamat e-mail: nadialailatulfitria80@gmail.com.



Nama saya **Yusup Agus Setiono**. Alamat tempat tinggal saya di Jl. Diponegoro Rt. 015/Rw. 001 Des. Gunung Putih, Kab.Bulungan Prov.Kalimantan Utara. Sejak tahun 2006 saya dimasukkan ke Sekolah Dasar Negeri 005 Gunung Putih, dimana lembaga tersebut telah mendidik dan juga membimbing untuk bisa membaca, menulis, berhitung, sehingga saya dapat membedakan huruf kecil dan huruf besar juga bisa berhitung. Setelah lulus dari sekolah dasar tersebut, saya melanjutkan ke pendidikan pondok modern gontor darussalam. Di sana saya di didik dan dibimbing pelajaran agama dan ilmu sosialnya. Sistem pembelajaran pondok modern gontor darussalam tersebut mengacu pada kedisiplinan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, sistem kurikulum disana tidak mengacu kepada pembuatan pada dinas kemdikbud, melainkan kepada lembaga kementerian agama. Lalu saya di masukan kesekolah Madrasah Tsanawiyah dan disitu dibelajari tentang ilmu agama dan ilmu sosial selama tiga tahun saya sekolah dilembaga sekolah Mtsn tersebut, karena keterbatasan biaya untuk melanjutkan sekolah ke pondok pesantren itu. No Hp saya 082299587117. Email: agussetionoyusup122@gmail.com.



Nama saya **Rindi Yanuariska**, saya lahir di Trenggalek pada tanggal 29 Januari 2002. Saya lahir dari seorang ibu yang bernama Binti Juariyah dan ayah saya yang bernama Sarianto. Ayah saya adalah seorang petani dan ibu

saya baru saja menninggal tahun 2019. Saya adalah seorang anak tunggal. Saya pernah menempuh pendidikan di SDN 1 Tamanan pada tahun 2009-2014. Setelah lulus dari SD saya melanjutkan ke MTsN Model Trenggalek pada tahun 2015-2017. Kemudian dari MTs saya melanjutkan pendidikan ke SMK N 2 Trenggalek pada tahun 2018-2020. Alhamdulillah lulus SMK saya bisa melanjutkan kebangku perkuliahan. Saya melanjutkan ke IAIN Tulungagung yang sekarang berganti nama menjadi UIN Sayyid Rahmatullah Tulungagung. Saya sekarang sedang menempuh semester 3 prodi PAI. Nomor HP saya (+62)82302149036. Alamat email saya rindiyanuarika26@gmail.com.



Nama lengkap saya **Dini Widiyastutik** dan sering dipanggil Dini atau Umik. Saya lahir di Mojokerto pada tanggal 29 Mei 2002 dari pasangan ibu Suliana dan ayah Mochammad Tri Maryono sebagai anak bungsu dari dua bersaudara. Saya berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang ekonomi

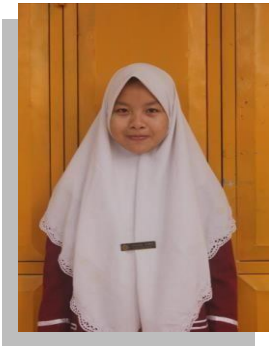
rendah. Saya berkebangsaan Indonesia dan beragama islam. Saya tinggal di desa Manduro Manggung Gajah, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto. Saya memiliki akun gmail yaitu dwidiyastutik2905@gmail.com dan nomor telepon pribadi saya yaitu 085812404025. Gunanya untuk menambah relasi dalam berkomunikasi dan mendapatkan infromasi penting. Saya menempuh pendidikan dimulai dari TK Dharma Wanita Manduro (*lulus tahun 2008*). Saya melanjutkan ke MI Bahrul Ulum Manduro (*lulus tahun 2014*), setelah lulus dari MI melanjutkan pendidikan di

SMPN 2 Ngoro (*lulus tahun 2017*), kemudian melanjutkan pendidikan di MA Al-Islamy Sedati (*lulus tahun 2020*). Ketika saya menempuh pendidikan di jenjang MI, SMP dan SMA selalu mendapatkan beasiswa prestasi karena nilai akademik ataupun non akademik sangat memuaskan. Pada akhirnya saya memutuskan untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi islam di IAIN Tulungagung yang kini telah berubah menjadi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya sekarang sedang menempuh semester tiga prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Hingga saat ini, saya aktif dalam kegiatan organisasi IPNU IPPNU Mojokerto dan Gerakan Pramuka Bhayangkara di polsek Ngoro. Sejauh ini, saya juga aktif mengikuti event-event perlombaan yang berkaitan dengan karya tulis ilmiah, khitobah dan cipta baca puisi sehingga pada akhirnya saya pernah mendapat juara 1 Lomba LKTI se- Kabupaten Mojokerto. Saya juga pernah bergabung menulis buku antologi puisi yang berjudul “Kata Kita” yang diterbitkan oleh Tonggak Media. Saya memiliki tiga prinsip yaitu ketekunan, kesabaran, motivasi tinggi terhadap ilmu akan mengantarkan ke jalan kesuksesan dimasa yang akan mendatang.



Nama saya adalah **Latansa Putri Wulandari** sering dipanggil Latansa. Saya lahir di Blitar pada tanggal 30 Maret 2002. Alamat email saya latansaputri993@gmail.com. Nomer saya 085843970852. Saya adalah anak kedua dari pasangan bapak Supani dan bu Masro'ah. Ayah saya sudah meninggal sejak saya masih umur 2 bulan dan ibu saya bekerja sebagai petani. Saya

mempunyai kakak laki-laki yang sekarang sudah menikah dan bekerja sebagai guru olahraga disalah satu SMK yang ada di Udanawu. Saya bertempat tinggal di desa Slemanan Udanawu Blitar. Saya pernah menempuh Pendidikan di MI Roudhatun Nasiin Slemanan pada tahun 2008- 2014. Setelah lulus MI, saya melanjutkan Pendidikan saya di MTsN Kandat Kediri yang sekarang berganti menjadi MTsN 5 Kediri pada tahun 2014-2017. Setelah saya lulus di MTsN Kandat saya melanjutkan Pendidikan di MA MA'ARIF Udanawu Blitar pada tahun 2017-2020. Tidak berhenti disitu, saya melanjutkan Pendidikan saya di salah satu perguruan tinggi negeri yaitu di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Alasan saya memilih PAI karena saya ingin mempelajari ilmu fiqih secara mendalam.



Nama saya **Lailatul Jannah** dan sering di panggil laila. Saya lahir di jombang pada tanggal 15 juli 2002 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Ayah saya seorang tukang bangunan dan ibu saya seorang ibu rumah tangga. Saya mempunyai dua adik, satu perempuan dan satu lagi laki-laki.

Adik perempuan saya yang saat ini sedang belajar di madrasah tsanawiyah. Dan adik laki-laki saya yang masih kecil belum menempuh jenjang pendidikan. Saya bertempat tinggal di dsn Gebangsari dsa Trawasan Sumobito Jombang. Nomor Handphone: 085735215763, E-mail jannahlailatul097@gmail.com.

Saya pernah menempuh pendidikan MI Al-falah pada tahun 2007-2013. Setelah lulus dari MI, melanjutkan pendidikan di MTS Al-falah pada tahun 2013- 2016. Kemudian dari MTS saya melanjutkan pendidikan di MA mambaul ulum pada tahun 2016-2019. Tidak sampai di situ, saya melanjutkan pendidikan saya di salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yaitu UIN satu Tulungagung. Saya sekarang sedang menempuh semester 3 prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Saya memilih program PAI karena ingin memperdalam tentang ilmu agama guna memperbaiki akhlak dan menjadikan pribadi yang luhur.



Nama saya **Novita Anggraeni** dan sering dipanggil Novita. Saya lahir di Kediri, pada tanggal 10 November 2001 tepat di Hari Pahlawan. Saya anak pertama dari empat bersaudara. Ayah saya bekerja sebagai sopir di salah satu kantor ekspedisi yang ada di Tulungagung dan ibu saya bekerja sebagai buruh cuci di rumah tetangga. Adik saya yang pertama saat ini sedang menempuh pendidikan tingkat SMA, adik saya yang kedua menempuh pendidikan di tingkat SMP dan adik saya yang terakhir menempuh pendidikan tingkat SD. Saya bertempat tinggal di Dsn. Tepus Ds. Sukorejo Kec. Ngasem Kab. Kediri. Saya pernah menempuh pendidikan di SDN SUKOREJO I. Setelah lulus dari SD, saya melanjutkan pendidikan di salah satu Mts negeri yang sekarang berganti nama MTsN 9 Kediri. Setelah lulus dari MTs saya melanjutkan pendidikan di salah satu MA negeri yang ada di Kediri yaitu MAN 1 KOTA KEDIRI.

Tidak sampai disitu, setelah itu saya melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi islam negeri yang ada di Tulungagung, yang sekarang sudah berganti nama menjadi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sekarang saya menempuh semester 3 prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Alasan saya memilih prodi PAI yaitu ingin memperdalam ilmu agama dan memperbaiki akhlak serta berbagi ilmu agama kepada orang lain agar menjadi amal jariyah kelak. E-mail: anovita448@gmail.com



Nama saya **Anggita Eka Putri** dan sering dipanggil Anggita. Saya lahir di Kediri tanggal 20 Agustus 2001 sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Ayah saya bekerja sebagai kuli bangunan dan ibu saya seorang ibu rumah tangga. Saya mempunyai adik laki-laki yang sekarang sedang menempuh pendidikan di salah satu sekolah menengah kejuruan. Saya bertempat tinggal di Desa Tiru Kidul Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Saya pernah menempuh pendidikan di MI Tarbiyatul Khoiriyah pada tahun 2008-2016. Setelah lulus dari MI, melanjutkan pendidikan di MTsN Puncu yang sekarang berubah nama menjadi MTsN6 Kediri pada tahun 2014-2017. Kemudian dari MTs saya melanjutkan pendidikan ke MAN 2 Kota Kediri pada tahun 2017-2020. Tidak sampai disitu, saya melanjutkan kuliah di IAIN Tulungagung yang sekarang telah berubah nama menjadi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam. Saya memilih program studi PAI karena saya ingin lebih

memperdalam ilmu agama saya dan sebagai jalan untuk mewujudkan impian saya yaitu menjadi seorang guru agama.



Nama saya **Widia Kurniawati** dan sering dipanggil Widia. Saya lahir di Nganjuk, pada tanggal 17 Agustus 2001. Alamat email saya kurniawati.widia17@gmail.com dan nomor telepon saya 085784014429. Saya merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Ayah saya seorang petani dan ibu saya seorang ibu rumah tangga. Saya memiliki 2 saudara laki-laki yang sudah menikah semua. Saya bertempat tinggal di Desa Ngrengket, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk. Saya pernah menempuh pendidikan di SDN Ngrengket II pada tahun 2008- 2014. Setelah lulus dari SD, saya melanjutkan pendidikan di MTsN Nganjuk yang sekarang berganti nama dengan MTsN 5 Nganjuk pada tahun 2014-2017. Setelah lulus dari MTsN, saya melanjutkan pendidikan di SMAN 3 Nganjuk dan lulus pada tahun 2020. Kemudian, saya melanjutkan pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yaitu di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya sekarang semester 3 dengan prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Saya mengambil prodi PAI karena ingin lebih memperdalam ilmu agama dan untuk mewujudkan cita-cita saya menjadi guru PAI.



Nama saya **Roudhah Irfandani** dan biasa dipanggil Roud. Saya dapat dihubungi lewat email roudhahi@gmail.com dan nomor 082337884953. Saya lahir di Trenggalek pada tanggal 25 September 2001. Saya adalah anak kedua dari pasangan Nuryanto dan Sri Astuti. Saya tinggal bersama orang tua di Desa Tegaren Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Saya menempuh pendidikan di SDN 1 Tegaren pada tahun 2008-2014. Setelah lulus SD, saya melanjutkan pendidikan di MTsN Model Trenggalek pada tahun 2014-2017, kemudian di MAN 1 Trenggalek pada tahun 2017-2020. Tidak berhenti sampai di MAN, saya melanjutkan pendidikan ke universitas yang saya idamkan yaitu IAIN Tulungagung yang saat ini telah berubah menjadi UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Saat ini saya sedang menempuh semester 3 prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Saya memilih prodi PAI karena saya ingin memiliki akhlak mulia serta menjadi sebaik-baiknya manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain baik di dunia maupun di akhirat kelak.



Nama saya **Ahmada Fahma Sakila** dan sering dipanggil Fahma. Saya lahir di Tulungagung pada tanggal 21 september 2001 sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Alamat email saya fahmaahmada@gmail.com dan nomor hp saya 08214110349. Ayah

saya seorang wiraswasta dan ibu saya seorang guru. Saya mempunyai adik laki-laki yang saat ini sedang di salah satu SMP Islam. Saya bertempat tinggal di Jalan Pahlawan Gang I Rt 01/Rw 06 No 12, Desa Kedungwaru, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung bersama orang tua. Saya pernah menempuh Pendidikan di MI Al – Falah Sukowidodo pada tahun 2008 – 2014. Setelah lulus dari MI, Melanjutkan Pendidikan di SMP Al – Kamal pada tahun 2014 – 2017. Kemudian dari SMP, saya melanjutkan Pendidikan di salah satu MAN Yang ada di Blitar yaitu MAN Kunir yang sekarang ganti nama menjadi MAN 3 Blitar pada tahun 2017 – 2020. Tidak sampai disitu, saya melanjutkan pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yang ada di Tulungagung yaitu UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya sekarang sedang menempuh semester 3 prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Saya memilih prodi PAI karena ingin mempelajari dan memperdalam ilmu agama guna memperbaiki kualitas diri dan menjadi pribadi yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.



Nama saya **Ulvi Awal Pangestuti** dan sering dipanggil Ulvi. Saya lahir di Trenggalek pada tanggal 21 Oktober 2001 sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Ayah saya adalah seorang pekerja swasta dan ibu saya adalah seorang penjahit. Saya mempunyai seorang adik laki-laki yang sekarang sedang menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Saya tinggal di Trenggalek tepatnya di alamat RT. 26 RW. 09 Dusun Punjung, Desa Salamarejo, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek.

Alamat email saya ulviawalu@gmail.com. Saya pernah menempuh pendidikan Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Ngingas Salamrejo pada tahun 2007-2012. Setelah Lulus dari MI saya melanjutkan pendidikan di MTsN Model Trenggalek yang sekarang berganti nama menjadi MTsN 1 Trenggalek pada tahun 2012-2017. Kemudian, lulus dari MTs saya melanjutkan pendidikan di MAN 1 Trenggalek dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 saya diterima di salah satu perguruan tinggi islam negeri di Tulungagung dikenal dengan IAIN Tulungagung sekarang berubah nama menjadi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sekarang saya sedang menempuh semester 3 dengan jurusan pendidikan agama islam (PAI). Saya memilih jurusan PAI karena saya ingin belajar ilmu agama.



Saya **Elisa Aini**, lahir di Tulungagung, 06 Oktober tahun 2001. Tinggal di RT 008 RW 003 Dusun Krajan Desa Blendis Kecamatan Gondang. Anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan dari bapak Marsam dan Ibu Sulasiyah. Saya menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Blendis Kecamatan Gondang pada tahun 2013. Setelah itu melanjutkan pendidikan menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Assyafi'iyah Gondang hingga tamat pada tahun 2017. Setelah tamat pendidikan menengah pertama, saya melanjutkan ke jenjang atas di SMAN 1 Kauman dan berhasil lulus pada tahun 2020. Dalam masa putih abu-abu, saya aktif di organisasi, seperti Remaja Masjid. Saya beberapa kali mengikuti segenap kegiatan tingkat se-

karisedenan seperti Festival al- Habsyi. Dalam bidang lain, saya juga berpartisipasi dalam organisasi Desa dan Kecamatan yakni IPNU-IPPNU. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, saya beranjak melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Di tingkat Perguruan Tinggi ini, saya tidak jarang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan baik dari internal maupun eksternal kampus, seperti Webinar tingkat Internasional maupun Nasional. Harapan saya kedepannya, menjadi manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya, baik dari segi pengetahuan maupun pengalaman. e-mail: ainielisa81@gmail.com



Nama Muhamad Iqbal Rifai, lahir di Tulungagung pada 11 Juli 2000. Saya merupakan putra kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sutikno dan Ibu Ismiati. Saudara kandung saya perempuan bernama Ana Miftkhul Khuroidah. Saat ini saya tengah menempuh pendidikan strata 1 di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam. Adapun media sosial saya yang dapat dihubungi yaitu 085731260843 (ponsel & whatsapp) dan Miqbalrifai82@gmail.com (e-mail). Pendidikan formal dimulai di TK Dharma Wanita Bulusari (2006), SDN II Bulusari (2007), SMPN 6 Tulungagung (2013), dan SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut (2016), Tulungagung. Adapun pendidikan non- formal saya dimulai di TPQ dan

Madrasah Diniyah Nurul Hidayah, Bulusari. Kemudian melanjutkan pendidikan pesantren al-Islamiyah as-Salafiyah di Madrasah Hidayatul Muftadi-ien Ngunut, Tulungagung, mulai tahun 2016 sampai sekarang. Pengalaman organisasi dimulai dari Jam'iyah Santri dan Remaja Masjid di Pesantren Hidayatul Muftadi-ien. Kemudian bergabung dengan ABDA (organisasi sosial pemberdayaan panti asuhan), mulai tahun 2020 sampai sekarang.



Nama saya **Lailatur Robiah** dan biasa dipanggil Lala. Saya lahir di Blitar pada tanggal 15 Agustus 2001 sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Ayah saya seorang petani begitu juga ibu saya. Saya mempunyai adik perempuan yang saat ini juga menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang sama pada semester 1. Saya tinggal di desa Kunir kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Saya pernah menempuh pendidikan di RA Perwanida Al Kamal Kunir pada tahun 2006-2008 dan melanjutkan ke MIN Kunir yang saat ini bernama MIN 2 Blitar pada tahun 2008-2014. Saya melanjutkan pendidikan di MTsN Kunir yang sekarang bernama MTsN 1 Blitar. Saya lulus dari MTs pada tahun 2017 dan melanjutkan ke MAN 3 Blitar yang dulunya bernama MAN Kunir. Saya lulus pada tahun 2020. Saat itu kami merupakan angkatan pertama yang lulus tanpa UN dan perpisahan dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang sedang melanda negeri ini, sehingga angkatan 2020 disebut angkatan Corona. Benar-benar tidak bisa diperkirakan, seperti tiba-tiba lulus begitu saja. Tapi,

tidak berhenti di situ saja, saya melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri Islam yang terkenal yaitu IAIN Tulungagung dan sekarang bernama UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Saya sekarang sedang menempuh semester 3 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembaca dapat menghubungi saya pada no. 085707943015 atau email saya: lalatabi158@gmail.com



Nama saya **Muhamad Faizal Aqila Akbar**, tempat dan lahir saya di Nganjuk pada tanggal 22 Mei 2001. Saya anak ke dua dari 4 bersaudara yaitu 2 laki-laki dan 2 perempuan. Menjelang umur saya 5 tahun, saya mulai memasuki bangku pendidikan anak-anak di TK RA Perwanida dari tahun 2006 sampai 2007. Kemudian pada umur 7 tahun, saya mulai duduk di bangku sekolah di SDN Loceret 1 pada tahun 2008 sampai 2014. Sebelum ujian akhir di kelas 6 SD, saya sudah berfikir akan melanjutkan sekolah di SMPN 1 Nganjuk dengan nilai ujian yang baik. Akan tetapi setelah ujian berakhir, saya disuruh orang tua untuk melanjutkan sekolah di MTs Al-Hikmah Purwoasri Kediri dan juga bertempat di Pondok Pesantren. Awal masuk pada tahun 2014 sampai 2017. Sebelumnya juga sudah berfikiran melanjutkan sekolah di SMAN 2 Nganjuk setelah di Pondok Pesantren pada waktu masih duduk di kelas 2 MTs. Setelah beranjak akan ujian kelas 3 MTs, lagi-lagi tidak sesuai ekspektasi. Saya berfikir kembali untuk melanjutkan di tempat yang sama di MA Al-Hikmah, karena mungkin sudah nyaman di Pondok Pesantren. Mulai masuk di MA Al-Hikmah pada tahun 2017 sampai 2020. Setelahnya

lulus sekolah pada tahun 2020, saya ingin melanjutkan kuliah di Malang yaitu UIN Maliki. Akan tetapi ujian online yang saya lakukan tidak membuahkan hasil untuk bisa masuk ke perguruan tinggi tersebut. Kemudian saya mencoba lagi untuk masuk ke IAIN Tulungagung, karena mungkin lebih baik dan jurusan yang saya ambil juga lebih baik.



Nama saya **Bella Aprila Kusuma Nagari**. Saya biasa dipanggil Bella. Saya lahir di Kota Kediri pada tanggal 27 bulan April di tahun 2001. Saya tinggal di Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung RT I RW II Dusun Selojeneng Wetan. Alamat E-mail saya adalah bellaapr270@gmail.com dan nomor telepon saya 09670632227. Ayah saya bernama Danar Dono Pujo Purnomo dan Ibu saya bernama Khusnul Imroatin. Saya adalah anak bungsu dari tiga bersaudara. Kakak pertama saya bernama Irviatur Rusdaria Ayunina dan kakak kedua saya bernama Mea Adista Zuiyina. Jenjang pendidikan saya berawal dari bersekolah di TK YKK 2 Madura pada tahun 2006-2008, kemudian lanjut di SDN Pejagan 2 Madura pada 2008 dan pindah ke SDN 1 Sumberdadi Tulungagung tahun 2008-2014, lanjut bersekolah di SMPN 1 Tulungagung tahun 2014-2017, kemudian melanjutkan di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung tahun 2017-2020, dan saya sedang menjadi mahasiswa aktif di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung program studi Pendidikan

Agama Islam saat ini. Motto hidup saya adalah “menjadi manusia baik yang sukses di dunia dan akhirat”, maka dari itu saya mengambil program studi Pendidikan Agama Islam karena sejalan dengan motto saya. Saya bisa menjadi pribadi yang semakin baik dan bermanfaat memberi ilmu kepada orang lain serta ilmu saya akan kekal hingga di akhirat kelak.



Saya **Anna Fadhilatul Qulub** sering dipanggil Anna atau Dila. Saya lahir di Tulungagung pada tanggal 26 Juni 2001 seagai anak ketiga dari tiga bersaudara. Ibu saya seorang Ibu rumah tangga. Kakak pertama saya perempuan dan yang kedua laki-laki, keduanya telah menikah dan memiliki keluarga sendiri. Saya juga telah sedang menjalani bahtera rumah tangga saya bersama suami yang Alhamdulillah telah dikaruniai seorang putri yang cantik. Saya saat ini masih tinggal bersama kedua orang tua saya di Desa Sumberdadi, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung bersama. Saya pernah menenmpuh pendidikan di SDN 3 Sumberdadi Pada tahun 2008-2014. Setelah lulus dari SD, saya melanjutkan pendidikan di MTsN. 1 Tulungagung pada tahun 2014-2017. Kemudian saya melanjutkan pendidikan di MAN 1 Tulungagung pada tahun 2017 dan Alhamdulillah saya lulus dengan nilai yang memuaskan pada tahun 2019. Saat ini saya melanjutkan pendidikan disalah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yaitu IAIN Tulungagung yang sekarang berganti nama menjadi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya sekarang sedang

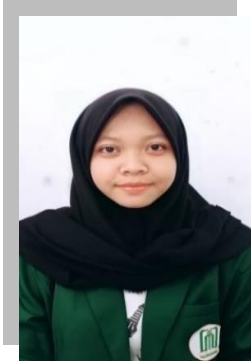
menempuh semester 3 prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Saya memilih prodi PAI karena ingin mendalami ilmu Agama, bisa memberi kontribusi pada sekitar, berpeluang menjadi pegawai Negeri, dan menjadikan pribadi yang luhur. E-mail: anafadila26@gmail.com. No. HP: 08155004831.



Nama saya **Mohamad Rozak Mudhofi**, orang-orang di sekitar biasa memanggil saya dhofi. Saya lahir di Blitar pada tanggal 18 November 2001. Alamat email saya rozakmudofi123@gmail.com dan nomor telepon saya 085708320023. Saya merupakan anak pertama dari dua bersaudara

dari pasangan Bapak Masrukin dan Ibu Siti Mudawamah. Beliau merupakan seorang petani dan ibu rumah tangga. Saya memiliki saudara perempuan bernama Khilya Ulin Naza yang saat ini merupakan seorang pelajar di bangku sekolah dasar. Kami sekeluarga tinggal di desa Langon, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. Saya pernah menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN Srengat 01. Setelah Enam tahun menempuh pendidikan disana, pada tahun 2014 saya melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Srengat. Tiga tahun di SMP, pada tahun 2017 saya melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Srengat hingga tahun 2020. Usai menempuh wajib belajar 12 tahun saya memutuskan untuk masuk ke UIN SATU Tulungagung yang pada saat itu statusnya masih IAIN Tulungagung. Saya mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Pengambilan jurusan tersebut pada awalnya disarankan oleh orang tua

saya, hingga pada akhirnya saya sendiri menjadi yakin bahwa itu adalah yang terbaik. Pada saat saya menulis ini, saya merupakan mahasiswa aktif di semester 3.



Nama penulis **Aliyatus Solikhah** dan sering dipanggil Aliyatus. Lahir di Jombang pada tanggal 11 Juni 2002 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara. Email penulis yaitu aliyatussolikhah11@gmail.com.

Nomer telepon penulis yakni 081553447581. Ayah penulis bernama Mochammad Sohib beliau seorang pedagang di pasar dan Ibu nya bernama Nunuk Komariyah beliau seorang Ibu Rumah Tangga. Penulis mempunyai kakak laki-laki yang sudah menyelesaikan pendidikannya dan adik laki-laki yang saat ini sedang belajar di salah satu MI Unggulan An-Nur. Penulis bertempat tinggal di Peterongan Jombang. Penulis pernah menempuh pendidikan di MIN 4 Jombang pada tahun 2008-2014. Setelah lulus dari MIN, melanjutkan pendidikan di MTsN 2 Jombang pada tahun 2014-2017, kemudian dari MTsN, melanjutkan pendidikan di salah satu Madrasah Aliyah Negeri yaitu MAN 2 Jombang pada tahun 2017-2020. Tidak sampai disitu, penulis melanjutkan pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yaitu Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah yang disingkat menjadi UIN SATU Tulungagung. Penulis sekarang sedang menempuh semester 3 prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Penulis memilih prodi PAI karena ingin memperdalam Ilmu agama guna memperbaiki akhlak dan bisa bermanfaat bagi pribadi dan masyarakat sekitar. Dalam

dunia perkuliahan penulis juga mengikuti organisasi internal kampus yakni, HMJ PAI dalam Bidang SENOR atau Seni dan Olahraga, sedangkan di eksternal kampus penulis juga mengikuti organisasi pergerakan yaitu PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Rayon Syekh Basyaruddin. Harapan penulis kedepannya semoga menjadi pribadi yang lebih baik, dan terus berkembang serta berproses selagi masih ada kesempatan.



Bagus **Aditya Kurniawan** lahir di kota Trenggalek pada tanggal 27 Desember 2001 merupakan pasangan dari Muali dan Siwi Hastuti memiliki hobby berolahraga. Pada tahun 2014 lulus SD Negeri 1 Sukorame, tahun 2017 lulus dari SMP Negeri 2 Gandusari, tahun 2020 lulus dari SMK Negeri 1 Trenggalek. Jika ingin berkenalan lebih lanjut silakan hubungi nomor 082338926127 atau email bagusadit213@gmail.com.



Nama lengkap **Lita Dwi Anzharoh** dan saya sering di panggil Lita. Saya lahir di Kediri pada tanggal 06 Januari 2002 sebagai anak pertama tidak bersaudara. Ayah saya seorang wiraswasta dan ibu saya sebagai ibu rumah tangga. Saya dulu pernah menempuh pendidikan di SDN Kesongo 1 pada tahun 2007-2013. Setelah lulus dari pendidikan jenjang SD, kemudian saya melanjutkan ke jenjang pendidikan SMP

yaitu di SMPN 1 Kedungadem pada tahun 2013 -2016. Kemudian setelah usai dari pendidikan SMP saya melanjutkan ke jenjang pendidikan SMA yakni SMAN 1 Kedungadem pada tahun 2016-2019. Alhamdulillah saya lulus dengan mendapat nilai yang sangat memuaskan pada tahun 2020. Tidak sampai disitu saja saya melanjutkan ke pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri UIN SATU Tulungagung. Sekarang saya sedang menempuh semester tiga Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Saya memilih Program Studi PAI karena saya ingin mengetahui dan memahami lebih dalam ilmu keagamaan guna bisa memperbaiki kepribadian yang unggul dan memiliki wawasan yang sangat luas. No. Phone 08121744987. e-mail: litadwianzaroh@gmail.com



Nama saya **Rofi'ul Khasanah**, biasa dipanggil Fi'ul atau Rofi'. Saya lahir di Trenggalek pada tanggal 19 September 2001 sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Alamat email saya rofiulkhsnh@gmail.com dan nomor telepon saya 085706066155. Ayah saya seorang pekerja buruh dan ibu saya seorang ibu rumah tangga. Saya mempunyai adik laki-laki yang saat ini sedang menempuh pendidikan di SMKN 1 Suruh Trenggalek. Saya bertempat tinggal di Rt/Rw. 19/05, Dusun Kalipinggir, Desa Gondang, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek bersama keluarga. Saya pernah menempuh pendidikan di SD Negeri 1 Gondang pada tahun 2008-2014. Setelah lulus dari SD, saya melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Tugu pada tahun 2014-2017. Kemudian dari SMP, saya

melanjutkan pendidikan di salah satu SMA Negeri yaitu SMA 1 Tugu pada tahun 2017-2020. Alhamdulillah saya lulus dengan nilai yang memuaskan pada tahun 2020. Tidak sampai disitu, saya melanjutkan pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yaitu UIN SATU Tulungagung. Saya mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), dan sekarang saya semester 3. Saya mengambil jurusan PAI karena dari SD suka dengan pelajaran PAI dan juga ingin lebih memperdalam dan mengeksplorasi ilmu agama supaya dapat memperbaiki akhlak dan menjadi pribadi yang luhur serta mampu mengimplementasikan ilmu yang telah dikenyam selama duduk di bangku kuliah yang nantinya bermanfaat untuk pribadi dan lingkungan masyarakat.



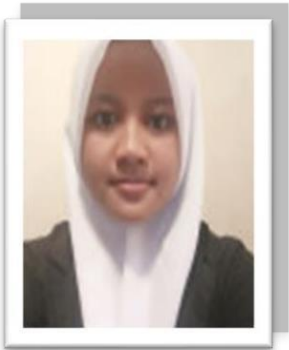
Nama saya **Vitri Qolbin Maqhfiroh** sering di panggil Vitri. Saya lahir di Blitar pada tanggal 24 November 2002 sebagai anak pertama dari dua bersaudara Ayah saya sebagai kariawan swasta dan ibu saya sudah meninggal. Saya mempunyai adik laki-laki yang saat ini sedang belajar di salah satu MI Negeri. Tempat tinggal saya di jl. Pieretendean,rt 01/rw 10, Kelurahan Gedog, Kecamatan Sananwetan,Kota Blitar . Saya pernah menempuh pendidikan di SD Negri Gedog 02 pada tahun 2009-2015.Setelah lulus SD, saya melanjutkan pendidikan smp sambil pesantren di SMP Tarbiatul Falah. Kemudian setelah dari SMP,saya melanjutkan pendidikan di salah satu Madrasah Aliyah yaitu MAN Kota Blitar .Alhamdulillah saya bisa lulus tepat waktu walaupun saat itu

sedang dalam situasi pandemi Covid 19.Tidak hanya sampai di situ saja ,saya melanjutkan pendidikan lagi di salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negri yaitu Universitas Islam Negri Sayid Ali Rahmatullah .Saat ini saya sedang menempuh semester 3 jurusan Pendidikan Agama Islam. Alasan saya memilih jurusan Pendidikan Agama Islam karena ingin mengetahui dan memperdalam lagi ilmu agama islam, agar bisa memperbaiki akhlak dan menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.Kontak yang bisa di hubungi no hp 089 537 686 0206 atau email qolbinmaqhfiroh@gmail.com



Nama **Muhammad Fachrur Rozi** kelahiran trenggalek 2002 pendidikan SDN 1 Sobo MTS As-syafi'iyah MA Nurul ulum pengalaman pribadi saat menjadi peserta didik saat sangat berasa saat berada di bangku SLTA merupakan jenjang awal proses yang dimana akan menjadi bekal perjalananmenjadi dewasa dan memulai aktivitas yang yang mungkin belum pernah di lakukan pada saat sekolah dan lain sebagainya. Pengalaman saat SLTA terutama cara berfikir yang bisa dikatakan harus lebih bijaksana dalam mengatasi sebuah permasalahan dan kekurangan saat menjadi peserta didik dan pada saat itulah kita belajar tentang banyak hal tentang pengetahuan salah satunya yang saya dptkan pengalaman pelajaran dalam basis organisasi yang belum pernah saya dapatkan pada saat SLTP dan tentunya masa SLTA banyak ilmu dari segi pengakaman

dengan guru menjadi lebih dekat dengan cara pembelajaran organisasi.



Nama saya **Isna Nihayatul Latifah** sering dipanggil Latif. Nomor hp saya 085735631873 dan email saya latifah23082000@gmail.com.

Saya lahir di Blitar pada tanggal 23 Agustus 2000. saya anak kedua dari tiga bersaudara. ayah saya bekerja sebagai guru, dan ibu saya seorang pedagang.saya mempunyai kakak perempuan yang sudah berumah tangga dan adik laki laki yang sekarang sedang belajar di pesantren.saya lulus pendidikan SD pada periode tahun 2012- 2013. Setelah lulus dari SD saya melanjutkan pendidikan MTS di pesantren modern Al mawaddah 2 dan lulus pada periode tahun 2015-2016.kemudian setelah lulus dari MTS saya melanjutkan pendidikan SMA di pesantren sunan pandanaran.dan Alhamdulillah lulus pada tahun 2018-2019. Setelah itu saya mengabdikan diri di pesantren selama setahun,saya mengajar Ngaji anak SD menghafal Al-Qur'an.setelah genap setahun saya memutuskan untuk melanjutkan kuliah di salah satu perguruan tinggi keagamaan Islam negeri yaitu UIN Tulungagung.saya sekarang menempuh semester 3 prodi pendidikan agama Islam.saya memilih prodi ini karena saya ingin memperdalam ilmu agama dan memperbaiki akhlak.

Perkenalkan nama saya **muhammad Ayyinul Fatih**. Biasa di panggil Fatih. Asal saya dari dusun Dadirejo desa Ngrimbi Kabupaten Jombang. Untuk provinsi ada di Jawa Timur. Untuk negara ada di Indonesia. Tempat dan tanggal lahir saya, Jombang 26 2002 Nama ibu saya Cacik Hidayati dan bapak saya



bernama Ahmad Khumaidi, Untuk makanan favorit masih nasi Pecel tumpang. Tapi kalau di kasih makanan lain juga tidak menolak. Cita cita? Untuk cita cita sejak kecil ingin menjadi pemain sepak bola. Ketika menginjak kelas madrasah ibtidaiyah atau MI. Masih ingin menjadi pemain sepak bola. Ketika masuk tsanawiyah berubah lagi. Ingin menjadi Pengusaha Mini market. Lalu pas SMA ingin menjadiorang yang bermanfaat bagi Semuanya. Hobi? Memancing ikan dan bermain bola. Nomer wa: 082334923565. Email: fatihpuntodewo26@gmail.com



Nama saya **Exsarinda Tiara Anggraini**, teman-teman biasa memanggil saya Exsarinda. Saya lahir 20 tahun lalu di Blitar pada tanggal 03 September 2001 sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Bapak saya Mansur dan ibu saya Lailatul Zunaidah. Saya mempunyai adik perempuan yang sekarang menginjak kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah. Saya tinggal di Dusun Banjarjo Desa Bangsri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Saya pernah menempuh pendidikan di MI

Roudhotun Nasyiin Bangsri pada tahun 2009-2015, kemudian melanjutkan pendidikan di MTsN 02 Kota Blitar pada tahun 2015-2017. Setelah dari MTs saya melanjutkan pendidikan di MAN Kota Blitar pada tahun 2017-2020. Alhamdulillah saya lulus pada tahun 2020 dimana tahun tersebut adalah awal pandemi Covid 19, meskipun demikian saya bersyukur bisa lolos dan diberikan kesempatan masuk perguruan tinggi di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Harapan saya, kedepannya setelah menamatkan diri dari bangku kuliah ilmu yang saya dapatkan bisa diaplikasikan dengan baik pada pembelajaran PAI sehingga bisa sedikit membantu pendidikan di Indonesia. Nomor kontak saya yang bisa dihubungi 085608543509 atau di alamat email exsarindatiara39@gmail.com.



Silvi Hana Febrica lahir di kota Bandar Lampung pada tanggal 19 Februari 2001 merupakan pasangan dari Supriono dan Nafiatul. Memiliki hobby membaca, menulis dan menghalu. Pada tahun 2012 lulus SD Negeri 6 Wonokarto, tahun 2016 lulus dari MTS Sunan Kalijaga Kranding, dan tahun 2019 lulus dari SMA Queen Al-Falah Ploso. Jika ingin berkenalan lebih lanjut silahkan hubungi nomer: 087874800071 atau email: hanasilvi161@gmail.com.



Nama saya **Savela Firani Tia Lida** dan sering dipanggil Savela. Saya lahir di Kediri pada tanggal 15 November 2000 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara. Email saya savelafiranielida@gmail.com dan nomor yang bisa dihubungi 081553414315. Ayah saya Mustakim beliau bekerja sebagai seorang security di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri dan ibu saya Siti Zulaikah beliau sebagai Ibu Rumah Tangga. Saya mempunyai kakak perempuan dan sekarang sudah berumah tangga, dan adik saya sekarang masih duduk dikelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kediri. Saya bertempat tinggal di Desa Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Saya pernah menempuh pendidikan di MIN 1 Kediri pada tahun 2008-2014. Setelah lulus dari MIN, melanjutkan pendidikan di MTsN 2 Kediri pada tahun 2014-2017. Kemudian dari MTsN, saya melanjutkan pendidikan di salah satu MA Swasta yaitu MA MA'ARIF Udanawu. Alhamdulillah saya lulus pada tahun 2020, dan dikatakan dengan lulusan corona. Tidak sampai disitu, saya melanjutkan pendidikan saya disalah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yaitu IAIN Tulungagung, yang sekarang sudah berganti nama menjadi UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH Tulungagung. Saya sekarang sedang menempuh semester 3 prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Alasan saya memilih prodi PAI ini karena saya ingin memperdalam pengetahuan akan keagamaan dan memperbaiki akhlak saya agar lebih baik lagi.



Nama saya **Imam Yazidur Rozaq** biasa dipanggil Rozaq. Saya lahir di Tulungagung pada 26 Juli 2001 sebagai anak kedua dari dua bersaudara. Ayah saya seorang pekerja wiraswasta di luar negeri dan ibu saya seorang ibu rumah tangga. Saya mempunyai kakak perempuan yang sudah menikah dan sudah dikaruniai dua anak dan juga sedang mengajar di sekolah Madrasah Aliyah Negeri. Saya menempuh jenjang pendidikan pertama di MI Nurul Islam dan Lulus tahun 2014. Setelah lulus jenjang pendidikan pertama, lanjut ke jenjang menengah pertama di MTsN 2 Tulungagung yang lulus ditahun 2017. Setelah lulus saya melanjutkan ke jenjang menengah akhir di sekolah MAN 2 Tulungagung dan lulus di tahun 2020 yang mana sering kali disebut dengan lulusan corona karena kelulusan kita berbarengan dengan adanya wabah virus COVID 19 yang sedang merajalela. Tidak berhenti sampai disitu, saya melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi di IAIN Tulungagung yang saat ini sudah berubah menjadi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



Nama saya **Titis Dwi Andriani** lahir di Trenggalek pada tanggal 26 Mei 2002. Saya lahir sebagai anak kedua dari tiga bersaudara. Ayah saya meninggal saat usia saya 13 tahun dan Ibu saya bekerja di Surabaya sebagai asisten rumah tangga. Saya

tinggal bersama nenek di desa Barang Rt.05 Rw.02 Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Pada tahun 2014 lulus dari SD Negeri 1 Barang. Tahun 2017 lulus dari SMP Negeri 3 Panggul dan tahun 2020 lulus dari SMA Negeri 1 Panggul. Pada tahun yang sama, saya melanjutkan pendidikan di IAIN Tulungagung yang saat ini berubah menjadi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam.

Pembaca bisa mengenal penulis lebih jauh melalui e-mail dwititis220@gmail.com atau melalui nomor Handphone 0822- 3067-0997.



Liana Badi'atuz Zahro' adalah nama panjang saya, atau lebih akrabnya bisa dipanggil Nana. Lahir di kota Tulungagung pada tanggal 02 Januari 2002, Saya merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Ayah saya bernama Sujianto dan Ibu saya bernama Endang Arningsih dan adik saya bernama Anggun Bakhrotun Nikmah. Saya masih tinggal bersama kedua orang tua dan juga adik saya di Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Saya pernah menempuh Pendidikan Sekolah Dasar yang lulus pada tahun 2014, setelah lulus SD saya melanjutkan sekolah ke MtsN 1 Tulungagung dan lulus pada tahun 2017, dan setelah saya lulus, saya melanjutkan sekolah ke SMKN 2 Boyolangu. Alhamdulillah saya lulus pada tahun 2020, meskipun menjadi angkatan pertama lulusan jalur corona, tetapi saya tetap bersyukur saya bisa lulus. Saya sekarang melanjutkan pendidikan saya di salah satu Perguruan Tinggi Islam

Negeri yang ada di Tulungagung yaitu di UIN SATU prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Saya memilih prodi PAI karena saya ingin memperdalam lagi ilmu agama yang selama di SMK saya kurang memahaminya. Saya memiliki cita-cita sebagai Guru dan Beautician, oleh karena itu setelah saya lulus Mts, saya tidak melanjutkan ke Madrasah Aliyah tetapi memilih untuk melanjutkan ke SMK. Saya mempunyai media sosial yang bisa dihubungi jika ingin lebih mengenal tentang saya. Saya akan mencantumkan media sosial saya yang aktif. Instagram: @lianabz_, Email: zahraliana0201@gmail.com, No HP: 085735310024



Saya **Tanwirotul Fikriya** sering dipanggil Fikriya. Saya lahir di Blitar pada tanggal 18 Juli 2001 seagai anak kedua dari dua bersaudara. Ibu saya seorang Ibu rumah tangga. Saya mempunyai kakak laki-laki yang saat ini sedang mengajar disalah satu SD Jatitengah. Saya bertempat tinggal di Ploso, Selopuro, Blitar bersama keluarga saya. Saya pernah menenmpuh pendidikan di SD PLOSO Pada tahun 2008-2014. Setelah lulus dari SD, melanjutkan pendidikan di MtsN Jambewangi yang sekarang berganti nama menjadi MtsN 8 pada tahun 2014-2017. Kemudian dari MtsN, saya melanjutkan pendidikan disalah satu MAN yaitu MAN KUNIR yang sekarang bergantu nama menjadi MAN 3 BLITAR. Alhamdulillah saya lulus dengan nilai yang memuaskan pada tahun 2019. Tidak sampai disitu, saya melanjutkan pendidikan saya disalah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yaitu IAIN Tulungagung yang sekarang berganti nama menjadi UIN

Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya sekarang sedang menempuh semester 3 prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Saya memilih prodi PAI karena ingin mendalami ilmu Agama, bisa memberi kontribusi pada sekitar, berpeluang menjadi pegawai Negeri, dan menjadikan pribadi yang luhur. E-mail: tanwirotulfikriya@gmail.com. No. Hp: 089523788160



Nama saya **Fatkhur Rohman** dan sering dipanggil Fatkhur. Saya lahir di Kediri pada tanggal 04 Juli 1999 tepatnya di Desa Bedali Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Saya adalah anak ke-6 dari 7 bersaudara dari pasangan Marsup dan Alm. Marsiyah. Bapak saya berkerja sebagai petani. Alamat email saya rohmanfatkhur@gmail.com dan nomor telepon saya 085736749064. Saya menempuh pendidikan di RA Kusuma Mulia 2 pada tahun 2004-2006. Setelah lulus dari RA, saya melanjutkan di salah satu Sekolah Dasar yang posisinya dekat dengan rumah saya yakni SDN Bedali 5 pada tahun 2006-2012. Setelah itu melanjutkan pendidikan di MTsN Ponggok yang sekarang sudah berubah nama menjadi MTsN 9 Ponggok pada tahun 2012-2015. Kemudian setelah lulus dari MTsN, melanjutkan di salah satu Aliyah swasta yang terkenal di Blitar yakni MA Ma'arif Udanawu Blitar, saya menempuh pendidikan selama 3 tahun yakni pada tahun 2015-2018. Alhamdulillah setelah lulus saya mencoba daftar di berbagai kampus baik swasta ataupun negeri, namun keadaan berkata lain. Akhirnya pada tahun 2020 saya daftar di IAIN Tulungagung. Saya mempersiapkan

matang-matang untuk bisa masuk dikampus PTKIN terbaik di Indonesia ini. Alhamdulillah atas izin Allah dan ikhtiar yang dijalankan saya diterima di kampus ini. Dan yang membuat saya senang, sekarang kampus sudah berubah nama menjadi UIN yakni UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya sekarang sedang menempuh semester 3 jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Saya memilih jurusan PAI karena ingin memperdalam ilmu agama sehingga dapat meneruskan perjuangan Salafus Shaleh menegakkan aqidah Ahlul Sunnah wal Jama'ah.



Nama saya **Umi Mar'atus Soleha** dan sering di panggil umes dan banyak nama panggilan. Saya lahir di desa kayu labu sp 2 gading raja (Palembang) lahir pada tanggal 25 mei 2002 dan saya sebagai anak ke dua dari bersaudara. Ayah saya seorang petani dan ibu saya jugak seorang petani. Saya mempunyai kakak laki-laki yang saat ini sudah berkeluarga dan mempunyai anak. saya lulus pendidikan SD pada periode tahun 2013-2014. Setelah lulus dari SD saya melanjutkan pendidikan MTS DARUSSALAM di pesantren pada tahun 2016-2017 kemudian dari MTs, saya melanjutkan pendidikan SMK Islam Raden Fatah di pesantren pada tahun 2019-2020. Alhamdulillah saya lulus dengan nilai yang memuaskan. Habis itu saya nunggu wisuda akbar selama setengah tahun, dan saya memutuskan untuk melanjutkan kuliah disalah satu perguruan tinggi keagamaan islam negeri yaitu UIN Tulungagung. Saya sekarang menempuh semester 3 dan prodi saya pendidikan agama islam. saya

memilih prodi ini karena saya memang ingin menjadi guru pai dan ingin memperdalam ilmu agama dan memperbaiki akhlak. Email: umims582@gmail.com. No.Hp: 081369246227



Nama lengkap penulis **Jihan Fachrul Syah**, dilahirkan di Tulungagung, 21 Juni 2002, merupakan anak kedua dari pasangan keluarga Supriyanto dan Susmiati. Penulis merupakan berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis sekarang tinggal di Kota Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Penulis menyelesaikan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Blimbing pada tahun 2014 dan kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 03 Tulungagung dan menyelesaikan pada tahun 2017 dan pada tahun 2017 melanjutkan Madrasah Aliyah Negeri, MAN 3 Tulungagung dengan jurusan IPA dan menyelesaikan Pendidikan pada tahun 2020. Penulis melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi IAIN Tulungagung, Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2020, sejak Mei tahun 2021 telah menjadi Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah.